

2021

# LAPORAN KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



**BADAN POM**  
**BALAI POM DI MANOKWARI**



# LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI MANOKWARI**

**2021**



(0986) 2217025/27



BPOM\_Manokwari



bpom\_manokwari



www.pom.go.id



081344144142



Balai Pom Manokwari



Balai POM Manokwari



Manokwari.bpom@gmail.com/  
utpk.bpommanokwari@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021.

Laporan Kinerja tahun 2021 merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Pada tahun tahun 2021, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan produksi, melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari pada tahun tahun 2021 memperoleh capaian kinerja dengan kategori baik (96.12%). Dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 9 (sembilan) sasaran kegiatan masuk dalam kategori nilai “baik” namun masih terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori nilai “cukup”.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja tahun 2021, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.



Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 17 Februari 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

**IKHTISAR EKSEKUTIF**

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan sasaran strategis pada tahun 2021 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 – 2024. Laporan kinerja menyajikan pencapaian 11 sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja Utama. Pada tahun 2021 dari 11 sasaran strategis, diperoleh 9 (sembilan) sasaran strategis dengan capaian “Baik” dan 2 (dua) sasaran strategis dengan capaian “cukup”

Pernyataan keberhasilan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masih masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 89.86%.
2. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.79%.
3. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 93.54%
4. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106.17%.
5. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di

lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 102.45%.

6. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.52%.
7. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 103.09%.
8. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.59%.
9. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.96%.
10. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 84.06%.
11. Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.69%.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 antara 75% sampai dengan 131.32%. Capaian indikator kinerja yang terendah yakni “Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal” sebesar 75%, dikarenakan belum semua pegawai aktif menggunakan email *corporate*, berita aktual dalam subsite jumlahnya

masih minim, pemutakhiran data dan informasi di BOC - SPIMKER masih kurang, serta pemutakhiran data SIPT masih kurang. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 131.32%, disebabkan karena pemeriksaan sarana distribusi obat difokuskan pada pendampingan intensifikasi vaksin di puskesmas yang menyumbangkan jumlah sarana distribusi obat yang memenuhi syarat sehingga perlu dilakukan reviu target kinerja.

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis dimana semua hasilnya menunjukkan bahwa semua kegiatan efisien. Nilai dari Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh hasil yang bervariasi antara 0 hingga 0,42 (layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM). Ketika nilai TE semakin tinggi, maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berdasarkan perhitungan efisiensi anggaran per sasaran strategis, terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang dinyatakan tidak efisien yaitu sasaran “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari, Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan”, hal ini disebabkan karena realisasi anggaran per sasaran strategis lebih tinggi daripada capaian sasaran strategisnya.

Anggaran APBN Balai POM di Manokwari untuk mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, serta pencapaian sasaran strategis sebesar Rp. 28.069.064.000,- Pada tanggal 03 Juni 2021 terdapat *refocusing* anggaran dimana total anggaran menjadi Rp.27.529.064.000,-. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat *refocusing* anggaran dimana total anggaran menjadi

Rp.26.379.803.000,-. Dan pada tanggal 05 Agustus 2021 kembali dilakukan *refocusing* sehingga total anggaran menjadi Rp. 24.079.803.000,-. Total realisasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp. 24.036.354.533,- atau sebesar 99,82%. Balai POM di Manokwari akan terus melakukan upaya perbaikan dalam rangka peningkatan pencapaian kinerja pada tahun – tahun selanjutnya.

Manokwari, 17 Februari 2022

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

## HIGHLIGHT

Selama tahun 2021, Balai POM di Manokwari telah berhasil menerima beberapa penghargaan dan capaian keberhasilan antara lain:

1. Balai POM di Manokwari berhasil meraih penghargaan dari Kemenpan RB sebagai instansi yang memperoleh predikat WBK .



2. Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2021 masuk dalam kategori “sangat baik”.
3. Pada tahun 2021 berhasil menerbitkan 19 NIE (encapaian tertinggi di Balai POM di Manokwari dalam mendampingi UMKM).
4. Balai POM di Manokwari berhasil menerbitkan 41 izin edar pangan PIRT di Wondama (pencapaian tertinggi selama 17 tahun Dinkes Wondama hadir).
5. Balai POM di Manokwari tahun 2021 berhasil menerbitkan 30 izin edar di Raja Ampat.
6. Dengan program PENTAS PAPEDA (program pengawasan fasilitas sampai ke pedalaman Papua Barat) yang dilakukan Balai POM di Manokwari pada tahun 2021, Balai POM di Manokwari berhasil mengawasi 69 puskesmas.
7. Memperoleh penghargaan dari Badan Narkotika Nasional atas upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di Provinsi Papua Barat.



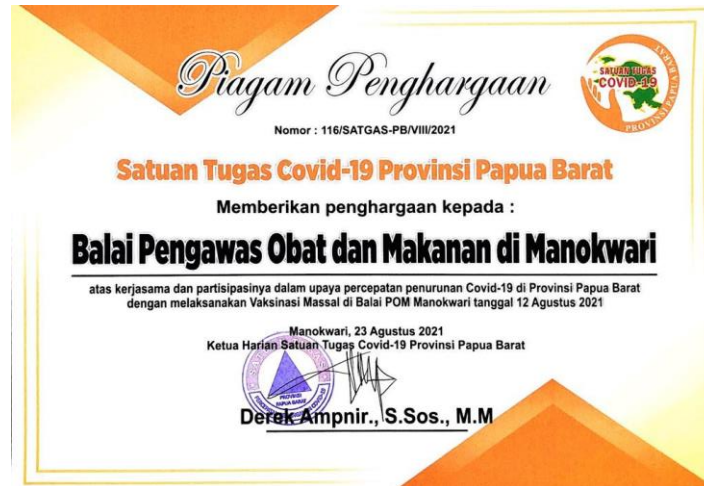
8. Memperoleh penghargaan dari Direktorat Reserse Kriminal Khusus terhadap keaktifan PPNS Balai POM di Manokwari terkait penyidikan perkara di Provinsi Papua Barat.



9. Penghargaan dalam dukungan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa Program Studi Kimia FMIPA UNIPA Tanggal 04 Februari 2021.



10. Penghargaan dari Satuan Tugas COVID-19 Provinsi Papua Barat dalam upaya percepatan penurunan Covid 19 di Provinsi Papua Barat dengan melaksanakan Vaksinasi Massal di Balai POM Manokwari tanggal 12 Agustus 2021.



11. Loka POM di Kabupaten Sorong pada tahun 2021 berhasil mendapatkan sertifikat SNI ISO 9001:2015 sebagai bukti telah menerapkan sistem manajemen mutu.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	II
IKHTISAR EKSEKUTIF	IV
HIGHLIGHT	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	4
1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	5
1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	7
1.6 ISU STRATEGIS	9
3. PERDAGANGAN OBAT DAN MAKANAN SECARA <i>ONLINE</i>	11
4. KEMITRAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	12
5. REFORMASI BIROKRASI UNTUK MENCAPAI <i>GOOD GOVERNANCE</i>	12
6. IMPLEMENTASI JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)	13
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	<b>14</b>
2.1 RENCANA STRATEGIS	14
2.2 RENCANA KERJA TAHUN 2021	18
2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021	21
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	30
2.5 METODE PENGUKURAN	37
<b>BAB III</b>	<b>40</b>
3.1 CAPAIAN KINERJA	40
3.2 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT	48
3.3 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT	53
3.4 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN	58
3.5 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN	64
3.6 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT	70
3.7 INDEKS KESADARAN MASYARAKAT ( <i>AWARENESS INDEX</i> ) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU	75
3.8 INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	82
3.9 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	87
3.10 INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BALAI POM DI MANOKWARI	92
3.11 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN	98
3.12 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN	102
3.13 PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU	106
3.14 PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN	110
3.15 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN	114
3.16 INDEKS PELAYANAN PUBLIK (IPP)	118
3.17 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN	124
3.18 JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN	128
3.19 JUMLAH DESA PANGAN AMAN	134
3.20 JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS (PPABK)	139

3.21 PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR-----	146
3.22 PERSENTASE MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDARD-----	152
3.23 PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN-----	158
3.24 INDEKS RB-----	164
3.27. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP-----	191
3.28 INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI POM DI MANOKWARI-----	195
3.29 NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI MANOKWARI-----	202
3.30 TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI POM DI MANOKWARI-----	207
REALISASI ANGGARAN -----	211
<b>BAB IV -----</b>	<b>220</b>
4.1 KESIMPULAN -----	220
4.2 SARAN -----	222

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari.....	4
Gambar 2. Peta Provinsi Papua Barat.....	8
Gambar 3. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024 (semula).....	17
Gambar 4. Peta Strategis Balai POM di Manokwari Tahun 2020-2024 (menjadi) .....	18

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2021 .....	18
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2021 .....	22
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2021 Revisi .....	27
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021.....	30
Tabel 5. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 Revisi .....	34
Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator .....	37
Tabel 7. Nilai NPS per sasaran strategis tahun 2021 .....	40
Tabel 8. Perbandingan Pencapaian Sasaran Stategis Balai Setara .....	41
Tabel 9. Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja.....	43
Tabel 10. Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat .....	48
Tabel 11. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	49
Tabel 12. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat tahun 2021 dengan Renstra 2024 .....	49
Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai lain yang sejenis/ setara dan IKU BPOM atau capaian nasional.....	50
Tabel 14. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat .....	54
Tabel 15. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	54
Tabel 16. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat tahun 2021 dengan Renstra 2024 .....	55
Tabel 17. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai lain yang sejenis/ setara dan IKU BPOM atau capaian nasional.....	55
Tabel 18. Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan .....	59
Tabel 19. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	59
Tabel 20. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	60
Tabel 21. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai lain yang sejenis/ setara dan IKU BPOM atau capaian nasional .....	60
Tabel 22. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan ....	65
Tabel 23. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	65
Tabel 24. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	66
Tabel 25. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan Balai lain yang sejenis/ setara dan IKU BPOM atau capaian nasional .....	66
Tabel 26. Capaian Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.....	70
Tabel 27. Perbandingan Capaian Kinerja Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	71
Tabel 28. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	71
Tabel 29. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan Balai lain yang sejenis/ setara dan IKU BPOM atau capaian nasional.....	72
Tabel 30. Capaian Kinerja Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Manokwari .....	76
Tabel 31. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	77

Tabel 32. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	77
Tabel 33. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	78
Tabel 34. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	83
Tabel 35. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	84
Tabel 36. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	84
Tabel 37. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	85
Tabel 38. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan .....	88
Tabel 39. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	89
Tabel 40. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	89
Tabel 41. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	90
Tabel 42. Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	93
Tabel 43. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	94
Tabel 44. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	94
Tabel 45. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	95
Tabel 46. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan .....	98
Tabel 47. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	99
Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	99
Tabel 49. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	100
Tabel 50. Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	102
Tabel 51. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	102
Tabel 52. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	104
Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	104
Tabel 54. Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu .....	106
Tabel 55. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	107
Tabel 56. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	107
Tabel 57. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	108
Tabel 58. Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat yang Memenuhi Ketentuan.....	110
Tabel 59. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	111
Tabel 60. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	112
Tabel 61. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	112
Tabel 62. Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan .....	114
Tabel 63. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	115
Tabel 64. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	116
Tabel 65. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	116
Tabel 66. Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BPOM .....	119

Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	119
Tabel 68. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	120
Tabel 69. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	120
Tabel 70. Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan .....	125
Tabel 71. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	126
Tabel 72. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	126
Tabel 73. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	126
Tabel 74. Capaian Kinerja Indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman ....	129
Tabel 75. Tahapan kegiatan pada pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman .....	129
Tabel 76. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	130
Tabel 77. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	131
Tabel 78. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	131
Tabel 79. Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman.....	135
Tabel 80. Tahapan kegiatan pencapaian indikator jumlah desa pangan aman .....	135
Tabel 81. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	136
Tabel 82. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	136
Tabel 83. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	137
Tabel 84. Capaian Kinerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) .....	140
Tabel 85. Tahapan kegiatan pencapaian indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas .....	141
Tabel 86. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	142
Tabel 87. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	142
Tabel 88. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	143
Tabel 89. Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar .....	147
Tabel 90. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	147
Tabel 91. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	148
Tabel 92. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	149
Tabel 93. Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard.....	153
Tabel 94. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	153
Tabel 95. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target Renstra 2024.....	154
Tabel 96. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	155
Tabel 97. Capaian Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021.....	158
Tabel 98. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya.....	160
Tabel 99. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	160
Tabel 100. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	161
Tabel 101. capaian target kinerja pada indikator Indeks RB .....	165

Tabel 102. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	166
Tabel 103. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	166
Tabel 104. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	167
Tabel 105. Capaian kinerja indikator Nilai AKIP Balai POM di Manokwari .....	177
Tabel 106. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	177
Tabel 107. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	178
Tabel 108. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	178
Tabel 109. Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari.....	186
Tabel 110. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	187
Tabel 111. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	187
Tabel 112. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	188
Tabel 113. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021 .....	191
Tabel 114. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	191
Tabel 115. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	192
Tabel 116. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	192
Tabel 117. Capaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari .....	196
Tabel 118. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	197
Tabel 119. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	197
Tabel 120. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	198
Tabel 121. Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari .....	203
Tabel 122. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	203
Tabel 123. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	204
Tabel 124. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	204
Tabel 125. Nilai EKA Balai POM di Manokwari .....	206
Tabel 126. Nilai IKPA Balai POM di Manokwari .....	206
Tabel 127. Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari.....	208
Tabel 128. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya .....	208
Tabel 129. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024 .....	209
Tabel 130. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional .....	209
Tabel 131. Tingkat Efisiensi Kegiatan .....	212
Tabel 132. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis.....	215

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan Rencana Strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2021 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

### **1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan

di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), Balai POM di Manokwari merupakan UPT dari Badan POM yang berada di wilayah Papua Barat. UPT Balai POM di Manokwari berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Terkait dengan pelaksanaan tugas di Provinsi Papua Barat, Badan POM memiliki 2 UPT yaitu Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong.

Balai POM di Manokwari menyelenggarakan tugas dan fungsi:

### **Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Fungsi**

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.

5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Loka POM di Kabupaten Sorong menyelenggarakan tugas dan fungsi:

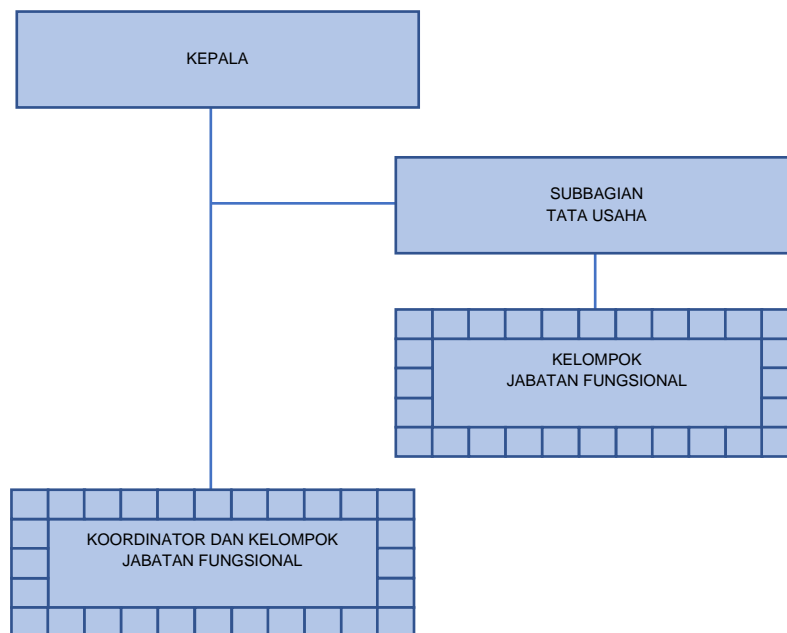
1. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
3. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Papua Barat, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai POM di Manokwari guna

memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151), struktur organisasi Balai POM di Manokwari adalah sebagai berikut:



GAMBAR 1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BALAI POM DI MANOKWARI

Berdasarkan gambar 1, secara lebih rinci dapat dijelaskan mengenai Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Manokwari sebagai berikut:

1. Kelompok Substansi Pengujian yang dikoordinir oleh Pejabat Fungsional. Tugas dan fungsi yaitu melakukan penyusunan rencana dan program evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pengujian, serta melaksanakan pengujian dan penilaian mutu Obat dan Makanan.
2. Kelompok Substansi Pemeriksaan melakukan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, serta sarana pelayanan kesehatan. Melaksanakan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan

penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi.

3. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan penindakan. Melaksanakan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.
4. Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, tugas dan fungsi yaitu memberikan KIE kepada masyarakat mengenai Obat dan Makanan yang aman.
5. Sub Bagian Tata Usaha memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### **1.4 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post-market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong menggunakan test kit untuk pengujian makanan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 1.5 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

### INTERNAL

#### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagi di dalam UPT Balai dan Loka.

##### **1. Pegawai Balai POM di Manokwari**

Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Manokwari untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 42 orang dengan proporsi 55% perempuan dan 45% laki – laki, sedangkan jumlah pegawai honorer termasuk CS dan satpam sebanyak 21 pegawai.

##### **2. Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong**

Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 13 pegawai PNS. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 2 orang, 2 Satpam dan 1 Supir.

#### **Sumber Daya lainnya**

Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1752 m<sup>2</sup>, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Sedangkan untuk kantor Loka POM di Kabupaten Sorong terdiri dari tanah hibah dengan luas 20.000 m<sup>2</sup>.

### Anggaran

Anggaran Balai POM di Manokwari termasuk Loka POM di Kabupaten Sorong bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No. DIPA-063.01.2.689071/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 28.069.064.000 (Dua Puluh Delapan Milyar Enam Puluh Sembilan Juta Enam Puluh Empat Ribu Rupiah). Namun sampai dengan akhir tahun 2021 anggaran Balai POM di Manokwari mengalami penurunan akibat adanya pemotongan anggaran dalam rangka penanganan pandemi, dimana anggaran sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar Rp.24.079.803.000 (Dua Puluh Empat Milyar Tujuh Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Tiga Ribu Rupiah).

### EKSTERNAL

Wilayah kerja Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong adalah seluruh provinsi Papua Barat, mempunyai luas wilayah seluruhnya 102.955,15 km<sup>2</sup> atau sekitar 13,102% dari luas Pulau Papua.



GAMBAR 2. PETA PROVINSI PAPUA BARAT

Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari mencakup 8 Kabupaten sebagai berikut:

- a. Kabupaten Manokwari
- b. Kabupaten Raja Ampat
- c. Kabupaten Teluk Bintuni

- d. Kabupaten Teluk Wondama
- e. Kabupaten Fak-Fak
- f. Kabupaten Kaimana
- g. Kabupaten Pegunungan Arfak
- h. Kabupaten Manokwari Selatan

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong mencakup 4 kabupaten dan 1 wilayah kota sebagai berikut:

- a. Kabupaten Sorong
- b. Kabupaten Sorong Selatan
- c. Kabupaten Tambrauw
- d. Kabupaten Maybrat
- e. Kota Sorong

### **1.6 ISU STRATEGIS**

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2021, antara lain:

#### **1. Pandemi Virus Covid-19**

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari, antara lain disebabkan :

1. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan *sosial distancing* yaitu mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang.

2. Pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dimana penyelenggaraan kegiatan selama pandemi Covid-19 dibatasi antara lain :

- a) Beberapa kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang menggerakkan massa dan bertatap muka ditunda dan dialihkan ke KIE online.
- b) Beberapa kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan serta penindakan dilakukan secara *desktop inspection* atau *desk audit* dan diprioritaskan melalui media online seperti skype, whatsapp, dll.

## **2. Pengawasan Obat dan Makanan**

### **A. Masih minimnya produk pangan hasil industri rumah tangga yang memiliki izin edar PIRT.**

Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Papua Barat, hanya 4 (empat) Kabupaten/Kota yang telah menerbitkan izin PIRT. Di sisi lain, terdapat produk pangan industri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan antara lain: tepung sagu, abon ikan, kerupuk ikan, produk asinan dalam kemasan, selai buah, sirup pala, bakso, sari buah pala *ready to drink*, teh dalam kemasan *ready to drink*, minyak lintah, ekstrak buah merah, minyak daun tiga jari, dsb. Oleh karena itu, masih diperlukan pembinaan kepada UMKM dan koordinasi yang intens dengan lintas sektor yang terkait.

### **B. Terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi di Papua Barat.**

Papua Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah. 2 (dua) di antara sekian banyak kekayaan alam tersebut adalah akar lawang dan minyak buah merah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan produk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Namun, terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi menjadi kendala pemenuhan persyaratan berkembangnya UKOT dan UMOT.

### **C. Terbatasnya *supplier* reagen, media, gas, serta jasa pengiriman/ekspedisi di Papua Barat.**

Ketersediaan kebutuhan mendasar laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari sejauh ini belum tersedia secara lengkap di Papua Barat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, barang harus didatangkan dari luar wilayah Papua Barat. Proses pengiriman barang dari luar Papua Barat memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang cukup lama. Selain itu, barang-barang yang dipesan sebagian besar datang tidak tepat waktu dan sebagian tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur dalam kontrak/pesanan. Hal-hal tersebut mempengaruhi kinerja pengujian di laboratorium Balai POM di Manokwari.

#### **D. Pengujian Laboratorium dalam mendukung UMKM**

Upaya Balai POM di Manokwari dalam mendukung produk UMKM di Provinsi Papua Barat dengan membantu melakukan pengujian sampel produk yang didaftarkan. Pengujian dilakukan sesuai dengan parameter untuk pendaftaran produk tersebut. Sampel produk UMKM juga dimasukkan dalam sampling rutin agar membantu UMKM.

#### **E. Pengujian Laboratorium untuk Kejadian Luar Biasa**

Dalam mendukung layanan publik Balai POM di Manokwari, Kelompok Substansi Pengujian serta Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi Balai POM Manokwari siap saat terjadi kejadian luar biasa di hari libur. Pada tahun 2019 terdapat Kejadian Luar Biasa (KLB) produk pangan dan segera ditindaklanjuti dengan dilakukan pengujian kimia saat itu juga dan terbit hasilnya. Pengujian mikrobiologi yang langsung dilakukan hari itu juga dan hasilnya juga langsung ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

### **3. Perdagangan Obat dan Makanan Secara Online**

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara penjualan produk di Indonesia, sebelumnya dilakukan secara konvensional, sekarang dapat dilakukan secara *online*. Pengawasan rutin Balai POM di Manokwari menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di Papua Barat

meningkat pesat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

#### **4. Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha dan partisipasi masyarakat yang efektif adalah elemen kunci yang harus diupayakan oleh Balai POM di Manokwari dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan.

##### **a. Kemitraan dengan UMKM**

Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan UMKM dalam rangka membantu registrasi terutama untuk UMKM yang memerlukan bantuan teknis pengujian laboratorium. Balai POM di Manokwari memiliki program inovasi layanan yang mendukung UMKM yaitu “Inovasi Daun Bungkus (Inovasi Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses)”.

##### **b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Semangat Generasi Milenial**

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digitalisasi melalui media sosial. Sementara itu, tidak semua informasi yang disajikan melalui media sosial dapat dipercaya 100% kebenarannya. Melihat perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih ini, Balai POM di Manokwari mengambil inisiatif untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada generasi milenial yang ada di Papua Barat. Inisiatif ini dilakukan untuk mengantisipasi berkembang luasnya *hoax* seputar obat dan makanan dalam masyarakat di Papua Barat.

#### **5. Reformasi Birokrasi untuk Mencapai Good Governance**

Balai POM di Manokwari berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi pada 6 (enam) area perubahan. Telah dilakukan konsultasi ke Instansi Eksternal yang telah berpredikat WBK pada awal tahun, serta pendampingan oleh pihak ketiga sebagai upaya untuk mendapatkan

masukkan terhadap penyusunan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas yang akan direview kembali oleh tim PMPRB di Inspektorat II. Dan pada akhirnya BPOM di Manokwari pada tahun 2021 telah mendapatkan predikat WBK.

#### **6. Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Program Jaminan Kesehatan Nasional menjamin ketersediaan obat yang cukup pada setiap sarana pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan obat baik jumlah maupun jenisnya. Balai POM di Manokwari melakukan fungsi strategis dengan :

- a. Peningkatan sampling terhadap obat program JKN serta pengujian di laboratorium dalam rangka memantau mutu obat yang diproduksi.
- b. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian.
- c. Melakukan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan meliputi penguji, inspektur, maupun penyidik serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja. Melalui upaya tersebut, diharapkan obat-obatan JKN di Provinsi Papua Barat aman untuk dikonsumsi.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

#### Visi

**“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

### **Misi**

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

### **Budaya Organisasi**

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

### **Tujuan**

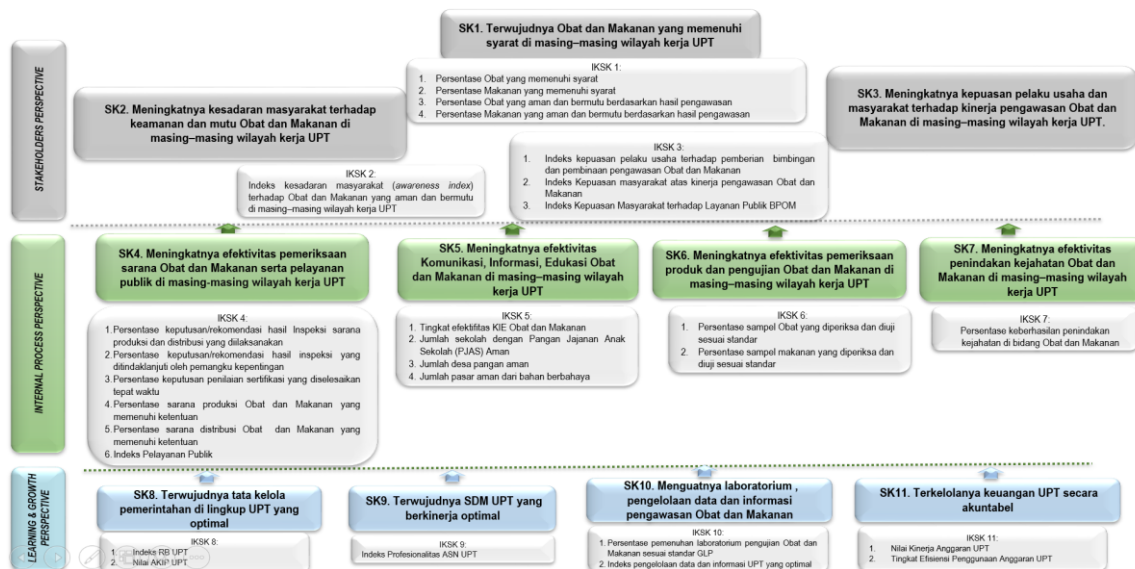
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Pada tahun 2021 terdapat reviu Renstra yang menyebabkan adanya perubahan peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020-2024, berikut merupakan hasil reviu peta strategis pada Renstra Balai POM di Manokwari :

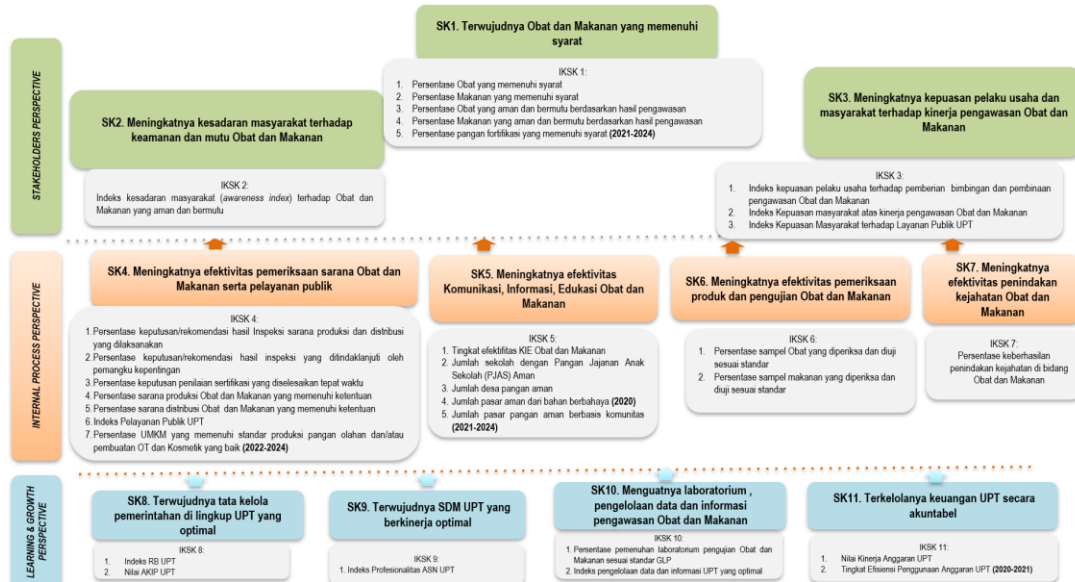
Secara umum tidak terdapat perubahan pada Peta Strategi yang memuat Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari sebagai salah satu UPT BPOM. Namun terdapat penyesuaian terhadap target kinerja dan adanya penambahan Indikator Kinerja Utama serta perubahan nomenklatur Indikator Kinerja Utama yakni penambahan indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik serta perubahan nomenklatur indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

## PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (semula)



GAMBAR 3. PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (SEMULA)

## PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (menjadi)



GAMBAR 4. PETA STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2020-2024 (MENJADI)

## 2.2 Rencana Kerja Tahun 2021

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra Balai POM di Manokwari dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahunan yang menjadi dasar dalam penyusunan anggaran tahun 2021. Berikut merupakan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari Tahun 2021.

TABEL 1. RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	76
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.46

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.1
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	89
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
	informasi pengawsan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

### 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Manokwari merupakan unit kerja yang wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Manokwari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Manokwari menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 - 2024 dan DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 28.069.064.000 (Dua Puluh Delapan Milyar Enam Puluh Sembilan Juta Enam Puluh Empat Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan atau dicapai. Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021:

TABEL 2. PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	76
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.46
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	85.1
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	89
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	84

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun kedepan, maka Balai POM di Manowari perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 – 2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Berdasarkan hasil reviu Renstra yang telah dilakukan tersebut berdampak pada perubahan yang terjadi pada target

Indikator Kinerja pada tahun 2021 dan Balai POM di Manokwari telah melakukan perubahan Perjanjian Kinerja pada tanggal 08 Desember 2021. Berikut merupakan beberapa reuiu yang dilakukan terhadap target kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 dimana terdapat beberapa Indikator Kinerja yang mengalami penurunan target jika dibandingkan dengan target Renstra sebelum dilakukan reuiu :

1. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dimana penurunan target disesuaikan dengan penyesuaian terhadap trend capaian tahun sebelumnya. Diperlukan pemenuhan alat laboratorium yang dapat mendukung setiap parameter uji yang telah ditetapkan dalam prioritas sampling, sehingga seluruh sampel dapat disimpulkan hasil ujinya secara komprehensif.
2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dimana penurunan target disesuaikan dengan penyesuaian terhadap trend capaian tahun sebelumnya. Kondisi geografis Papua Barat berpengaruh terhadap cakupan pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari. Daerah yang luas dengan moda transportasi yang terbatas membuat kegiatan pengawasan sulit untuk menjangkau masyarakat di daerah pedalaman. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui online pun belum tentu dapat menjangkau seluruh masyarakat di Papua Barat, dikarenakan kondisi jaringan telekomunikasi yang belum tersedia secara merata. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan Balai POM di Manokwari sulit untuk mencapai target yang diharapkan.
3. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dimana penurunan target disesuaikan dengan penyesuaian terhadap trend capaian tahun sebelumnya. Kondisi wilayah kerja Balai POM di Manokwari yang luas dengan minimnya jalur transportasi yang memadai, serta mahalnya biaya akomodasi perjalanan dinas ke berbagai daerah di Papua Barat, menyebabkan kegiatan koordinasi dengan pelaku usaha dan *stakeholder* tidak dapat dilakukan secara maksimal.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dimana penurunan target dikarenakan masih terdapat banyaknya sarana produksi di Papua Barat yang belum memenuhi ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), hal ini dapat dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 yang masih rendah.
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dimana penurunan target dikarenakan di Papua Barat masih banyak ditemukan Obat dan Makanan yang kedaluarsa dan tidak memiliki izin edar, hal ini dapat dilihat dari capaian kinerja tahun 2020 yang masih rendah.
6. Indeks RB Balai POM di Manokwari dan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB.
7. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dimana penurunan target disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu keterbatasan sarana dan prasarana Balai POM di Manokwari terhadap pengujian parameter kritis, pengetahuan personil yang belum memadai dan keterbatasan jumlah staf penguji serta adanya mutasi internal yang sangat dinamis sehingga target peningkatan SRL sulit dicapai.
8. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari. Penurunan target disebabkan oleh adanya pandemi yang mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai jadwal awal sehingga mempengaruhi gap RPD yang telah direncanakan dan berakibat pada penilaian IKPA yang menurun.
9. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari. Dilakukan penyesuaian target disebabkan trend capaian nilai AKIP dari tahun sebelumnya yang meningkat tidak terlalu signifikan. Balai POM di Manokwari masih melakukan perbaikan – perbaikan pada aspek – aspek Perencanaan

Kinerja; Pengukuran Kinerja; Pelaporan Kinerja; Evaluasi Internal serta Capaian Kinerja. Perbaikan didukung oleh adanya staf fungsional Perencana yang fokus pada kegiatan perencanaan dan monev, serta perbaikan prosedur dan teknis pelaksanaan yang mendukung perbaikan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain adanya perubahan target, terdapat perubahan nomenklatur indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta adanya penambahan Indikator Kinerja yakni Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat. Terdapat pula perbedaan anggaran pada tahun 2021 yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja setelah adanya revisi Perjanjian Kinerja dimana anggaran sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar Rp.24.079.803.000, pengurangan anggaran apabila dibandingkan dengan anggaran yang ada pada Perjanjian Kinerja awal dikarenakan adanya *refocusing* anggaran yang terjadi pada tahun 2021.

Berikut merupakan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 sesuai dengan reuiu Renstra Balai POM di Manokwari tahun 2020 - 2024:

TABEL 3. PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021 REVISI

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	82

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.2
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.53
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	35
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.45
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.5
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	81
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	76.2
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	2

Sasaran		Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93.6
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja oleh suatu organisasi, dasar pelaporan kinerja dalam penilaian kinerja akhir tahun, dan merupakan acuan dalam penilaian keberhasilan atas target yang ditetapkan. Oleh karena hal tersebut maka harus dilakukan monitoring terhadap pencapaian kinerja secara berkala untuk mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan dasar pemantauan tiap triwulan yang digunakan untuk penilaian kinerja secara berkala. Berikut merupakan tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021.

TABEL 4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021

Sasaran	Indikator	Target				Anggaran	
		B3	B6	B9	B12		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp. 152.786.667
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp. 114.607.333
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	Rp. 152.786.667
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp. 114.607.333

	Sasaran	Indikator	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	76	Rp. 202.500.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84.5	Rp. 381.750.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	73	Rp. 381.750.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	90	Rp. 381.750.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	Rp. 565.079.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5	37.5	37.5	37.5	Rp. 565.079.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp. 255.150.000

	Sasaran	Indikator	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 171.044.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp. 1.130.158.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	3.46	Rp. 1.469.140.667
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.10	85.10	85.10	85.10	Rp. 202.500.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	20%	55%	40	Rp. 793.135.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	75%	8	Rp. 1.391.440.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	25%	60%	4	Rp. 220.422.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75	41.50	62.25	85	Rp. 1.240.177.334
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50	45.00	67.50	91	Rp. 1.201.997.999
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14	15	20	65	Rp. 1.123.261.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-	89	Rp. 275.524.400

	Sasaran	Indikator	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-	84	Rp. 275.524.400
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	77	Rp. 6.885.528.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	78	Rp. 7.594.792.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.00	2.00	2.00	2.00	Rp. 275.524.400
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15	30	50	94	Rp. 275.524.400
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 275.524.400

Dengan adanya perubahan Perjanjian Kinerja yang dilakukan, maka terdapat pula perubahan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada tahun 2021 baik target kinerja maupun anggaran setiap Indikator Kinerja yang disesuaikan dengan dokumen Perjanjian Kinerja yang telah dilakukan revisi. Evaluasi dan pelaporan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dilakukan juga pada aplikasi e-performance sesuai dengan target yang ditetapkan pada tahun 2021 sesuai dengan perubahan. Perubahan yang terjadi bahwa pada revisi RAPK terdapat target pada bulan Oktober serta bulan November. Berikut merupakan perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021.

TABEL 5. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021 REVISI

	Sasaran	Indikator	Target						Anggaran
			B3	B6	B9	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	83.6	91	Rp. 212.503.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	85	Rp. 120.845.500
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	82	92	Rp. 212.503.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	84	Rp. 120.845.500
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	95	95	95	Rp. 79.611.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	-	-	82	Rp. 31.025.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	87.2	Rp. 106.377.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	68.53	Rp. 246.440.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	-	-	-	-	-	99	Rp. 336.093.000

	Sasaran	Indikator	Target						Anggaran
			B3	B6	B9	B10	B11	B12	
		Layanan Publik Balai POM di Manokwari							
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	89	95	Rp. 16.412.500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5	37.5	37.5	37.5	37.5	35	Rp. 16.412.500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	99	Rp. 165.114.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	50	Rp. 94.033.500
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	60	Rp. 894.121.500
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	4.45	Rp. 451.178.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.10	85.10	85.10	85.10	85.10	88.50	Rp. 142.372.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	20%	55%	55%	55%	40	Rp. 568.657.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	75%	75%	75%	8	Rp. 843.287.000

	Sasaran	Indikator	Target						Anggaran
			B3	B6	B9	B10	B11	B12	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20%	25%	60%	60%	60%	4	Rp. 137.481.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75	41.50	62.25	62.25	62.25	100	Rp. 392.180.500
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50	45.00	67.50	67.50	67.50	100	Rp. 392.180.500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14	15	20	20	20	97	Rp. 698.860.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	81	Rp. 226.248.000
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	76.2	Rp. 55.956.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	-	-	85	Rp. 680.958.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	73	Rp. 5.940.345.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	Rp. 554.083.000

	Sasaran	Indikator	Target						Anggaran
			B3	B6	B9	B10	B11	B12	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15	30	50	50	50	93.6	Rp. 2.951.447.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 7.392.233.000







## 2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran capaian kinerja indikator dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dilakukan penilaian persentase pencapaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan membandingkan antara target dengan realisasi kinerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam penilaian capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021 adalah sebagai berikut :

TABEL 6. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

KRITERIA	CAPAIAN	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$x < 50\%$	

Penetapan kriteria penilaian capaian kinerja bertujuan untuk:

1. Mencegah adanya penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala sebagai penerapan SAKIP di Balai POM di Manokwari.

Selain pengukuran capaian indikator kinerja perlu dilakukan juga penilaian terhadap capaian sasaran strategis dengan menggunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut merupakan rumus perhitungan Nilai Pencapaian Strategis (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari Nilai Pencapaian Indikator (NPI) dikalikan dengan bobot (1)

$$NPS_2 = \frac{1NPI1+1NPI2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5}{5}$$

$$NPS_6 = \frac{1NPI1+1NPI2+1NPI3+1NPI4+1NPI5+1NPI6}{6}$$

Balai POM di Manokwari telah melakukan pengukuran kinerja secara berkala setiap triwulan (sesuai RAPK sebelum revisi) dan terdapat perubahan pada RAPK setelah revisi bahwa mulai bulan September tahun 2021 telah dilakukan setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan untuk mencapai target sasaran yang ditetapkan pada tahun 2021. Dalam monitoring tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun yang ditetapkan sudah tercapai. Pelaksanaan monitoring yang dilakukan di Balai POM di Manokwari dalam rangka penilaian kinerja antara lain:

1. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di Balai POM di Manokwari sesuai dengan SK Kepala Badan POM.
2. Adanya penunjukan petugas penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang sesuai dengan SK Kepala Balai POM di Manokwari.

3. Dilakukan penginputan data oleh penanggung jawab data di perwakilan fungsi/bidang yang kemudian dilakukan verifikasi oleh penanggungjawab data di Balai POM di Manokwari.
4. Penanggungjawab data melakukan pelaporan data *online* sesuai dengan ketentuan pada masing-masing aplikasi.
5. Hasil penilaian kinerja digunakan juga sebagai pemberian *reward* dan *punishment* baik kepada kordinator maupun pejabat eselon IV.
6. Evaluasi ini digunakan juga sebagai antisipasi kegagalan pencapaian kinerja pada akhir periode.

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 CAPAIAN KINERJA

Dalam laporan capaian kinerja organisasi disajikan hasil dari pengukuran kinerja pada masing-masing pernyataan kinerja Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari untuk memberikan gambaran lebih lanjut terkait efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2021. Analisis pencapaian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target yang ditetapkan pada tahun 2021 serta target Renstra 2024 dengan realisasi kinerja yang telah diperoleh pada tahun 2021, selain itu dilakukan perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja dengan tahun sebelumnya, dilakukan perbandingan ralisasi kinerja tahun 2021 dengan Balai lain yang setara, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunaan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, kemudian dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Berdasarkan penilaian pencapaian Sasaran Strategis per perspektif pada nilai yang diperoleh nilai NPS total sebesar 96.12% dengan kategori capaian kinerja “baik”. Nilai tersebut diperoleh dari nilai perspektif stakeholder sebesar 91.73%, nilai perspektif internal proses sebesar 100.81% dan nilai perspektif *learning and growth* sebesar 95.83%. Oleh karena hal tersebut maka Balai POM di Manokwari secara keseluruhan belum berhasil mencapai NPS pada rata-rata 100% meskipun sudah masuk dalam kategori “baik”. Pada tahun 2021 untuk nilai NPS pada setiap sasaran strategis masih terdapat 2 (dua) sasaran dengan kategori capaian “cukup”, namun 9 (sembilan) sasaran strategis sudah mencapai kriteria “”baik. Berikut adalah tabel nilai NPS per sasaran strategis:

TABEL 7. NILAI NPS PER SASARAN STRATEGIS TAHUN 2021

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	89.86	Cukup

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	91.79	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	93.54	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	106.17	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	102.45	Baik
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	91.52	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	103.09	Baik
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	99.59	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	99.96	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	84.06	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	99.69	Baik

Apabila dibandingkan dengan pencapaian kinerja pada Balai setara yakni Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju, Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Gorontalo, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 8. PERBANDINGAN PENCAPAIAN SASARAN STATEGIS BALAI SETARA

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS) BPOM di Manokwari	Capaian (NPS) BPOM di Sofifi	Capaian (NPS) BPOM di Mamuju	Capaian (NPS) BPOM di Pangkal Pinang	Capaian (NPS) BPOM di Gorontalo
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja UPT	89.86	103.62	107.29	100.09	95.22

No	Sasaran Strategis	Capaian (NPS) BPOM di Manokwari	Capaian (NPS) BPOM di Sofifi	Capaian (NPS) BPOM di Mamuju	Capaian (NPS) BPOM di Pangkal Pinang	Capaian (NPS) BPOM di Gorontalo
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai UPT	91.79	88.26	99.72	92.94	95.13
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	93.54	94.86	87.12	97.03	111.82
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	106.17	100.44	103.53	108.19	101.80
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	102.45	100.63	101.80	100.17	100.22
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	91.52	50.76	100.00	97.70	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	103.09	120.00	120.00	120.00	104.32
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	99.59	100.91	102.21	101.52	99.02
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	99.96	97.25	100.44	101.02	97.37
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	84.06	101.53	84.50	94.33	68.42
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara akuntabel	99.69	101.14	100.96	101.62	104.06

Keterangan:

1. ■ = Capaian tertinggi
2. ■ = Capaian cukup
3. ■ = Capaian kurang

Pada tabel diatas sasaran strategis yang berhasil dicapai untuk semua

Balai adalah sasaran strategis keempat, kelima, dan ketujuh. Pada sasaran strategis pertama hanya BPOM Sofifi dan BPOM pangkal Pinang yang berhasil. Pada sasaran kedua tidak ada Balai yang bisa mencapai target, hal ini menunjukkan Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu pada semua Balai yang belum sesuai target yang ditetapkan oleh pusat. Pada sasaran strategis ketiga hanya BPOM Gorontalo yang berhasil mencapai target. Pada sasaran strategis keenam BPOM Sofifi, BPOM Manokwari, BPOM Pangkal Pinang tidak berhasil mencapai target. Pada sasaran kedelapan BPOM di Manokwari dan BPOM di Gorontalo tidak berhasil mencapai target. Pada sasaran kesembilan hanya BPOM di Mamuju dan BPOM di Pangkal Pinang yang berhasil mencapai target. Pada sasaran kesepuluh hanya BPOM di Sofifi yang berhasil mencapai target dan ada sasaran kesebelas hanya BPOM di Manokwari yang tidak berhasil mencapai target.

### Analisis AKuntabilitas Kinerja

Berdasarkan pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021, berikut merupakan pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021:

TABEL 9. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021 BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA

Sasaran		Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	91	84.21	92.54%
		Persentase makanan yang memenuhi syarat	85	78.86	92.78%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	79.78	86.72%
		Persentase makanan yang aman dan	84	78.18	93.07%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
		bermutu berdasarkan hasil pengawasan			
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	80	84.21%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	82	75.27	91.79%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.2	75.8	86.93%
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.53	68.87	100.50%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	99	92.28	93.21%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	94.53	99.51%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
	Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	35	43.71	124.89%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	97.16	98.14%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	53.52	107.04%
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	78.79	131.32%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.45	4.11	92.36%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.5	97.19	109.82%
		Jumlah sekolah dengan pangan jajanan Anak Sekolah ( PJAS ) Aman	40	40	100.00%
		Jumlah desa pangan aman	8	8	100.00%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100.00%
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	85.27	85.27%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.76	97.76%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	100	103.09%
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	81	81.02	100.02%
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	76.2	75.56	99.16%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	85	84.97	99.96%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73	67.98	93.12%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai	2	1.5	75.00%

Sasaran		Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021
		POM Manokwari yang optimal			
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93.6	88.09	94.11%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)	Efisien (100%)	105.26%

Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 memperoleh capaian kinerja dengan kategori baik (96.12%). Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dilakukan penilaian, terdapat 22 (dua puluh dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang masuk dalam kategori capaian “baik”, 5 (lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang masuk dalam kategori capaian “cukup” dan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang masuk dalam kategori capaian “tidak dapat disimpulkan”. Kategori baik dengan minimal nilai persentase 100% menunjukkan bahwa target sudah tercapai, sedangkan kriteria cukup merupakan target yang belum tercapai sehingga perlu dilakukan analisis mengenai kegagalan pencapaian target tersebut.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

### Sasaran Strategis 1

#### Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masih masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 89.86%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 5 (lima) indikator sebagai berikut:

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

### 3.2 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 84.21% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 10. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase obat yang memenuhi syarat	91%	84.21%	92.54%

Pada tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 494 sampel acak Obat yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari bersama Loka POM di Kabupaten Sorong dengan hasil 416 sampel MS (memenuhi syarat) dan 77 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 92.54% dengan kriteria “baik”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 11. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	80.8	91.28	112.97	91	84.21	92.54

Pada tahun 2021, capaian persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 92.54%. Terjadi Penurunan realisasi sampling Obat secara acak pada tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi sampling Obat secara acak pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021, ditemukan beberapa sampel Obat secara acak yang tidak memenuhi syarat pada pengawasan label, sehingga mempengaruhi kesimpulan akhir dari persentase Obat yang memenuhi syarat.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 12. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2021 DENGAN RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	91	84.21	92.54	92.5	84.21	91.04

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah termasuk ke dalam kategori baik. Masih diperlukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 13. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT DENGAN BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.21	85.3	94.58	73.89	97.41
Target Nasional	83.6				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Balai POM di Manokwari dan ketiga Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Pangkalpinang dengan realisasi 73.89% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Obat memenuhi syarat Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92.54 % (kategori baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong dilakukan dengan dua metode yaitu sampling secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dan sampling secara daring di toko daring (*e-commerce*) maupun forum jual beli di sosial media.

Jumlah total sampel obat acak di Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong adalah 494 sampel, dimana sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 77 sampel. Sampel tidak memenuhi syarat untuk komoditi obat sebanyak 26 sampel, komoditi obat tradisional dan suplemen kesehatan 38 sampel dan komoditi kosmetika 22 sampel. Dari 77 sampel

yang tidak memenuhi syarat, 67 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 4 sampel TIE, dan 6 sampel tidak memenuhi syarat pengujian.

Sampel Kosmetik dan Obat Tradisional yang disampling secara acak untuk beberapa kabupaten di Papua Barat, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan jenis yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena keterbatasan ketersediaan jenis produk yang dijual. Selain itu, kurangnya kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan/ label pada produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan masih banyaknya produk yang tidak memiliki nomor izin edar juga mempengaruhi rendahnya persentase Obat yang memenuhi syarat yang dicapai pada tahun 2021.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat dalam pencapaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2021 dilakukan secara langsung (*on site*) dalam situasi dan kondisi wabah *Covid 19* dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat dan dilakukan secara daring (*online*) pada toko daring.
- c. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

- d. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi capaian pada tahun 2021 pada triwulan III yakni tetap mengintensifkan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat, melakukan intensifikasi terkait koordinasi dengan lintas sektor serta melakukan patroli siber dan inteligen. Semua rekomendasi perbaikan yang diberikan pada tahun 2021 telah dilakukan tindaklanjut hingga triwulan IV. Begitu pula dengan rekomendasi yang disampaikan pada laporan kinerja tahun 2020 bahwa telah dilakukan penambahan petugas pengujian, penambahan dan perbaikan alat serta dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni proses sampling dan pengujian sampel produk Obat acak telah dilaksanakan dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat secara Acak agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat acak sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c. Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan

dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.

- d. Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar dapat segera ditindaklanjuti sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### 3.3 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 78.86% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak makanan MS}}{\text{Total sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 14. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase makanan yang memenuhi syarat	85%	78.86%	92.78%

Pada tahun 2021, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 123 sampel acak makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari bersama Loka POM di Kabupaten Sorong dengan hasil 97 sampel MS (memenuhi syarat) dan 26 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 yaitu sebesar 92.78 % dengan kriteria “baik”.

### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 15. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	78.00	85.09	109.09	85	78.86	92.78

Pada tahun 2021, capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 92.78 %. Terjadi penurunan capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dibandingkan dengan capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 ditemukan lebih banyak sampel Makanan yang disampling secara acak yang tidak memenuhi syarat yaitu tanpa izin edar (TIE) dan tidak memenuhi ketentuan pada

penandaan/label sehingga mempengaruhi persentase capaian dari Makanan yang memenuhi syarat.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 16. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT DI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2021 DENGAN RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	85	78.86	92.78	89.5	78.86	88.11

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, capaian yang diperoleh masih masuk dalam kategori cukup, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 17. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DENGAN BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.86	89.55	97.14	84.14	84.08
Target Nasional	80				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Mamuju dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari. Keempat Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Manokwari dengan realisasi 78.86% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 92.78 % (kategori baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Makanan acak di Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong adalah 123 sampel, dimana sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 26 sampel. Dari 26 sampel yang tidak memenuhi syarat, 23 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 2 sampel TIE, dan 1 sampel tidak memenuhi syarat pengujian untuk parameter mikrobiologi.

Masih banyaknya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah Papua Barat baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, ML, maupun IRT-P serta masih kurangnya kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan /label pada produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku juga mempengaruhi rendahnya persentase Makanan yang memenuhi syarat yang dicapai pada tahun 2021.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021, namun terdapat beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat telah dilakukan, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- b. Pelaksanaan sampling acak/random tahun 2021 tetap dilakukan secara langsung (*on site*) dengan kondisi di lapangan bahwa masih banyak produk Makanan TIE maupun tidak memenuhi ketentuan label yang beredar.
- c. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan belum dilakukan secara masif sehingga masih ditemukan produk Makanan TIE.
- d. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat, namun tindaklanjut oleh pusat dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi masih kurang.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi capaian pada tahun 2021 triwulan III yakni tetap mengintensifkan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat, melakukan intensifikasi terkait koordinasi dengan lintas sektor serta melakukan patroli siber dan inteligen. Semua rekomendasi perbaikan yang diberikan pada tahun 2021 telah dilakukan tindaklanjut hingga triwulan IV. Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 telah dilakukan yakni penambahan petugas pengujian, penambahan dan perbaikan alat serta dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni proses sampling dan pengujian sampel produk Makanan acak telah dilaksanakan dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara Acak agar dapat meminimalisir

produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.

- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan acak sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
- d. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- e. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan acak yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

#### **3.4 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 79.78% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

## a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 18. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92%	79.78%	86.72%

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 183 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari bersama Loka POM di Kabupaten Sorong, dengan hasil 146 sampel memenuhi syarat dan 37 sampel tidak memenuhi syarat. Hasil capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yaitu sebesar 86.72%, masuk dalam kategori cukup.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 19. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	80.00	91.67	114.58	92	79.78	86.72

Pada tahun 2021, capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari sebesar 86.72 %. Terjadi penurunan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 dibandingkan

dengan capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 ditemukan lebih banyak sampel Obat yang disampling secara *targeted* yang tidak memenuhi syarat yaitu tanpa izin edar (TIE) dan tidak memenuhi ketentuan pada penandaan/label sehingga mempengaruhi persentase capaian dari Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 20. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	92	79.78	86.72	95	79.78	83.98

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 21. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN DENGAN BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.78	92.44	90.29	65.91	96.43
Target Nasional	87.5				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Ketiga Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Manokwari dengan realisasi 79.78% dan Balai POM di Pangkalpinang dengan realisasi 65.91% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 86.72 %. Hal ini menandakan kepatuhan produsen terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan masih kurang, juga sarana belum melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanannya sehingga sampel yang rusak maupun yang kadaluwarsa masih ditemukan.

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu dari Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Manokwari adalah 183 sampel, sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 37 sampel, dimana 28 sampel adalah hasil sampling targeted dari Balai POM di Manokwari, dan 9 sampel merupakan hasil sampling targeted dari Loka POM di Kabupaten Sorong. Sampel Obat targeted yang tidak memenuhi syarat untuk komoditi obat sebanyak 5 sampel, obat tradisional 19 sampel, suplemen kesehatan 4 sampel dan kosmetika 9 sampel. Dari 37 sampel yang tidak memenuhi syarat, 34 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 1 sampel tanpa izin edar (TIE) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat pengujian. Sampel yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian tersebut adalah kosmetik yang menggunakan bahan berbahaya yang dilarang digunakan disediaan kosmetik dan obat yang tidak memenuhi persyaratan identifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021, namun beberapa kegiatan telah dilakukan dalam rangka mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat ataupun, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- b. Pembinaan belum dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- c. Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian, belum ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan masih kurang.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2021 yakni tetap mengintensifkan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat, melakukan intensifikasi terkait koordinasi dengan lintas sektor serta melakukan patroli siber dan inteligen. Semua rekomendasi perbaikan yang diberikan pada tahun 2021 telah dilakukan tindaklanjut hingga triwulan IV. Namun capaian

pada tahun 2021 masuk dalam kategori cukup hal ini disebabkan karena hasil pemeriksaan sampel Obat masih terdapat sampel yang TMS penandaan. Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 telah dilakukan yakni penambahan petugas pengujian, penambahan dan perbaikan alat serta dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja antara lain pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian sampel tetap dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c. Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- d. Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian agar dapat segera ditindaklanjuti ke para pelaku usaha/perusahaan, dengan menembuskan hasil tindak lanjutnya ke UPT Balai/Balai Besar POM, sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### 3.5 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dengan realisasi sebesar 78.17% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted MS}}{\text{Total sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

## a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 22. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	78.18	93.07

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 50 sampel targeted Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari bersama Loka POM di Kabupaten Sorong, dengan hasil 38 sampel memenuhi syarat dan 12 sampel tidak memenuhi syarat. Hasil capaian indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yaitu sebesar 93.07%, masuk dalam kategori Baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 23. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84.00	54.28	64.61	84	78.18	93.07

Perhitungan capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 masih mencakup Pangan Fortifikasi sehingga perlu dilakukan perhitungan ulang. Capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 86.72 %. Terjadi peningkatan capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu

berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 dibandingkan dengan capaian persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021, lebih banyak sampel Targeted Makanan yang memenuhi syarat yaitu telah memenuhi ketentuan pada penandaan/label sehingga mempengaruhi persentase capaian dari Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 24. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84	78.18	93.07	90	78.18	86.87

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 25. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN DENGAN BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

INDIKATOR KINERJA	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.18	95.45	90.24	68.97	50
Target Nasional	76.5				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Sofifi dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Kedua Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Pangkalpinang dengan realisasi 68.97% dan Balai POM di Gorontalo dengan realisasi 50.00% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 93.07 % (kriteria baik). Pelaksanaan sampling targeted oleh Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong dilakukan dengan metode sampling secara langsung di sarana produksi, distribusi atau retail.

Jumlah total sampel Makanan acak di Balai POM di Manokwari dan Loka POM Kabupaten Sorong adalah 50 sampel, dimana sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 12 sampel. Keseluruhan sampel targeted yang tidak memenuhi syarat merupakan hasil sampling dari Balai POM di Manokwari. Dari 12 sampel yang tidak memenuhi syarat, keseluruhan merupakan sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan / label.

Kurangnya kepatuhan produsen dan masih rendahnya pengetahuan terutama UMKM dalam hal penggunaan penandaan /label seperti pencantuman bets/kode produksi, masa kedaluwarsa, informasi produk sesuai dengan ketentuan yang berlaku juga mempengaruhi masih belum tercapai persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang dicapai pada tahun 2021.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021, namun beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasn telah dilakukan antara lain :

- a. Koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- b. Program Inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sehingga banyak produk-produk UMKM yang telah tersertifikasi, memiliki nomor izin edar baik IRTP maupun MD, telah sesuai ketentuan label dan penandaan.
- c. Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- d. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi oleh pusat dan ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi capaian pada tahun 2021 triwulan III yakni tetap mengintensifkan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat, melakukan intensifikasi terkait koordinasi dengan lintas sektor serta melakukan patroli siber dan inteligen. Semua rekomendasi perbaikan yang diberikan pada tahun 2021 telah dilakukan tindaklanjut hingga triwulan IV.

Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 telah dilakukan yakni penambahan petugas pengujian, penambahan dan perbaikan alat serta dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil penagwasan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni proses sampling dan pengujian sampel produk Makanan acak telah dilaksanakan dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Makanan sesuai dengan pedoman yang berlaku.
- c. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan tata cara pelabelan produk yang sesuai ketentuan sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.
- d. Mengintensifkan bimbingan teknis kepada pelaku usaha UMKM terkait tata cara pelabelan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir temuan produk dengan label/penandaan yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- e. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.
- f. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak

memenuhi ketentuan label/penandaan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

### 3.6 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Dalam hal terjadi kekurangan dan/atau penurunan status gizi masyarakat perlu dilakukan upaya perbaikan gizi melalui pengayaan dan/atau fortifikasi gizi pangan tertentu yang diedarkan. Fortifikasi gizi pangan adalah penambahan zat gizi esensial pada pangan tertentu yang sebelumnya tidak mengandung zat gizi yang bersangkutan. Yang dimaksud pengayaan dan/atau fortifikasi dalam ketentuan ini merupakan suatu program nasional dalam rangka pencegahan timbulnya gangguan gizi, pemeliharaan dan perbaikan status gizi masyarakat. (PP NOMOR 28 TAHUN 2004).

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” dengan realisasi sebesar 80% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase pangan fortifikasi yang MS} = \frac{\text{Pangan fortifikasi yang MS}}{\text{Total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 26. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	80	84.21%

Realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari pemeriksaan 70 sampel Pangan Fortifikasi yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari, dengan hasil 56 sampel memenuhi syarat dan 14

sampel tidak memenuhi syarat. Hasil capaian indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yaitu sebesar 84.21%, masuk dalam kategori Cukup.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 27. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%		98.18		95	80	84.21

Pada tahun 2020 belum terdapat indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan perhitungan sampel pangan fortifikasi, sehingga perlu dilakukan perhitungan realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi dengan mengeluarkan jumlah pangan fortifikasi dari sampel pangan targeted. Perbedaan signifikan realisasi indikator tahun 2020 dengan tahun 2021 terjadi karena pada tahun 2020 jumlah sampel pangan fortifikasi jauh lebih sedikit bila dibandingkan jumlah pangan fortifikasi pada tahun 2021, sehingga realisasinya berbeda jauh. Selain itu, pada tahun 2021 masih banyak sampel Fortifikasi Pangan yang tidak memenuhi syarat yaitu hasil pengujian fortifikan  $KIO_3$  yang dibawah ambang batas minimal dan tidak memenuhi ketentuan pada penandaan/label sehingga mempengaruhi persentase capaian dari Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 28. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	%	95	80	84.21	99	80	80.81

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 29. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT DENGAN BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	95	78	100	82.86
Target Nasional	88				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Mamuju. Kedua Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Gorontalo dengan realisasi 82,86%, Balai POM di Manokwari dengan realisasi 80.00% dan Balai POM di Mamuju dengan realisasi 78.00% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi capaian persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 84.21 %. Hal ini menandakan kepatuhan produsen pangan fortifikasi

terhadap peraturan baik dari segi label maupun kualitas/ mutu yang dihasilkan masih kurang sehingga sampel yang tidak memenuhi syarat masih ditemukan.

Jumlah total sampel pangan fortifikasi dari Balai POM di Manokwari adalah 70 sampel, dimana sampel yang memenuhi syarat 56 sampel dan sampel yang tidak memenuhi syarat sejumlah 14 sampel. Dari 14 sampel yang tidak memenuhi syarat, 10 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 1 sampel tanpa izin edar (TIE) dan 3 sampel tidak memenuhi syarat pengujian. Sampel yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian tersebut adalah sampel garam yang tidak memenuhi persyaratan kadar fortifikan  $KIO_3$  sesuai dengan ketentuan yang berlaku, terdapat beberapa sampel garam yang termasuk ke dalam kategori garam gurih yang memiliki ketentuan kadar persyaratan mutu yang berbeda dengan garam beryodium, dan terdapat sampel garam kasar/garam gosok yang tidak masuk ke dalam pangan fortifikasi.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021, namaun beberapa kegiatan yang mendukung capaian Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat ataupun telah dilakukan, antara lain :

- a. Melakukan koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan
- b. Pembinaan belum dilaksanakan secara intensif ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan pangan fortifikasi sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang

ada di kemasan produk tersebut serta tidak melakukan kegiatan pengemasan ulang produk.

- c. Tindak lanjut hasil pengawasan penandaan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari yang secara rutin dikirimkan untuk dapat dievaluasi dan temuan produk yang tidak memenuhi syarat mutu pengujian fortifikan, belum ditindaklanjuti oleh pusat secara maksimal sehingga pembinaan ke pelaku usaha berupa surat peringatan masih kurang.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi capaian pada tahun 2021 triwulan III yakni tetap mengintensifkan pengawasan Obat dan Makanan di Papua Barat, melakukan intensifikasi terkait koordinasi dengan lintas sektor serta melakukan patroli siber dan inteligen. Semua rekomendasi perbaikan yang diberikan pada tahun 2021 telah dilakukan tindaklanjut hingga triwulan IV.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni proses sampling dan pengujian sampel produk Makanan acak telah dilaksanakan dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara targeted agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama agar proses sampling harus sesuai dengan kategori sampel terutama untuk garam beryodium.
- b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Pangan Fortifikasi sesuai dengan pedoman yang berlaku.

- c. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak serta tidak melakukan pengemasan ulang produk.
- d. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat kadar fortifikan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.

## **Sasaran Strategis 2**

### **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.79%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2**

##### **3.7 Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu**

###### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yakni:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

- b) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

TABEL 30. CAPAIAN KINERJA INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU DI LINGKUP BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	82	75.27	91.79%

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang dicapai Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 75.27

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 31. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDEKS KESADARAN MASYARAKAT ( *AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	73.00	80.30	110.00	82	75.27	91.79

Terjadi penurunan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 dibanding tahun 2020, namun capaiannya masih pada kategori baik. Fakta ini mengindikasikan bahwa perlu upaya untuk meningkatkan program pengawasan Obat dan Makanan serta KIE kepada masyarakat, agar kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu meningkat.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 32. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	82	75.27	91.79	89	75.27	84.57

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 sebesar 89 dengan persentase capaian 84,57% (kategori cukup). Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

#### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 33. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75.27	65.31	67.81	71.56	78.01
Target Nasional	77				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Hanya BPOM di Gorontalo yang memiliki realisasi di atas target nasional sedangkan keempat Balai lainnya yang setara termasuk BPOM di Manokwari realisasinya di bawah target nasional. Namun realisasi BPOM di Manokwari lebih tinggi dari BPOM di Pangkal Pinang, BPOM di Mamuju dan BPOM di Sofifi.

#### e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Berdasarkan hasil survey pengukuran indeks kesadaran masyarakat tahun 2021 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

didapatkan bahwa di Provinsi Papua Barat indeks pengetahuan adalah 79,33 (Baik), indeks sikap 77,60 (Baik) dan indeks perilaku adalah 68,88 (Cukup Baik). Indeks kesadaran masyarakat ini secara nasional diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil sebagai berikut: Obat 79,26 (Baik), Obat Tradisional 75,51 (Baik), Suplemen Kesehatan 76,30 (Baik), Kosmetik 76,88 (Baik) dan Pangan Olahan 78,99 (Baik).

Dari hasil survey tersebut diketahui bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kedaluwarsa. Namun perilaku masyarakat khususnya di Papua Barat dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakannya sesuai petunjuk yang ada pada label di kemasan produk, namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan yang mengandung bahan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga ada yang tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.

Dari hasil survey juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling tinggi yaitu 79,33. Namun meskipun demikian BPOM di Manokwari perlu terus meningkatkan pengetahuan masyarakat agar nilai indeks ini semakin baik dan meningkat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua lapisan masyarakat. Masyarakat di Papua Barat sebagian besar tinggal di daerah/ kabupaten yang susah mendapatkan akses informasi karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga tidak banyak yang menggunakan media sosial. Selama tahun 2021 BPOM di Manokwari telah melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) baik luring maupun daring melalui

kegiatan sosialisasi, pameran, media elektronik maupun cetak, melalui medsos serta menjadi narasumber untuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh lintas sektor terkait, termasuk sekolah dan sarana pelayanan kefarmasian. Adanya pandemi Covid 19 serta meningkatnya kasus covid pada pertengahan tahun 2021 yang menyebabkan dibatasinya akses interaksi masyarakat melalui PPKM menjadi salah satu kendala pelaksanaan KIE secara luring.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Dengan masih berlangsungnya pandemi Covid 19, BPOM di Manokwari harus merubah strategi pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial menjadi pilihan yang tepat dan paling efektif pada kondisi saat ini. Layanan informasi yang semula dilakukan secara langsung dialihkan menjadi layanan telpon dan media sosial antara lain whatsapp, email, facebook, instagram, twitter, dan lain-lain. Selama tahun 2021 masyarakat di Papua Barat telah memanfaatkan layanan melalui media sosial ini secara maksimal berkaitan dengan larangan tatap muka selama pandemi dan hal ini direspon secara positif oleh masyarakat.

BPOM di Manokwari memanfaatkan semua kader/komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi Keamanan Pangan GKPD, PPABK dan PJAS untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid 19. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM Manokwari menjadi counter informasi yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat terutama terkait vaksin yang merupakan isu terkini dan paling banyak dibicarakan masyarakat berkaitan dengan pandemi Covid 19. Masyarakat mempunyai alternatif sumber informasi yang dapat dipercaya melalui infografis yang disampaikan oleh BPOM di Manokwari.

Semua upaya tersebut tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman

dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. *Community Empowerment will induce Voluntary Compliance.*

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi yang diberikan berupa perbaikan penyampaian KIE sudah dilakukan dengan melakukan KIE melalui berbagai media, namun hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan nilai indeks, maka perlu dilakukan upaya yang lebih dari Balai POM di Manokwari dalam rangka peningkatan nilai indeks.

Dalam pengukuran indeks ini terdapat 3 indikator yang mempengaruhi yakni Indeks Kepatuhan Masyarakat, Indeks Sikap Masyarakat serta Indeks Perilaku Masyarakat yang mana nilai indeks Provinsi Papua Barat masih berada dibawah rata-rata nasional sehingga mempengaruhi pencapaian target yang belum tercapai karena pengetahuan masyarakat terkait produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang masih rendah, sikap masyarakat dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang belum baik. Upaya perbaikan yang akan dilakukan Balai POM di Manokwari dalam peningkatan capaian indikator adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan indeks pengetahuan khususnya pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu melalui KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara lebih intensif
2. Peningkatan indeks sikap masyarakat dengan cara melakukan KIE Obat dan Makanan yang aman dan bermutu ke masyarakat lebih masif agar

masyarakat dapat bersikap lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan.

3. Peningkatan indeks perilaku masyarakat dengan cara melakukan KIE ke masyarakat serta memberdayakan kader / komunitas yang telah dibentuk dan dilatih melalui Program intervensi GKPD, PJAS dan PPABK di beberapa daerah/kabupaten secara lebih intensif agar masyarakat dapat mengubah perilaku dan lebih bijak dalam memilih / membeli / mengkonsumsi Obat dan Makanan. Serta perlu intervensi yang tepat agar masyarakat mau mengubah perilaku dalam memilih Obat dan Makanan melalui edukasi persuasif kepada masyarakat.

### **Sasaran Strategis 3**

#### **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 93.54%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 3 (tiga) indikator sebagai berikut:

### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3**

#### **3.8 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

##### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

TABEL 34. CAPAIAN KINERJA INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.2	75.8	86.93%

Capaian kinerja indikator sebesar 86.93% dengan kategori capaian kinerja cukup. Dari empat kegiatan pemberian bimbingan dan pembinaan belum ada yang memperoleh nilai maksimal, antara lain :

1. Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan di Manokwari dan Sorong nilai kepuasan 73.11.
2. Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Sarana Pelayanan Kefarmasian dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB) di Kab.Manokwari Selatan nilai kepuasan 66.67.
3. Pembahasan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) Hasil Pemeriksaan nilai kepuasan 85.46.

4. Sosialisasi dan Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan oleh Balai POM di Manokwari nilai kepuasan 78.08.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 35. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83.50	86.12	103.14	87.2	75.8	86.93

Pada tahun 2021, terjadi penurunan realisasi maupun capaian terhadap Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dibanding tahun 2020. Presentase capaian pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada tahun 2021 tidak memenuhi target, masuk dalam kategori “cukup”.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 36. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	87.2	75.8	86.93	90.5	75.8	83.76

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 memenuhi target Renstra tahun 2024, dan capaian yang diperoleh masuk kategori cukupk. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 37. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	75.8	83.1	93.4	84.50	96.5
Target Nasional	88				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah BPOM di Manokwari. Hanya realisasi BPOM di Mamuju dan BPOM di Gorontalo yang berhasil mencapai target nasional sedangkan ketiga Balai lainnya yang setara realisasinya di bawah target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2021, dilakukan pendampingan dan Desk Registrasi dalam Registrasi Pangan Olahan di Manokwari dan Sorong. Selain itu juga dilakukan pendampingan terhadap Pembahasan CAPA (Corrective Action and

Preventive Action) Hasil Pemeriksaan, serta dilakukan Pelatihan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Sarana Pelayanan Kefarmasian dan Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB).

Sesuai arahan PRKOM Badan POM, terdapat sistem IKEPU (Indeks Kepuasan pelaku Usaha) berupa survei untuk menilai kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik petugas BPOM di Manokwari. Pada akhir 2021, diperoleh data 30 responden dengan hasil survey 75.8. Hasil survey tersebut tidak memenuhi yang ditetapkan yaitu sebesar 88. Pelaku usaha yang mengikuti kegiatan ini pun tidak semua mampu memahami/ mengoperasikan sistem IKEPU, sehingga perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian IKEPU ini.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Meskipun target belum tercapai namun pelayanan Balai POM di Manokwari telah dilaksanakan sesuai SOP, dengan belum maksimalnya pencapaian maka perlu ditingkatkan terkait kegiatan yang mendukung antara lain :

1. Bimbingan dan pembinaan teknis terhadap pelaku usaha (produsen, distributor, sarana pelayanan) dengan menggali kebutuhan dari pelaku usaha. Kesulitan pelaku usaha pada umumnya adalah pemenuhan Cara Produksi yang Baik di bidang pangan, usaha kecil/ mikro obat tradisional, dan kosmetik, serta bimbingan denah sarana produksi juga dilakukan agar pelaku usaha memiliki pemahaman terkait pembangunan dan penataan ruang produksinya.
2. Meningkatkan pendampingan pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik.

Selain itu, perlu ditingkatkan upaya tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan agar tetap ada monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik pasca bimbingan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan tahun 2020 telah dilakukan, yakni terkait perluasana lingkup pemberian bimbingan, namun hal tersebut belum dapat mencapai target sehingga untuk mengantisipasi tidak tercapainya lagi capaian indikator pada tahun 2022 maka perlu dilakukan pemetaan terkait masukan dan saran untuk perbaikan dan akan dilakukan tindak lanjut perbaikan. Selain hal tersebut terkait perbaikan kinerja adalah peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan mencermati dan menindaklanjuti masukan dan keluhan dari para pelaku usaha yang ada pada data saran/masukan, diantaranya terkait dengan kemudahan memperoleh informasi kegiatan, jumlah peserta, media yang digunakan, kesiapan panitia, respon petugas/narasumber atas pertanyaan pelaku usaha, kecukupan waktu, mekanisme antrian untuk konsultasi dan sebagainya.

**3.9 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

- a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).

- b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*) , memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

TABEL 38. CAPAIAN KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.53	68.87	100.50%

Capaian realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 **telah berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,50% dengan kategori “**Baik**”

Hasil survey pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah 68,87 dari target yang ditetapkan 68,53. Survey dilakukan terhadap 5 komoditi yang diawasi Badan POM yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan.

Hasil survey per komoditi secara nasional adalah: Obat 69,10 (Cukup Puas), Obat Tradisional 68,76 (Cukup Puas), Suplemen Kesehatan 68,91 (Cukup Puas), Kosmetik 68,51(Cukup Puas) dan Pangan Olahan 68,65 (Cukup Puas).

Meskipun capaian indeks kepuasan masyarakat secara nasional mengalami penurunan dan tidak mencapai target untuk semua komoditi (terjadi penurunan 1,95 - 5,74 poin dibanding tahun sebelumnya), namun

capaian realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan BPOM Manokwari di Provinsi Papua Barat **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,50% dengan kriteria **'Baik'**

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 39. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	70.00	66.37	94.81	68.53	68.87	100.50

Terjadi peningkatan realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 dibanding tahun 2020, capaian tersebut juga berhasil mencapai target sebesar 100,50% (Baik).

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 40. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	68.53	68.87	100.50	75.01	68.87	91.81

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan mengalami peningkatan dan berhasil mencapai target tahun 2021 namun belum berhasil mencapai target Renstra tahun 2024 sebesar 75,01 dengan persentase capaian 91,81% (kategori baik).

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 41. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.87	59.95	61.5	69.06	77.43
Target Nasional	74				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah BPOM di Sofifi. Hanya realisasi BPOM di Gorontalo yang berhasil mencapai target nasional sedangkan keempat Balai lainnya yang setara termasuk BPOM di Manokwari realisasinya di bawah target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BPOM di Manokwari melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak memungkinkan karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) disebabkan oleh pandemi dan naiknya kasus Covid 19 pada pertengahan tahun 2021. Pemberian informasi dan KIE rutin dilakukan BPOM Manokwari baik melalui whatsapp, sms blast, radio, webinar, serta media sosial Facebook, Instagram, Youtube dan Twitter. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap.

**f. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Selain pemanfaatan media sosial, pemilihan topik infografis terkait komoditi yang menarik bagi masyarakat harus disesuaikan dengan target segmen masyarakat. Di samping itu BPOM Manokwari juga membuat Inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan tetap dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) termasuk pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya yang dapat diakses kapan saja. Dari hasil survey, beberapa komoditi yaitu obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik belum menunjukkan hasil maksimal sehingga dapat dipilih sebagai prioritas topik untuk kegiatan penyebaran informasi melalui media pada masa yang akan datang.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Capaian kinerja pada indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 100.50% dengan kategori capaian kinerja Baik. Pada penilaian indikator ini Balai POM di Manokwari telah mencapai aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) dengan baik, hal ini terbukti dengan tindakan BPOM di Manokwari melakukan penarikan produk TIE dan kadaluarsa, sehingga pada aspek tersebut memperoleh nilai diatas rata-rata nasional. Namun masih perlu adanya perbaikan berupa peningkatan aspek *reability* (kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari), *assurance* dan *emphaty* (perhatian Balai POM di Manokwari terhadap jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat) karena nilai di Papua Barat masih lebih rendah dari rata-rata nasional. Oleh karena hal tersebut maka pimpinan memberikan arahan berupa rekomendasi perbaikan untuk semua fungsi yang melakukan pelayanan publik maupun pengawasan peredaran Obat dan Makanan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Masih diperlukan upaya berkesinambungan untuk mengkomunikasikan berbagai langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM di Manokwari sehingga masyarakat dapat mengetahui program pengawasan yang dilakukan dan masyarakat dapat merasakan dampak atas kinerja BPOM Manokwari di Papua Barat, pada akhirnya meningkatkan kepuasan terhadap kinerja pengawasan BPOM. Melalui upaya tersebut diharapkan target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

Penyampaian informasi selain melalui infografis dan KIE langsung mungkin dapat dilakukan dengan membuat video parodi singkat dengan memanfaatkan tanyangan yang sedang viral di masyarakat (tiktok atau film yang ratingnya sedang naik) untuk menyampaikan terkait keamanan suatu produk (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik atau pangan olahan) sehingga lebih menarik minat masyarakat untuk menonton/melihatnya. Diharapkan dengan cara seperti itu pesan KIE lebih bisa dipahami masyarakat dan bisa tersampaikan dengan cara yang tidak monoton dan membosankan.

Rekomendasi perbaikan terkait peningkatan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan dalam program KIE, melakukan evaluasi terhadap efektivitas KIE, pengembangan metode KIE, dan peningkatan peran Balai POM di Manokwari sebagai pemberi KIE telah dilakukan dalam upaya peningkatan nilai indeks.

### **3.10 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari**

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

TABEL 42. CAPAIAN KINERJA INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99	92.28	93.21%

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Manokwari terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama Badan POM melalui aplikasi Simolekdesi hasilnya telah diperoleh pada triwulan III tahun 2021 dengan nilai SKM unit 92,28. Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Manokwari tahun 2021 **belum berhasil mencapai target** yang ditetapkan, meskipun capaiannya sebesar 93,21% dengan kategori “**Baik**”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 43. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	89.50	99.09	110.72	99	92.28	93.21

Terjadi penurunan realisasi indikator dan belum berhasil mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari tahun 2021 dibanding tahun 2020, namun capaiannya masih pada kategori baik. Menurunnya realisasi indikator ini disebabkan karena terjadinya Pandemi covid 19 yang menyebabkan masyarakat tidak mendapatkan layanan tatap muka secara maksimal karena adanya PPKM dan meningkatnya kasus Covid pada pertengahan tahun 2021 sehingga sebagian layanan tatap muka dibatasi khususnya terkait pemberian informasi dan dialihkan melalui media lainnya (whatsapp, telepon, email dan akun media sosial balai) kecuali layanan sampel pihak ketiga.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 44. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	99	92.28	93.21	99	92.28	93.21

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Manokwari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih perlu

upaya perbaikan dan peningkatan Layanan Publik BPOM di Manokwari secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 45. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	92.28	88.73	65.69	92.01	94.52
Target Nasional	88.46				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Mamuju. Hanya BPOM di Mamuju yang capaiannya masih di bawah target nasional, sedangkan realisasi keempat balai lainnya termasuk BPOM di Manokwari sudah melebihi target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2021 BPOM di Manokwari dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah responden pada tiap layanan sebagai berikut:

- Pengujian : 34 responden
- Layanan Informasi dan Pengaduan : 18 responden

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Manokwari terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 92,28 dibawah nilai target yang ditetapkan yaitu 99. Namun berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik BPOM di Manokwari berhasil mendapat kategori Mutu Pelayanan A (Sangat Baik). Tetapi jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2020 yang berhasil mencapai nilai SKM 99,09 maka terjadi penurunan indeks kepuasan masyarakat. Penurunan indeks tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain penanganan pengaduan, masukan dan saran serta sarana dan prasana layanan publik yang tidak maksimal di tahun 2021. Hal ini merupakan imbas dari situasi pandemi Covid 19 serta adanya PPKM sepanjang tahun 2021 sehingga perbaikan layanan publik tidak dapat dilakukan secara maksimal.

**f. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Meskipun masyarakat merasa kurang nyaman dan puas dengan layanan melalui media sosial, namun kondisi pandemi memang memaksa kita semua merubah paradigma dan menyesuaikan dengan kondisi terkini yang berubah demikian drastis. Masyarakat tetap menyambut baik perubahan layanan publik BPOM di Manokwari yang lebih banyak menggunakan media online namun khusus untuk layanan sampel pihak ketiga tetap dilakukan secara langsung di kantor BPOM di Manokwari.

Di samping itu tahun 2021 BPOM Manokwari juga membuat inovasi SIAGA 247 yaitu pelayanan 24 jam 7 hari (pelayanan juga dilakukan dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur. Diharapkan Inovasi ini mampu meningkatkan nilai SKM tahun 2022.

Selain itu BPOM Manokwari juga membuat inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dimana pengujian sampel Ganja yang sebelumnya 5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pengujian BPOM Manokwari.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi perbaikan berupa peningkatan pelayanan public dan telah dilakukan pada tahun 2021 seperti layanan 247 dan Jinar One. Pada tahun 2021 nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebesar 92.28, target yang ditetapkan oleh Balai POM di Manokwari tidak dapat tercapai, hal ini dikarenakan tidak dapat dilakukan survei secara optimal karena beberapa masyarakat tidak terlalu *update* teknologi sehingga pelaksanaan survei tidak dapat menggunakan *link* selain hal itu perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan nilai dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan baik dari segi pelayanan maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Manokwari dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk pengoptimalan layanan. Beberapa layanan tetap diberikan dengan berbagai penyesuaian dan inovasi. Konsultasi dan pemberian layanan secara intensif melalui media sosial dan media lainnya juga tetap dilakukan. Selain itu perlu lebih ditingkatkan sosialisasi terkait inovasi layanan publik yaitu SIAGA 247 dan JINAR ONE agar masyarakat mengetahui bahwa BPOM di Manokwari siap melayani masyarakat dengan lebih baik dan maksimal.

## Sasaran Strategis 4

### Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106.17%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 6 (enam) indikator sebagai berikut:

#### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

##### 3.11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

###### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” dengan realisasi sebesar 94.53%.

TABEL 46. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	94.53%	99.51%

Pada tahun 2021, terdapat 384 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Manokwari, dan sebanyak 363 rekomendasi telah ditindak lanjuti sehingga persentase tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 94.53%. Presentase capaian target pada indikator keputusan/ rekomendasi hasil

inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 masuk dalam kategori “baik”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 47. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87.00	94.51	108.63	95	94.53	99.51

Realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 hampir sama apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2020. Terdapat perbedaan penurunan capaian inspeksi sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 karena telah dilakukan penyesuaian target pada Renstra 2020-2024.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 48. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95	94.53	99.51	98	94.53	96.46

Realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi capaian yang diperoleh sudah

masuk dalam kategori Baik. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan secara efektif dan berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 49. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	94.53	100	100	87.58	100
Target Nasional	89				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai Besar POM Gorontalo, Balai POM di Sofifi, dan Balai POM di Mamuju. Sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Balai POM di Manokwari dan ketiga Balai lainnya sudah mencapai target IKU BPOM pada indikator ini, hanya BPOM di Pangkal Pinang yang belum mencapai target BPOM.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2021, persentase keputusan/ rekomendasi hasil inpeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain memperoleh nilai 94,53%.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

dilaksanakan dengan metode pemeriksaan secara daring dan onsite. Pemeriksaan sarana secara onsite dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dengan pemberlakuan metode gabungan tersebut, surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Manokwari berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai POM di Manokwari.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu dilakukannya pemeriksaan sarana dalam rangka tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap sarana produksi dan sarana distribusi.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan pada triwulan III yaitu dilakukan permintaan perbaikan melalui CAPA, dilanjutkan pemeriksaan apabila belum melakukan perbaikan melalui CAPA dan jika dalam pemeriksaan berulang masih dilakukan temuan yang sama, maka tindak lanjut dinaikkan, dan hal tersebut telah dilakukan. Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 yang diberikan terkait monitoring dan evaluasi kegiatan juga telah dilakukan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja, Balai POM di Manokwari akan tetap melakukan pendampingan pembuatan perbaikan temuan melalui sosialisasi CAPA, sehingga mampu meningkatkan pemahaman stake holder.

### 3.12 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 50. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	35	43.71	124.89%

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan realisasi sebesar 43.71% dan capaian kinerja 124.89% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 51. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	28.30	22.38	79.08	35	43.71	124.89

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar). Tindak lanjut adalah feedback dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada tahun 2021, Balai POM di Manokwari telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 516 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 266 sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/feedback. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 43,71% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Ini dikarenakan realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan melebihi target dan di tahun 2021 pemangku kepentingan memiliki kesadaran tinggi untuk memberikan tindak lanjut/ feedback terhadap hasil temuan Balai POM di Manokwari.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024**

TABEL 52. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	35	43.71	124.89	61	43.71	71.66

Realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian Cukup. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan dan efektif agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 53. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	43.71	54.26	58.95	62.98	85.37
Target Nasional	60				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi presentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang teendah adalah Balai POM di Manokwari. Hanya Balai Besar POM

di Gorontalo dan Balai POM di Pangkalpinang yang dapat mencapai target IKU BPOM, sedangkan ketiga Balai Lain yang setara belum mencapai target IKU BPOM pada tahun 2021.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2021, Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pelaku usaha diperoleh sebesar 43,71%. Dari hasil tersebut, capaian persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha/ lintas sektor mencapai target yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pelaku usaha disebabkan karena kesadaran tinggi dari pelaku usaha untuk memberikan feedback/ tindak lanjut hasil pemeriksaan setelah dilakukan pemeriksaan sarana oleh Balai POM di Manokwari.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pelaku usaha yaitu tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana Obat dan Makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Balai POM di Manokwari.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu:

- a. Sudah dilakukan koordinasi berkelanjutan terhadap lintas sektor oleh Balai POM di Manokwari agar memberikan feedback/ tindak lanjut secara maksimal.

- b. Sudah dilakukan sosialisasi dan desk CAPA (Corrective and Preventive Action) ke pelaku usaha agar memberikan feedback/ tindaklanjut atas hasil pemeriksaan sarana yang belum maksimal.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi tahun 2020 dalam rangka peningkatan tindaklanjut yang optimal di tahun berikutnya dalam hal penerapan rekomendasi perbaikan yang telah ditetapkan antara lain melakukan review target dan peningkatan monitoring dan evaluasi agar ketercapaian target dapat terkawal disetiap triwulan berjalan telah dilakukan sehingga target tahun 2021 dapat tercapai. Oleh karena hal tersebut maka perlu mempertahankan koordinasi dengan stakeholder terkait agar tindak lanjut pada tahun 2022 tetap tercapai.

**3.13 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan realisasi sebesar 97.16%. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indicator :

TABEL 54. CAPAIAN KINERJA PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99%	97.16%	98.14%

Keputusan penilaian sertifikasi Balai POM di Manowkari mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap dalam rangka pendaftaran produk OT, surat rekomendasi pendaftaran produk pangan

dalam rangka mendapatkan nomor izin edar, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA (Corective and Preventive Action) dalam rangka sertifikasi CDOB, dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 98.14%, namun masih masuk dalam kriteria baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 55. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	85.00	98.85	116.29	99	97.16	98.14

Terjadi penurunan relisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat wktu di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 56. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99	97.16	98.14	100	97.16	97.16

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, tetapi

masuk dalam kriteria baik. Oleh karena itu diperlukan usaha yang berkesinambungan dan efektif untuk mencapai target Renstra tahun 2024.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 57. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.16	100	100	100	100
Target Nasional	88				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dapat diselesaikan tepat waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju, dan Balai POM di Pangkal pinang, sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari. Balai POM di Manokwari dengan 4 Balai lainnya yang setara sudah mencapai target IKU BPOM pada indikator ini.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Meskipun kondisi pandemi covid 19 masih terjadi pada tahun 2021, kegiatan sertifikasi/ audit sarana produksi maupun distribusi tetap dilakukan secara langsung (on site) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Pemeriksaan sarana secara langsung (on site) oleh petugas berdampak langsung terhadap pelaku usaha dikarenakan pelaku usaha dapat melakukan konsultasi secara langsung terkait kondisi sarana di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas antara petugas dan pelaku usaha sehingga memiliki pemahaman yang sama.

Pada tahun 2021, terdapat 176 pemohon yang melakukan pengajuan sertifikasi. Pemenuhan timeline sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu adalah 171 pemohon. Hal ini menunjukkan bahwa sarana berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan sesuai dengan bimbingan dari petugas. Sedangkan untuk penerbitan sertifikasi hasil pengujian pihak ketiga seluruhnya sesuai timeline. Hal ini dipengaruhi karena komitmen dari tenaga penguji Balai POM di Manokwari untuk menyelesaikan sampel pihak ke-3 sesuai dengan timeline.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Keputusan sertifikasi memenuhi standar timeline meskipun hasil keputusan tersebut tidak seluruhnya memenuhi ketentuan. Untuk mengatasi hal tersebut, petugas Balai POM di Manokwari memberikan layanan konsultasi pada saat pelaku usaha mengajukan permohonan. Hal ini diharapkan pelaku usaha dapat lebih cepat melakukan pemenuhan ketentuan Cara Distribusi Obat yang Baik, Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, serta Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik.

Selain itu, Bimbingan teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antar petugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang sama dan tepat. Kkoordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Balai POM di Manokwari maupun Loka POM di Kabupaten Sorong. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada triwulan III tahun 2021 terdapat rekomendasi perbaikan berupa pelaksanaan kegiatan terkait intensifikasi pendampingan dan penilaian

sarana sesuai dengan SOP dan telah dilaksanakan pada triwulan IV, sehingga pada akhir periode penilaian mampu memperoleh capaian baik. Namun pada tahun 2021 masih terdapat kendala sehingga belum maksimal dalam pencapaian kinerja antara lain disebabkan karena masih terdapat sarana yang belum melaksanakan perbaikan temuan sesuai dengan standar CPPOB/CPOTB sehingga tidak bisa diterbitkan sertifikatnya, oleh karena hal tersebut maka pada tahun 2022 akan dilakukan pendampingan yang lebih intens agar semua permohonan dapat diselesaikan tepat waktu.

### 3.14 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan realisasi sebesar 53.52%. Berikut merupakan cara perhitungan capaian kinerja indikator :

TABEL 58. CAPAIAN KINERJA SARANA PRODUKSI OBAT YANG MEMENUHI KETENTUAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	53.52%	107.04%

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana pangan MD dan industri rumah tangga pangan (IRTP). Makna dari memenuhi ketentuan adalah sarana pangan MD kriteria hasil pemeriksaan berada di level A dan B sedangkan untuk sarana IRTP berada di level I dan II.

Pada tahun 2021, dilakukan pemeriksaan terhadap 36 sarana produksi pangan MD di wilayah Papua Barat oleh petugas balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong dengan hasil 20 sarana

memenuhi ketentuan dan sebanyak 16 sarana tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan terhadap 35 sarana industri rumah tangga pangan di wilayah Papua Barat oleh petugas Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong dengan hasil 18 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 17 sarana tidak memenuhi ketentuan. Kesimpulan perhitungan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2021 adalah 53.52%.

Dengan demikian, capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong telah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 107.04% dengan kategori baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 59. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50.00	36.73	73.46	50	53.52	107.04

Terdapat kenaikan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan realisasi disebabkan karena adanya peningkatan sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan pada tahun 2020. Selama kondisi pandemi covid 19 pada tahun 2021, pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan dilakukan secara langsung (*on site*) dengan memperketat protokol kesehatan maupun secara daring (*online*).

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 60. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50	53.52	107.04	65	53.52	82.34

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria baik. Oleh karena itu masih diperlukan upaya perbaikan secara efektif dan berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 61. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	53.52	46.51	57.69	60.66	53.33
Target Nasional	55				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi. Hanya Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Mamuju yang mencapai target IKU pada indikator ini,

sedangkan Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi, dan Balai POM di Gorontalo belum memenuhi target IKU BPOM pada indikator ini.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- a. Pada tahun 2021, pemeriksaan sarana produksi dilakukan secara luring (*onsite*) maupun secara daring (*online*). Dilakukan kombinasi pemeriksaan untuk membatasi frekuensi tatap muka petugas dalam rangka perlindungan keamanan petugas
- b. Kebijakan pemeriksaan secara daring mensyaratkan sarana yang akan diperiksa secara daring memiliki riwayat hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan. dari sudut pandang Cara produksi pangan olahan yang baik dan cara produksi pangan industri rumah tangga, sarana tersebut memiliki sistem mutu dan keamanan pangan yang baik sehingga pemeriksaan dengan metode apapun mendapatkan hasil yang sama.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2021 sering diadakan kegiatan pembelajaran secara daring tentang cara produksi pangan olahan yang baik serta peraturan terbaru dibidang pangan olahan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu menyamakan persepsi para petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 triwulan IV terdapat 71 sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 38 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 53.32%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 triwulan IV, persentase capaian kinerja sebesar 107.04% dengan kategori capaian “baik”.

Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi perbaikan pada triwulan III berupa intensifikasi pembinaan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan, hal tersebut telah dilakukan tindak lanjut sehingga pada triwulan IV mampu meningkatkan capaian kinerja dari kategori cukup di triwulan III menjadi baik di triwulan IV. Secara keseluruhan pada tahun 2021 telah dilakukan pembinaan terhadap sarana agar tetap komitmen menjaga mutu dan keamanan produk. Pada tahun 2022 dalam rangka pengawasan sarana akan dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Rekomendasi terkait reuiu target pada tahun 2020 juga telah dilakukan Balai POM di Manokwari.

### 3.15 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Balai POM di Manokwari telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dengan realisasi sebesar 78.79%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK.

TABEL 62. CAPAIAN KINERJA SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	60%	78.79%	131.32%

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	memenuhi ketentuan			

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong kepada 693 sarana dengan hasil 546 sarana memenuhi ketentuan dan 162 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari melebihi target yang ditetapkan yaitu 131.32 sehingga memperoleh kategori tidak dapat disimpulkan.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 63. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60.00	38.61	64.35	60	78.79	131.32

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 pemeriksaan lebih difokuskan pada pemeriksaan intensifikasi Vaksin akibat Kasus Covid-19 sehingga hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan berpengaruh besar terhadap capaian.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024**

TABEL 64. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60	78.79	131.32	68	78.79	115.87

Realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria sangat baik. Akan dilakukan monitoring secara berkala untuk mengawal capaian kinerja.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 65. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78.79	72.25	58.14	56.21	67.87
Target Nasional	63				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Manokwari dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkal Pinang. Balai POM di Manokwari dan 2 balai lainnya yang setara sudah memenuhi IKU pada indikator ini.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan capaian target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi syarat yakni pada tahun 2021, dilakukan pemeriksaan terhadap 693 sarana distribusi obat. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 546 sarana (78.79%) memenuhi ketentuan dan 147 sarana (21.21%) tidak memenuhi ketentuan.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat melebihi target adalah :

- a. Pada tahun 2021 dilakukan terjadi penyesuaian cara pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan, dimana untuk sarana dengan risiko tinggi (high risk) terjadinya penularan covid 19 (rumah sakit, puskesmas, klinik), maka pemeriksaan sarana dilakukan secara daring (online inspection). Sedangkan pemeriksaan secara onsite ke sarana yang memiliki tingkat penularan covid 19 low-medium risk. Pelaksanaan pemeriksaan secara onsite tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- b. Dalam Kondisi pandemi covid-19, terhadap target pemeriksaan sarana distribusi obat difokuskan pada pendampingan intensifikasi vaksin di puskesmas yang menyumbangkan jumlah sarana distribusi obat yang memenuhi syarat. Selain itu, sarana PBF, IFP/IFK, Apotek, suplemen kesehatan yang diperiksa pada tahun ini memberikan jumlah memenuhi syarat yang cukup tinggi.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 triwulan IV terdapat 693 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa, sarana yang memenuhi ketentuan adalah sebanyak 546 sarana, sehingga realisasi atas capaian kinerja sebesar 78.79%. Apabila

dibandingkan dengan target tahun 2021 triwulan IV, persentase capaian kinerja sebesar 131.32% dengan kategori capaian “tidak dapat disimpulkan”. Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi perbaikan pada triwulan III berupa intensifikasi pembinaan terhadap sarana distribusi Obat dan Makanan, hal tersebut telah dilakukan tindak lanjut sehingga pada triwulan IV mampu meningkatkan realisasi kinerja. Pada tahun 2021 karena adanya intensifikasi vaksin di puskesmas yang mana menjadi program pendampingan terhadap puskesmas dalam pengelolaan vaksin terutama vaksin covid, sehingga persentase yang memenuhi ketentuan melebihi target. Pada tahun 2022 dalam rangka pengawasan sarana akan dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pada tahun 2020 rekomendasi perbaikan yang diberikan yakni dilakukan reviu penetapan target dan telah dilakukan Balai POM di Manokwari.

### **3.16 Indeks Pelayanan Publik (IPP)**

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Dalam rangka peningkatan pelayanan publik institusi pemerintah, maka Kementerian PAN RB setiap tahun melakukan penilaian Pelayanan Publik pada Kementerian/Lembaga Penyelenggara Pelayanan Publik dengan mengacu pada Peraturan Menteri PAN RB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

TABEL 66. CAPAIAN KINERJA INDEKS PELAYANAN PUBLIK BPOM

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.45	4.11	92.36%

Penilaian IPP dilakukan untuk mengevaluasi layanan publik apakah telah memenuhi standar seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian PAN RB. Pada Triwulan III tahun 2021 BPOM di Manokwari menerima nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,11 dengan predikat ‘Sangat Baik’. Meskipun menerima predikat sangat baik namun hasil penilaian IPP tersebut belum dapat mencapai target IPP tahun 2021 sebesar 4,45.

#### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 67. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	3.11	4.38	120.00	4.45	4.11	92.36

Terdapat penurunan realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari tahun 2021 sebesar 0,27 poin dibandingkan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena beberapa aspek terkait, yaitu aspek kebijakan pelayanan, aspek profesionalisme SDM, aspek sarana prasarana, aspek konsultasi dan pengaduan serta aspek inovasi pelayanan publik BPOM di Manokwari belum dapat dipenuhi dengan baik.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 68. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	4.45	4.11	92.36	4.6	4.11	89.35

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM diManokwari tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik di semua aspek agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 69. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	4.11	4.22	4.35	4.39	3.83
Target Nasional	4.16				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM di Gorontalo. BPOM di Gorontalo dan BPOM di Manokwari masih belum mencapai target nasional sebesar 4,16 sedangkan ketiga balai lainnya yang setara sudah melebihi target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit Pelayanan Publik (UPP) tahun 2021, BPOM di Manokwari memperoleh nilai IPP sebesar 4,11. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,27 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan standar penilaian dimana pada tahun 2021 penilaian IPP dilakukan berdasarkan maturitas sehingga beberapa aspek terkait, yaitu aspek kebijakan pelayanan, aspek profesionalisme SDM, aspek konsultasi dan pengaduan serta aspek inovasi pelayanan publik BPOM di Manokwari belum dapat dipenuhi dengan baik dan berimbas pada turunnya nilai IPP tahun 2021.

Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan masih harus ditingkatkan antara lain:

- a. Aspek kebijakan layanan: pada saat menyusun Standar Kebijakan Pelayanan Publik BPOM di Manokwari belum melibatkan 4 (empat) komponen masyarakat yaitu OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pengusaha, perguruan tinggi dan masyarakat umum. Selain itu BPOM di Manokwari juga perlu berkoordinasi dengan BPOM pusat terkait sistem antrian (misalnya membagi antrian berdasarkan jenis layanan dan ditampilkan pada layar televisi) layanan pendampingan.
- b. Aspek Profesionalisme SDM : belum melakukan evaluasi terkait kompetensi pelaksana layanan infokom dan pengujian sehingga belum menggambarkan apakah ada gap kompetensi atau tidak.
- c. Aspek Sarana Prasarana : belum memiliki kloset jongkok di toilet

- d. Aspek Konsultasi dan Pengaduan : belum mempublikasi rekap data pengaduan di subsite, majalah dan arsip lainnya serta link pengaduan pada subsite tidak bisa diakses.
- e. Aspek Inovasi : belum membuat inovasi baru yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM di Manokwari untuk meningkatkan pelayanan publik. Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan Badan POM untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan berusaha dipenuhi oleh BPOM di Manokwari. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dalam memberikan layanan. Kebutuhan SDM secara kuantitas sebagian dapat digantikan dengan pemanfaatan sistem informasi yang dapat mempercepat layanan, memberikan layanan yang konsisten, transparan dan akuntabel.

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pelayanan publik dan renovasi ruang layanan publik serta melengkapi sarana prasarana yang dipersyaratkan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. BPOM di Manokwari juga membuat 2 inovasi layanan publik baru guna mempercepat dan meningkatkan layanan yaitu inovasi SIAGA 247 dimana pelayanan publik dilakukan 24 jam 7 hari (termasuk dihari Sabtu, Minggu dan hari Libur Nasional) baik secara langsung maupun online yang mulai diterapkan pada bulan April 2021 untuk memudahkan masyarakat mendapatkan layanan khususnya layanan sampel pihak ketiga. Selain itu pemberian informasi baik secara langsung maupun lewat telepon, whatsapp, email, serta akun medsos lainnya juga dapat diakses kapan saja, termasuk hari libur serta inovasi JINAR ONE dimana proses pengujian sampel pihak ketiga khususnya Narkotika dan Psikotropika menjadi lebih cepat, dalam hal ini pengujian sampel Ganja yang sebelumnya

5 hari kerja berubah menjadi 3 hari kerja dan pengujian sampel Shabu yang sebelumnya 3 hari kerja berubah menjadi 1 hari kerja.

Namun terjadi penurunan indeks pelayanan publik dari tahun sebelumnya disebabkan karena masih ada beberapa aspek yang belum ditangani secara maksimal dan belum mampu memenuhi standar penilaian IPP yang dilakukan secara maturitas.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2020 rekomendasi untuk pencapaian kinerja tahun selanjutnya yakni tetap mempertahankan standar pelayanan publik dan telah dilaksanakan, namun hal tersebut belum mampu menghasilkan nilai maksimal sehingga mempengaruhi capaian di tahun 2021. Pada tahun 2021 nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari adalah 4.11 yang berarti target kinerja belum dapat dicapai. Hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian kinerja antara lain:

1. Adanya pemotongan anggaran sehingga tidak bisa memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan.
2. Adanya Pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan hambatan komunikasi terkait layanan publik.
3. Keterbatasan akses internet di Provinsi Papua Barat sehingga penyebaran informasi ke publik kurang maksimal.
4. Kompetensi staf Infokom masih perlu ditingkatkan karena pegawai di Infokom adalah staf baru.
5. Peningkatan standar penilaian dimana pada tahun 2021 dilakukan penilaian berdasarkan maturitas tetapi belum ada persamaan persepsi penilaian maturitas dengan kompetensi petugas pelayanan publik.

Oleh karena itu sebagai upaya peningkatan pelayanan publik BPOM di Manokwari maka hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan kinerja adalah :

1. Menyusun dan mereview Standar Pelayanan Publik BPOM di Manokwari dengan melibatkan stakeholder terkait misalnya OPD Pemerintah Daerah, asosiasi pelaku usaha, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan lain-lain.
2. Melakukan survei pelayanan publik setiap bulan sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik.
3. Pemenuhan standar sarana dan prasarana di awal tahun;
4. Meningkatkan layanan publik secara online dengan inovasi Siaga 247;
5. Mempercepat layanan pengujian sampel pihak ketiga khususnya Ganja dan Shabu dengan inovasi Jinar One;
6. Meningkatkan penyebaran materi layanan publik berbentuk hardcopy terutama untuk daerah yang belum memiliki akses jaringan internet;
7. Peningkatan kompetensi staf pelayanan publik terkait pelayanan prima dan maturitas penilaian pelayanan publik.

### **Sasaran Strategis 5**

#### **Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 102.45%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 4 (empat) indikator sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5**

##### **3.17 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

###### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Tingkat Efektifitas KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi :

- a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b) KIE langsung ke masyarakat; dan
- c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Perhitungan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Balai dan Loka serta hasil rata-rata realisasi pada triwulan II hingga triwulan IV. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Realisasi Indikator Kinerja tahun 2021 adalah sebagai berikut ini :

TABEL 70. CAPAIAN TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.5	97.19	109.82%

Pada tahun 2021 BPOM di Manokwari menerima hasil penilaian dari Biro HDSP dengan responden sebanyak 662 orang menghasilkan Tingkat Efektifitas KIE sebesar 97,19 (Sangat Efektif Sekali) sedangkan Loka POM di kabupaten Sorong dengan jumlah responden sebanyak 171 orang menghasilkan Tingkat Efektifitas KIE sebesar 91,77 (Sangat Efektif). Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian 109,82% dengan kriteria “**Baik**”.

**b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

TABEL 71. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	83.43	89.69	107.50	88.5	97.19	109.82

Terjadi peningkatan realisasi Tingkat Efektifitas KIE tahun 2021 dibanding tahun 2020 dengan capaian 109,82% dengan kriteria ‘Baik’. Capaian ini juga berhasil mencapai target yang ditetapkan sebesar 88,5.

**c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024**

TABEL 72. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	88.5	97.19	109.82	93.9	97.19	103.50

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE BPOM di Manokwari tahun 2021 **sudah berhasil mencapai** target Renstra tahun 2024 dengan capaian 103,50% kriteria ‘Baik’. Meski demikian Tingkat Efektifitas KIE yang telah dicapai tersebut harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 73. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.19	94.82	95.93	92.63	97.85
Target Nasional	92				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat Efektifitas KIE tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM di Pangkalpinang. BPOM di Manokwari dan keempat balai lainnya yang setara telah berhasil melampaui target nasional. Hasil ini menggambarkan bahwa Tingkat Efektifitas KIE di kelima balai tersebut sudah efektif dan perlu dipertahankan serta lebih ditingkatkan lagi.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan BPOM di Manokwari sebesar 97,19 merupakan komposit indeks pelaksanaan KIE menggunakan berbagai media antara lain media cetak, elektronik, media sosial, dan lain-lain. Kontribusi masing-masing aspek adalah : aspek ragam kegiatan 95,35; aspek pemahaman 98,91; aspek manfaat 97,13; dan aspek minat 95,54. Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk Tingkat Efektifitas KIE. Hasil survei ini merupakan kajian dan masukan bagi BPOM di Manokwari untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan KIE selama masa pandemi Covid 19 dengan memanfaatkan berbagai media informasi terutama media sosial ternyata cukup efektif. Di samping itu pelaksanaan KIE secara langsung maupun daring juga dapat berdampak nyata pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat tinggal di daerah/kabupaten yang memiliki signal internet yang tidak stabil sehingga pelaksanaan KIE secara langsung merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Capaian kinerja terkait indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di masing masing lingkup Balai POM di Manokwari berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (HDSP) pada tahun 2021 dimana penilaian dilakukan per triwulan. Capaian indeks merupakan penggabungan antara capaian Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong. Capaian kinerja pada tahun 2021 masuk dalam kategori “baik” dengan persentase capaian kinerja sebesar 109.82%.

Pada triwulan III Balai POM di Manokwari memberikan rekomendasi terkait pencarian bahan materi KIE terupdate sesuai dengan informasi yang di butuhkan masyarakat saat ini dan telah dilaksanakan pada triwulan IV sehingga mampu menghasilkan capaian kinerja yang baik. Selain hal tersebut, rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 terkait pelayanan sesuai standar juga telah dilakukan.

Penyampaian materi disesuaikan dengan kearifan lokal serta disesuaikan dengan masyarakat dan topik yg sedang beredar di wilayah setempat merupakan strategi dalam pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari. Namun masih terdapat kendala terkait jaringan internet yg tidak lancar di beberapa daerah di Provinsi Papua Barat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan KIE metode daring atau melalui media sosial. Rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun 2022 adalah pemberian materi yang *update* baik berupa *Power Point*, video, atau media yang lain.

**3.18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Indikator Kinerja selanjutnya adalah “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman” dengan target sebanyak 40 sekolah pada tahun 2021. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan

berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Realisasi pada indikator ini dihitung berdasarkan progress tahapan, berikut capaian kinerja pada tahun 2021:

TABEL 74. CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang d Sekolah (PJAS) aman	40	40	100.00%

Tahapan kegiatan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman antara lain adalah:

TABEL 75. TAHAPAN KEGIATAN PADA PENCAPAIAN INDIKATOR JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00

5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2 (Tahun 2020 dan 2021)	20,00
<b>Total skor</b>		<b>100</b>

Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap sertifikasi level 1. Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah yang tersebar di 3 (tiga) kabupaten dengan rincian: 15 sekolah di Kabupaten Manokwari (11 sekolah target tahun 2021 dan 4 sekolah pengawalan tahun 2020), 10 sekolah di Kabupaten Manokwari Selatan dan 15 sekolah di Kabupaten Teluk Bintuni.

Capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman telah **berhasil mencapai target** sebesar 100% dengan kriteria “**Baik**”.

### **b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

TABEL 76. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	4.00	4	100.00	40	40	100.00

Realisasi dan capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu berhasil mencapai target 100% dengan kriteria “Baik”. Dengan kata lain semua tahapan kegiatan program Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman dapat diselesaikan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 77. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	40	40	100.00	64	40	62.50

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “kurang”, karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 78. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	40	40	40
Target Nasional	1.330				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa BPOM di Manokwari dan keempat balai lainnya yang setara **berhasil mencapai target** yang ditetapkan sebanyak 40 sekolah untuk masing-masing balai. Sedangkan jumlah total target sekolah secara nasional tahun 2021 yang merupakan kumulatif dari 34 balai se Indonesia adalah 1.330 sekolah.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak usia Sekolah (PJAS) kepada sekolah yang telah dilakukan sampai akhir tahun 2021 adalah audiensi, Advokasi kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di 3 (tiga) Kabupaten, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Keamanan Pangan untuk kader Keamanan Pangan Sekolah (KPS), Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader serta Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman.

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid 19 dan pemberlakuan PPKM Level 4 di pertengahan tahun 2021 menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PJAS aman, sehingga beberapa tahapan kegiatan terpaksa pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun semua tahapan kegiatan berhasil diselesaikan dengan baik.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kondisi pandemi dan penetapan PPKM Level 4 di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Teluk Bintuni pada pertengahan tahun 2021 menghambat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan. Namun kegiatan sosialisasi dan bimtek harus tetap dilaksanakan secara langsung karena beberapa daerah intervensi memiliki jaringan internet yang tidak stabil sehingga kegiatan tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara daring. Kegiatan sosialisasi dan bimtek yang dilakukan secara luring pun tidak bisa maksimal diikuti oleh komunitas sekolah karena harus mengikuti protokol kesehatan. Namun demikian

komitmen dari kepala sekolah, guru dan pengelola kantin tetap mendukung pelaksanaan program PJAS aman ini sehingga bisa tetap dilaksanakan. Pemberian paket edukasi dan paket untuk kader sekolah membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 triwulan IV tahapan kegiatan yang dilakukan sudah mencapai persentase tahapan pada angka 100% yang berarti target telah tercapai yakni 40 sekolah. Pada triwulan III rekomendasi yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yakni mengevaluasi capaian dan disesuaikan target jadwal dari pusat untuk kegiatan di triwulan IV, hal itu telah ditindaklanjuti pada triwulan ke IV sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan pada akhir tahun. Pada tahun 2020 terdapat rekomendasi terkait peningkatan petugasn di fungsi infokom dan telah dilakukan dengan kegiatan sosialisasi peningkatan kompetensi petugas.

Jumlah sekolah yang diintervensi pada tahun 2021 sebanyak 50 sekolah yang tersebar di tiga kabupaten (Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Teluk Bintuni) dengan 3 kategori intervensi yaitu : Intervensi A sebanyak 36 sekolah, Intervensi B sebanyak 4 sekolah (sekolah pengawalan di Kabupaten Manokwari) dan Intervensi C sebanyak 10 sekolah. Semua tahapan PJAS di 50 sekolah tersebut tercapai sesuai target dan timeline. Kendala/hambatan yang dihadapi antara lain : penetapan PPKM Level 4 pada pertengahan tahun 2021 menyulitkan pelaksanaan kegiatan secara luring, baik sosialisasi, bimtek, pemberian paket edukasi maupun monev pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Selain itu beberapa sekolah di 3 kabupaten yang diintervensi memiliki keterbatasan jaringan internet yang stabil, bahkan tidak tersedia sama sekali, sehingga pelaksanaan kegiatan secara daring tidak memungkinkan.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja antara lain dapat dilakukan pemetaan kebutuhan materi yang disampaikan saat bimtek pada masing-masing jenjang sekolah, sehingga output yang diharapkan dapat optimal. Pengadaan paket edukasi yang disamakan untuk semua jenjang sekolah, menyebabkan ketidak efektifan dalam pencapaian tujuan, misalnya pemberian paket edukasi berupa permainan ular tangga untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Kedepannya dapat dibedakan paket edukasi yang diberikan untuk sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Arahan dari pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022 yaitu kegiatan Pro PN agar dilaksanakan mengacu pada KAK yang berlaku.

### **3.19 Jumlah Desa Pangan Aman**

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Target kinerja pada indikator “Jumlah desa pangan aman” sebanyak 8 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM  $> 0,707$  dan  $\leq 0.815$  dan desa berkembang adalah desa dengan IDM  $> 0.599$  dan  $\leq 0.707$ , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin

banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

TABEL 79. CAPAIAN INDIKATOR JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah desa pangan aman	8	8	100.00%

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

TABEL 80. TAHAPAN KEGIATAN PENCAPAIAN INDIKATOR JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Kegiatan		Pembobotan Progress (%)
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	15,00
8	Pengawasan tahun sebelumnya	10,00
<b>Total</b>		<b>100</b>

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) telah selesai dilakukan sampai dengan tahap

monitoring dan evaluasi. Realisasi jumlah desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 8 (delapan) desa di 3 (tiga) kabupaten dengan rincian : 7 desa intervensi (3 desa di Kabupaten Manokwari, 2 desa di Kabupaten Teluk Bintuni dan 2 desa di kabupaten Kaimana) serta 1 desa pengawalan di Kabupaten Manokwari. Capaian jumlah Desa Pangan Aman telah **berhasil mencapai target** tahun 2021 yaitu 100% dengan kriteria “**Baik**”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 81. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah desa pangan aman	Desa	1	1	100.00	8	8	100.00

Realisasi dan capaian jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu berhasil mencapai target 100% dengan kriteria “Baik”. Dengan kata lain semua tahapan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dapat diselesaikan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 82. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah desa pangan aman	Desa	8	8	100.00	21	8	38.10

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “sangat kurang”, karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif sehingga baru dapat tercapai di akhir periode Renstra tahun 2024.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 83. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Jumlah desa pangan aman	8	12	12	12	12
Target Nasional	427				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa BPOM di Manokwari dan keempat balai lainnya yang setara **berhasil mencapai target** yang ditetapkan sebanyak 12 desa untuk masing-masing balai, kecuali BPOM di Manokwari 8 desa. Sedangkan jumlah total target desa secara nasional tahun 2021 yang merupakan kumulatif dari 34 balai seindonesia adalah 427 desa.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kegiatan intervensi desa melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) yang telah dilakukan sampai akhir tahun 2021 adalah audiensi dan Advokasi Kelembagaan Desa, pengadaan paket informasi keamanan pangan, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas, fasilitasi keamanan pangan, Intensifikasi Pengawasan KeamananPpangan, serta Monitoring dan Evaluasi.

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid 19 dan pemberlakuan PPKM Level 4 di pertengahan tahun 2021 menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan tahapan program KGPD, sehingga beberapa tahapan kegiatan terpaksa pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di samping itu akses transportasi ke Kabupaten Kaimana terbatas dimana jadwal pesawat hanya 2 kali seminggu dan hanya ada satu

maskapai sehingga menjadi kendala utama pelaksanaan kegiatan di Kaimana. Namun semua tahapan kegiatan berhasil diselesaikan dengan baik.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintah desa sampai dengan Pemerintah Daerah kabupaten/kota. Komitmen Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktifitas penerapan keamanan pangan di desa. Komitmen ini harus diapresiasi sewajarnya oleh BPOM di Manokwari sehingga ikatan positif yang telah terbentuk tetap dapat terjaga dan berkontribusi secara positif pada pencapaian sasaran yang diharapkan.

Kondisi pandemi dan penetapan PPKM Level 4 di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Kaimana pada pertengahan tahun 2021 menghambat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan. Namun kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan dan Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan tetap dilaksanakan secara langsung karena beberapa daerah intervensi memiliki jaringan internet yang tidak stabil sehingga kegiatan tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara daring. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara luring tersebut tidak bisa maksimal diikuti oleh kader dan komunitas karena harus mengikuti protokol kesehatan. Tetapi dengan adanya komitmen yang tinggi dari Tim Keamanan Pangan Desa (KPD), para kader, komunitas dan perangkat desa serta Pemerintah Daerah setempat untuk mendukung pelaksanaan program GKPD ini maka semua tahapan dapat dilaksanakan meski dengan keterbatasan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 triwulan IV kegiatan yang selesai dilakukan mencapai progress sebesar 100% yang berarti target jumlah desa pangan aman tercapai. Pada triwulan III rekomendasi yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yakni mengevaluasi capaian dan disesuaikan target jadwal dari pusat untuk kegiatan di triwulan IV, hal itu telah ditindaklanjuti pada triwulan ke IV sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan pada akhir tahun. Pada tahun 2020 terdapat rekomendasi terkait peningkatan petugas di fungsi infokom dan telah dilakukan dengan kegiatan sosialisasi peningkatan kompetensi petugas.

Meskipun target tercapai namun masih ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan, antara lain beberapa hambatan yang ditemukan dalam kegiatan GKPD yaitu beberapa wilayah tidak terdapat jaringan telepon dan internet sehingga menyulitkan koordinasi dengan tim KKPD setempat, kondisi pandemi sehingga pelaksanaan kegiatan GKPD dilaksanakan dengan beberapa batasan menyesuaikan kebijakan daerah masing-masing daerah. Untuk mengantisipasi adanya kendala yang akan muncul lagi, maka upaya perbaikan yang direkomendasikan adalah diharapkan di tahun 2022 pelaksanaan tahap awal bisa dilaksanakan di awal tahun, tidak seperti di tahun 2021 pelaksanaan tertunda hingga awal triwulan II karena ada perubahan DO. Arahan dari pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022 yaitu kegiatan Pro PN agar dilaksanakan mengacu pada KAK yang berlaku.

**3.20 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK)**

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Target kinerja pada indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dengan target sebanyak 4 pasar. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar,

advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

TABEL 84. CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS (PPABK)

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	100.00%

Tahapan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator adalah sebagai berikut:

TABEL 85. TAHAPAN KEGIATAN PENCAPAIAN INDIKATOR JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Advokasi	20,00
2	Survei Pasar	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20,00
5	Penyuluhan	5,00
6	Kampanye	5,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20,00
8	Lomba Pasar Aman	10,00
<b>Total</b>		<b>100</b>

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) telah selesai dilakukan sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi. Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada tahun 2021 adalah sebanyak 4 (empat) pasar di 3 (tiga) kabupaten dengan rincian : 3 pasar intervensi (1 pasar di Kabupaten Manokwari, 1 pasar di Kabupaten Manokwari Selatan dan 1 pasar di kabupaten Kaimana) serta 1 pasar pengawalan di Kabupaten Manokwari. Capaian jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah **berhasil mencapai target** tahun 2021 yaitu 100% dengan kriteria “**Baik**”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 86. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	1.00	1	100.00	4	4	100.00

\*nomenklatur 2021 “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”

Realisasi dan capaian jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 yaitu berhasil mencapai target 100% dengan kriteria “Baik”. Dengan kata lain semua tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dapat diselesaikan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 87. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Pasar	4	4	100.00	10	4	40.00

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria “sangat kurang” karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode Renstra tahun 2024.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 88. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	4	2	4	2
Target Nasional	165				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa BPOM di Manokwari dan keempat balai lainnya yang setara **berhasil mencapai target** yang ditetapkan sebanyak 4 pasar untuk masing-masing BPOM di Manokwari, BPOM di Pangkalpinang dan BPOM di Sofifi serta BPOM di Gorontalo dan BPOM di Mamuju masing-masing 2 pasar. Sedangkan jumlah total target pasar secara nasional tahun 2021 yang merupakan kumulatif dari 34 balai seindonesia adalah 165 pasar.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Kegiatan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang telah dilakukan sampai akhir tahun 2021 adalah Survei Pasar, Advokasi kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten/Kota, Bimtek Pengelola Pasar, Pelatihan Fasilitator, Penyuluhan Pedagang Pasar, Kampanye PPABK, serta Monitoring dan Evaluasi Tahap 1 dan Tahap 2.

Adanya situasi dan kondisi pandemi Covid 19 dan pemberlakuan PPKM Level 4 di pertengahan tahun 2021 menyebabkan kendala tersendiri bagi terlaksananya kegiatan intervensi PPABK di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Kaimana, sehingga beberapa tahapan kegiatan terpaksa pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang

telah ditetapkan. Di samping itu akses transportasi ke Kabupaten Kaimana terbatas dimana jadwal pesawat hanya 2 kali seminggu dan hanya ada satu maskapai sehingga menjadi kendala utama pelaksanaan kegiatan di Kaimana. Namun semua tahapan kegiatan berhasil diselesaikan dengan baik.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) relatif lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan GKPD. Hal ini disebabkan karena latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait didalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun demikian, BPOM di Manokwari telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Upaya pengawalan dilakukan dengan berkomunikasi bersama pengelola pasar dan fasilitator melalui pembentukan grup whatsapp agar dapat saling berbagi informasi dan sharing segala sesuatu yang berkaitan dengan keamanan pangan di pasar.

Kondisi pandemi mengakibatkan dan penetapan PPKM Level 4 di Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Kaimana pada pertengahan tahun 2021 menghambat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan PPABK. Namun tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) harus tetap dilaksanakan secara langsung karena beberapa daerah intervensi memiliki jaringan internet yang tidak stabil sehingga kegiatan tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara daring. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara luring tersebut tidak bisa maksimal diikuti oleh fasilitator dan komunitas pasar karena harus mengikuti protokol kesehatan. Tetapi dengan adanya komitmen yang tinggi dari komunitas pasar, fasilitator, dan Pemerintah Daerah setempat untuk

mendukung pelaksanaan program PPABK ini maka semua tahapan dapat dilaksanakan meski dengan keterbatasan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 triwulan IV kegiatan yang selesai dilakukan mencapai *progress* sebesar 100% yang berarti target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dapat tercapai. Pada triwulan III rekomendasi yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan yakni mengevaluasi capaian dan disesuaikan target jadwal dari pusat untuk kegiatan di triwulan IV, hal itu telah ditindaklanjuti pada triwulan ke IV sehingga pelaksanaan kegiatan dapat terselesaikan pada akhir tahun 2021. Pada tahun 2020 terdapat rekomendasi terkait peningkatan petugas di fungsi infokom dan telah dilakukan dengan kegiatan sosialisasi peningkatan kompetensi petugas.

Jumlah pasar yang diintervensi pada tahun 2021 sebanyak 3 pasar yaitu Pasar Sanggeng di Kab. Manokwari, Pasar Kenangan di Kab. Manokwari Selatan dan Pasar Air Tiba di Kab. Kaimana serta 1 pasar pengawalan yaitu Pasar Sumber Boga di Kab. Manokwari. Semua tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dapat diselesaikan sesuai target meskipun beberapa melewati timeline yang sudah ditetapkan pada KAK. Pasar Air Tiba Kaimana dipilih menjadi nominator Lomba Pasar tingkat Nasional yang akan diumumkan pada awal Februari 2022. Kendala yang dihadapi antara lain yakni situasi pandemi Covid-19 dengan penetapan PPKM level 4 di Provinsi Papua Barat menyebabkan jadwal beberapa tahapan tidak sesuai dengan perencanaan awal, akses transportasi di beberapa kabupaten di Papua Barat masih terbatas, salah satunya Kab. Kaimana dengan jadwal pesawat cuma 2 kali seminggu (Selasa dan Jumat) menjadi salah satu kendala pelaksanaan tahapan PPABK sesuai jadwal, dan akses internet di beberapa kabupaten tidak stabil, misalnya di Kabupaten Manokwari Selatan sehingga pelaksanaan kegiatan secara daring tidak memungkinkan, kemudian keterbatasan sarana dan prasarana di tempat kegiatan yang menyulitkan penerapan protokol kesehatan selama pelaksanaan kegiatan secara luring.

Rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan tahun 2022 adalah:

- a. Pelaksanaan Monev Tahap 1 dan 2 masih dirangkaikan dengan tahapan kegiatan yang lain karena petugas pasar/fasilitator yang telah dilatih belum dapat melakukan sampling dan pengujian secara mandiri karena belum memiliki test kit, ke depan agar diberikan test kit uji kimia bahan berbahaya pada tiap pasar yang diintervensi;
- b. Koordinasi dengan Pemda/lintas sektor terkait, khususnya yang membawahi pasar agar lebih ditingkatkan untuk memudahkan pelaksanaan tahapan kegiatan.

### **Sasaran Strategis 6**

#### **Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.52%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6**

##### **3.21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% ditambah jumlah

sampel obat yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 89. CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	85.27	85.27%

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong telah diuji sebanyak 672 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 677 sampel. Dari 672 sampel yang diuji sebanyak 473 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 85.72 % dengan kriteria “cukup”.

### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 90. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	83.00	76.64	92.34	100	85.27	85.27

Capaian persentase Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 85.27 %. Terjadi penurunan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 dibandingkan dengan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun

2020, akan tetapi pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar bila dibandingkan pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021, terjadi peningkatan target obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sehingga mempengaruhi hasil akhir perhitungan persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Selain itu, akibat dari kerusakan instrument pengujian, keterlambatan pengadaan reagen dan gas, serta perencanaan sampling yang tidak efektif dan efisien menyebabkan tidak maksimalnya jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 91. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	85.27	85.27	100	85.27	85.27

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 92. PERBANDINGAN REALISASI PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.27	55.93	100	99.88	100
Target Nasional	85				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Mamuju dan Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi. Ketiga Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Sofifi dengan realisasi 55.93% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 85.72 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel Obat belum terlaksana sesuai dengan standar baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian.

Jumlah total sampel Obat yang diperiksa dan diuji adalah 672 sampel dari 677 sampel yang disampling, dimana sampel yang Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sejumlah 473 sampel. Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar untuk komoditi obat sebanyak 135 sampel, obat tradisional 64 sampel, suplemen kesehatan 19 sampel dan kosmetika 255 sampel.

Sampel yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian tersebut adalah kosmetik yang menggunakan bahan berbahaya yang dilarang digunakan disediaan kosmetik dan obat yang tidak memenuhi persyaratan identifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penurunan jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar ini disebabkan karena terdapatnya pengujian sampel OT dan SK yang tidak memenuhi timeline karena beberapa sebab antara lain : SDM pengujian yang baru membutuhkan waktu kepenyeliaan sebelum dapat mengerjakan sampel secara mandiri, kerusakan instrumen yang membutuhkan waktu untuk perbaikan, dan keterlambatan pengiriman reagen maupun gas yang dibutuhkan dalam proses pengujian, serta penetapan perencanaan sampling yang kurang efektif dan efisien.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Obat yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017
- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 33 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak 65 alat.
- d. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.

- e. Program pemeliharaan dan *maintenance* peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- f. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas belum efektif dan efisien, masih banyak reagen dan gas yang datang terlambat sehingga menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.
- g. Redistribusi pegawai menyebabkan SDM pengujian yang baru membutuhkan waktu kepenyeliaan sebelum dapat mengerjakan sampel secara mandiri sehingga beban kerja diawal tahun hanya bertumpu pada satu atau dua orang yang menyebabkan proses pengujian menjadi lebih lama.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi hasil evaluasi capaian pada tahun 2021 triwulan III yakni percepatan perbaikan instrument yang mengalami kerusakan di laboratorium, dan melakukan tender pra DIPA untuk mengantisipasi keterlambatan pengadaan reagen atau memperbaiki proses perencanaan dan pengadaan reagen dengan berdasarkan skala prioritas dan waktu penggunaan. Beberapa rekomendasi hasil evaluasi pada tahun 2021, belum dapat ditindaklanjuti hingga TW IV dikarenakan perbaikan alat yang membutuhkan sumber anggaran, anggaran diprioritaskan untuk perbaikan alat – alat tertentu yang dianggap lebih *urgent*. Untuk tender pra DIPA belum dapat terlaksana karena menunggu perencanaan sampling tahun 2022, sehingga perhitungan kebutuhan reagen dan media belum dapat terselesaikan di akhir tahun. Rekomendasi tahun 2020 berupa perencanaan dan pengadaan baku pembanding, reagensia dan instrumen laboratorium telah dilaksanakan namun belum maksimal, serta komitmen dan konsistensi pengerjaan pengujian yang lebih optimal (sesuai standar dan tepat waktu) sudah diupayakan namun belum menghasilkan nilai yang maksimal.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni pengujian sampel produk Obat telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan serta melakukan perbaikan alat yang masih mengalami kerusakan.
- b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar.
- c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel OT dan Suplemen Kesehatan.

### **3.22 Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard**

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian secara laboratorium.

Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan melakukan perhitungan jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standard dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% ditambah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standart dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100% dibagi dengan denominator 2.

## a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 93. CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDARD

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	97.76	97.76%

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong telah diuji sebanyak 245 sampel dari total sampel yang disampling sebanyak 248 sampel. Dari 245 sampel yang diuji sebanyak 234 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu 97.76 % dengan kriteria “Baik”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 94. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDARD TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	90.00	89.95	99.94	100	97.76	97.76

Capaian persentase Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 97.76 %. Terjadi penurunan capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 dibandingkan dengan

capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020, akan tetapi pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar bila dibandingkan pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021, terjadi peningkatan target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sehingga mempengaruhi hasil akhir perhitungan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Selain itu, akibat dari kerusakan instrumen ELISA untuk pengujian mikotoksin dan keterlambatan pengadaan beberapa reagen, menyebabkan tidak maksimalnya jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 95. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	97.76	97.76	100	97.76	97.76

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 96. PERBANDINGAN REALISASI PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97.76	45.59	100	95.52	100
Target Nasional	77				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Mamuju serta yang terendah adalah Balai POM di Sofifi. Ketiga Balai lain yang setara sudah melampaui target IKU BPOM, kecuali Balai POM di Sofifi dengan realisasi 45.59% atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Realisasi capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97.76 %. Hal ini menandakan bahwa proses pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan belum terlaksana sesuai dengan standar baik dari pemenuhan parameter pengujian kritis maupun timeline pengujian. Jumlah total sampel Makanan yang diperiksa dan diuji adalah 245 sampel dari 248 sampel yang disampling, dimana sampel yang Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sejumlah 234 sampel.

Tidak maksimalnya jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar ini disebabkan karena terdapat pengujian makanan yang tidak memenuhi timeline karena beberapa sebab antara lain kerusakan instrument ELISA yang membutuhkan waktu untuk perbaikan dan

keterlambatan pengiriman reagen maupun gas yang dibutuhkan dalam proses pengujian.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari berhasil mencapai target Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian Makanan yang memenuhi syarat, antara lain :

- a. Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian, pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit pemenuhan ISO 9001:2015 dan persiapan reakreditasi ISO 17025:2017
- b. Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- c. Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN sebanyak 54 alat maupun oleh pihak eksternal sebanyak 34 alat.
- d. Melaksanakan magang pengujian mikotoksin di Balai Besar POM Jayapura agar sampel tetap dapat diuji sesuai dengan parameter uji kritis yang telah ditentukan pada Pedoman Sampling.
- e. Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding baik dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI maupun provider eksternal.
- f. Program pemeliharaan dan *maintenance* peralatan laboratorium belum berjalan dengan maksimal sehingga kerusakan instrument pengujian masih tinggi, dimana waktu yang dibutuhkan untuk proses perbaikan cukup lama karena perlu proses mendatangkan teknisi dari luar.
- g. Proses perencanaan dan pengadaan reagen dan gas belum efektif dan efisien, masih banyak reagen dan gas yang datang terlambat sehingga

menghambat proses pengujian dan timeline pengujian menjadi lebih lama.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2021 capaian kinerja indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standard masuk dalam kategori baik, pencapaian ini karena pada tahun 2021 telah dilakukan pengawasan dan pengujian terhadap Makanan di Papua Barat dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian. Beberapa rekomendasi hasil evaluasi pada tahun 2021 triwulan III, belum dapat ditindaklanjuti hingga TW IV dikarenakan perbaikan alat ELISA yang membutuhkan sumber anggaran, anggaran diprioritaskan untuk perbaikan alat – alat lain yang dianggap lebih *urgent*. Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 yaitu terkait pemenuhan alat belum dapat terpenuhi namun untuk penambahan pegawai pengujian telah dilaksanakan.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pencapaian indikator “Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yakni pengujian sampel produk Makanan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja pada tahun 2022 antara lain:

- a. Melakukan perbaikan alat ELISA yang masih mengalami kerusakan agar dapat digunakan kembali dalam proses pengujian mikotoksin.
- b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar.
- c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel dengan pengujian ELISA.

## Sasaran Strategis 7

### Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 103.09%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

### 3.23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 97. CAPAIAN INDIKATOR PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97	100	103.09%

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan inteligen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan guna menemukan tersangka. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. P18/P19
3. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
4. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
5. Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
6. Putusan pengadilan

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar perkara kasus berupa rekomendasi bahwa kasus tersebut layak untuk dinaikkan ke tahap Penyidikan, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan tinggi.

Target perkara tahun 2021 sebanyak 3 perkara di Balai POM di Manokwari dan 1 perkara di Loka POM di Kabupaten Sorong. Realisasi perkara yaitu seluruh perkara yang ditangani mencapai target dan terselesaikan sampai pada tahap 2 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan. Tahun 2021 BPOM Manokwari juga mengawal perkara yang ditangani sampai saat persidangan hingga diperoleh 2 (dua) putusan pengadilan dari total 4 (empat) perkara yang ditangani Capaian

persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari tahun 2021 **berhasil mencapai target** dan terealisasi sebesar 103.9% dan mendapat kriteria “**Baik**”

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 98. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	61.00	100.00	163.93	97	100	103.09

Realisasi pencapaian di tahun 2021 sebesar 103,09% dengan penilaian **Baik** dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 yaitu 163,93% dengan penilaian **tidak dapat disimpulkan**, ini disebabkan pada tahun 2021 terjadi perubahan target dari 61% menjadi 97% sehingga dihitung berdasarkan capaian tahap perkara yang ditangani di tahun 2021, yaitu dari 4 perkara yang ditangani seluruhnya mencapai tahap 2 yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada kejaksaan. Perubahan ini juga didasari oleh data baseline perkara yang ditangani sebelumnya ditahun 2020 yang mencapai pada proses tahap 2.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 99. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	97	100	103.09	100	100	100.00

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan tahun 2021 **telah mencapai target** renstra 2024 sebesar 103,09

% dengan nilai **Baik**. hal ini dikarenakan tercapainya jumlah perkara sesuai target dan tercapainya tahapan perkara sampai akhir tahapan yaitu Tahap 2.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 100. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	125	77.50	84.5
Target Nasional	69				

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat persentase capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan tertinggi diperoleh BPOM Mamuju diikuti BPOM Manokwari dan BPOM Sofifi, BPOM Gorontalo dan terendah yaitu BPOM Pangkal Pinang. Tidak ada Balai yang tidak memenuhi target IKU BPOM pada indikator ini.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian Indikator Kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 telah mencapai target.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut:

1. Inventarisasi riwayat pemeriksaan suatu sarana yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang memiliki potensi adanya tindak pidana dilakukan dengan baik, sehingga ketertelusuran hasil pemeriksaan sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk melakukan penindakan.

2. Kerjasama antar aparat penegak hukum (*criminal justice system*) sudah berlangsung dengan baik sehingga koordinasi dalam penanganan perkara berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Seluruh perkara yang ditangani oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di tahun 2021 telah diterbitkan P-21 dan juga Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap 2) berlangsung dengan lancar.
3. Terdapat 3 (tiga) perkara tunggakan pada tahun 2019 yang setelah dilakukan gelar perkara kembali di tahun 2021 direkomendasikan untuk dilakukan penghentian penyidikan dengan menerbitkan surat pemberitahuan penghentian penyidikan (SP3) sehingga Balai POM di Manokwari tidak memiliki tunggakan lagi di tahun 2021.
4. PPNS Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan penyidikan selalu berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Korwas PPNS di Polda Papua Barat dan Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Tinggi Papua Barat.
5. PPNS Balai POM di Manokwari juga melibatkan lintas sektor dalam operasi penindakan antara lain Dinas Kesehatan Kabupaten dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM dan Koperasi (Perindagkop) Kabupaten disamping itu juga melibatkan lintas fungsi di internal Balai POM di Manokwari.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja di tahun 2021, antara lain:

1. Patroli Siber yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dapat memberikan informasi awal adanya tindak pidana yang terjadi di Kabupaten atau kota.
2. Operasi intelijen yang melibatkan lintas fungsi di Internal Balai POM di Manokwari cukup berhasil dikarenakan target operasi tidak mengenali petugas dan informasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk dilakukan Operasi Penindakan.

3. Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Papua Barat dan Kejaksaan Tinggi Papua Barat berjalan dengan baik.
4. Peningkatan Kompetensi Petugas Penindakan Balai POM di Manokwari yang berkesinambungan dapat memberikan efek terhadap kinerja fungsi penindakan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, capaian tingkat keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I tidak mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “sangat kurang” ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan petugas untuk dapat turun lapangan dikarenakan berisiko terpapar Covid-19. Sedangkan capaian kinerja pada triwulan II sudah baik dengan diperolehnya perkara di bidang obat dan makanan khususnya tindak pidana di bidang kosmetik, setelah SPDP dikirimkan ke Kejaksaan Tinggi Papua Barat, Penyidik Pegawai Negeri Sipil bersama-sama Korwas PPNS melakukan tahapan-tahapan penyidikan yang berjalan dengan Baik. Pada triwulan III capaian kinerja Balai POM sangat baik dengan beberapa perkara telah memasuki tahap 2 yaitu penyerahan barang bukti dan tersangka kepada Kejaksaan Tinggi Papua Barat, disamping itu adanya perkara yang ditangani oleh Loka POM Kabupaten Sorong. Sehingga capaian kinerja di triwulan IV mencapai target yang ditetapkan disebabkan total dari 4 (empat) perkara yang ditangani seluruhnya telah mencapai penyerahan barang bukti dan tersangka (Tahap 2) sesuai dengan Indikator Penilaian. Hal ini dapat berjalan dengan baik dikarenakan berbagai faktor, antara lain:

1. Inventarisasi database riwayat pemeriksaan sarana sehingga dapat dilakukan pemetaan untuk potensi kejahatan
2. Inventarisasi database Hasil Kegiatan Intelijen/Operasi Intelijen
3. Perkuatan Koordinasi dan Kerjasama antar Criminal Justice System
4. Pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sehingga target operasi dapat tercapai

Rekomendasi perbaikan kinerja di triwulan III akan dilakukan pengawasan terhadap perkara yang diperoleh untuk sampai pada tahap terakhir dan putusan pengadilan, semua rekomendasi telah dilakukan dan semua tahapan telah selesai pada tahun 2021. Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 berupa reviu target dan monitoring capaian kinerja dapat dilaksanakan dengan baik.

### **Sasaran Strategis 8**

#### **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.59%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8**

##### **3.24 Indeks RB**

###### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui Reformasi Birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang

memenuhi kriteria penilaian pada area manajemen perubahan, penguatan penataan tatalaksana, penguatan penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penilaian WBK satker / unit kerja terdiri dari 2 komponen nilai, yaitu Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil. Berikut adalah rincian bobot komponen pengungkit :

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penguatan Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penguatan Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

TABEL 101. CAPAIAN TARGET KINERJA PADA INDIKATOR INDEKS RB

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	81	81.02	100.02%

Capaian target kinerja pada indikator Indeks Reformasi Birokrasi memperoleh nilai sebesar 81,02 dari target tahun 2021 adalah 81, sehingga % capaiannya menjadi 100,02% dengan kriteria Baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 102. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	85.00	80.54	94.75	81	81.02	100.02

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap 2020 menunjukkan adanya peningkatan nilai dari sebelumnya 80,54 menjadi 81,02. Target tahun 2021, mengalami penurunan dari target tahun 2020, karena capaian tahun 2020 dijadikan baseline untuk penentuan target tahun 2021. Sehingga persen capaian di tahun 2021 mencapai 100%.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 103. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	81	81.02	100.02	84	81.02	96.45

Realisasi persentase nilai Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun sudah termasuk kriteria baik. Walaupun demikian pada tahun 2021, Balai POM di Manokwari telah berhasil memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN RB. Untuk mempertahankan predikat WBK dan upaya menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Balai POM di Manokwari berkomitmen untuk terus meningkatkan nilai Indeks RB pada komponen hasil dan pengungkit, serta memperbaiki pengelolaan keuangan dan operasional sehingga dapat mempertahankan hasil temuan audit keuangan dan operasional Nihil.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 104. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks RB Balai POM di Manokwari	81.02	70.26	64.02	82.67	79.73
Target Nasional	83				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase nilai indeks RB tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang, dan yang terendah adalah Balai POM di Mamuju. Dari 5 balai tersebut belum ada yang mencapai target nasional sebesar 83.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2019 Balai POM di Manokwari pertama kali melakukan pencanangan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM. Walaupun pada tahun 2019 belum terdapat indikator kinerja spesifik terkait indeks RB, namun baru terdapat dalam Sasaran Strategis “Terwujudnya RB Balai POM di Manokwari sesuai roadmap RB Badan POM 2015 – 2019” yang diturunkan menjadi indikator nilai AKIP. Sebagai wujud komitmen Balai POM di Manokwari melaksanakan Reformasi Birokrasi, maka untuk peningkatan pemahaman telah dilakukan Bimbingan Teknis oleh tim Inspektorat selaku Tim Penilai Internal (TPI) Badan POM. Berdasarkan hasil implementasi tahun 2019, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan, antara lain :

1. Nilai survei eksternal persepsi korupsi BPOM yang merupakan gambaran atas integritas pemberi layanan harus ditingkatkan pada tahun 2020.
2. Hasil survey integritas jabatan BPOM harus ditindaklanjuti dengan peningkatan pemahaman pegawai terkait dengan tugas dan fungsi,

output pekerjaan dan ukuran keberhasilan pelaksanaan pekerjaan pada masing – masing jabatan yang diemban.

Menteri PAN dan RB juga memberikan rekomendasi perbaikan yang harus ditindaklanjuti oleh para Pimpinan Unit Kerja selaku Pemimpin Perubahan, Tim RB, Tim Pembangunan Zona Integritas, dan Agen Perubahan Birokrasi. Balai POM di Manokwari diharapkan dapat menyampaikan Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi atas hasil evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2019.

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari memperoleh nilai indeks RB sebesar 80,54. Hal ini dapat dicapai karena Balai POM di Manokwari telah melakukan tindak lanjut terhadap Rekomendasi Menteri Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi atas hasil evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2019. Tindak lanjut yang telah dilakukan tersebut antara lain :

1. Melakukan update terhadap Rencana Kerja RB yang telah disusun BPOM di Manokwari menyesuaikan dengan Road Map RB Badan POM 2020-2024.
2. Menindaklanjuti Hasil Survey Integritas Jabatan dengan hasil sebagai berikut :
  - a. 86,11% untuk yang telah memahami tugas dan fungsi dan ukuran keberhasilan.
  - b. 11,11% yang telah memahami namun belum memahami ukuran keberhasilan tugas fungsi tersebut.
  - c. 2,78% yang masih perlu dibimbing karena tidak memahami tugas fungsi dan ukuran keberhasilannya.

Dalam hal ini BPOM di Manokwari telah melakukan sosialisasi Renstra dan Target Kinerja, Perjanjian Kinerja Struktural, Sasaran Kinerja Struktural dan *cascading* turunan target kinerja kepada seluruh staf agar memahami pentingnya tugas/fungsi/amanah jabatan dan ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan tugas. Serta dilakukan

pembuatan papan *acrylic* di masing - masing meja staf yang memuat sasaran kinerja dalam setahun

3. Melakukan internalisasi arah perubahan BPOM melalui beberapa metode penyampaian yaitu sosialisasi melalui *broadcasting*, pembentukan tim millennial dalam mempromosikan arah perubahan melalui pembuatan infografis/videografis dan disampaikan melalui berbagai media.
4. Meningkatkan peran "agen perubahan" untuk tidak hanya bertugas mempromosikan perubahan di lingkungannya, akan tetapi mampu membangun *social control* diantara rekan kerja dalam upaya penguatan integritas. *Social control* yang telah dibangun melalui pembentukan persekutuan Kristen dan Tim Pengajian Balai POM di Manokwari. Selain itu agen perubahan secara aktif dan rutin melakukan *sharing quotes* yang memotivasi serta dapat meningkatkan komitmen pegawai untuk berintegritas baik melalui grup *Whatsapp* maupun melalui pengumuman sistem audio yang terpasang di berbagai titik di kantor. Melakukan penilaian untuk pegawai teladan tiap bulan. Membuat survei internal BPOM Manokwari terkait integritas pegawai secara rutin.
5. Melakukan upaya penguatan tata laksana seperti melakukan monitoring dan evaluasi berkala *Standard Operating Procedure* (SOP) dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Serta dilakukan sosialisasi secara periodik tentang peraturan baru terkait pengawasan Obat dan Makanan.
6. Mendukung Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dengan menggunakan seluruh aplikasi dan sarana komunikasi online yang ada misalnya SIKD, SIPANDA, SIASN, dll. Kepala Balai membuat Nota Dinas yang berisi instruksi pengoptimalan pemanfaatan aplikasi dan sarana komunikasi online yang sudah ada.
7. Mendorong pencapaian akuntabilitas kinerja dengan melakukan *review* kinerja secara bulanan dan triwulanan. Monitoring dan evaluasi terhadap ukuran kinerja, capaian dan kendala - kendala telah dilakukan secara tertib dan secara periodik.

8. Mendorong penguatan integritas aparatur, melalui antara lain :
  - a. Melakukan analisis/penilaian risiko serta mitigasi dan monitoringnya terhadap kegiatan dalam pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan termasuk aspek pendukungnya (pengelolaan keuangan, Pengadaan B/J, pengelolaan BMN, dll).
  - b. Mengkomunikasikan kepada masyarakat dan *stakeholder* secara rutin melalui kegiatan Rakor/KIE/Bimtek Pelaku Usaha/Media Sosial tentang Program Pengendalian Gratifikasi serta dukungan dalam mewujudkan ZI BPOM di Manokwari menuju WBK.
  - c. Penerapan *reward and punishment* sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Melakukan penguatan upaya pengawasan internal sebagai berikut :
  - a. Sosialisasi dengan narasumber eksternal terkait materi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP); Pengendalian Gratifikasi; Penanganan Benturan Kepentingan.
  - b. Telah dilakukan pembentukan Tim SPIP di Balai POM Manokwari dan penyusunan *Risk Register*, Rencana Mitigasi Risiko dan Monitoring Evaluasi terkait Rencana Mitigasi Risiko yang telah dilakukan.
  - c. Telah dibentuk tim PIPK untuk melakukan audit internal terkait pelaporan keuangan.
  - d. Telah dibentuk Tim Penguatan Pengawasan pada Surat Keputusan Reformasi Birokrasi yang telah secara rutin melakukan pemantauan dan pelaporan terkait Gratifikasi, Benturan Kepentingan dan penanganan *Whistle Blowing System* (WBS).
  - e. Telah disusun SOP terkait mekanisme pencairan anggaran atau LPJ Keuangan.
  - f. Telah dilakukan pelatihan pegawai yang terlibat dalam pelayanan publik dan sosialisasi kepada seluruh *stakeholder* terkait kemudahan prosedur dan transparansi pelayanan.
10. Telah dilakukan survei Pelayanan Publik dan Survei Persepsi Anti Korupsi secara berkala terhadap pelanggan atau *stakeholders*. Hasil survey kepuasan masyarakat dan/pelanggan telah diumumkan

pada media sosial (Facebook dan Instagram). Telah dilakukan monev dan tindak lanjut terhadap hasil survei tahun 2019.

11. Melakukan upaya peningkatan pelayanan publik seperti :
  - a. Pembuatan inovasi di Balai POM Manokwari antara lain : Pembuatan aplikasi Si PACE PINTAR, PACE PAPEDA; Si PACE WBS, pembuatan kegiatan POMPILASI (Potret Millenial Pilihan Sinematik).
  - b. Pengembangan kompetensi terhadap petugas - petugas yang berhubungan langsung dengan pelanggan atau tamu dengan cara pelatihan internal oleh staf Seksi Infokom yang sudah pernah mendapatkan pelatihan Pelayanan Prima sebelumnya.
  - c. Pemilihan pegawai *front office* terbaik setiap bulan untuk meningkatkan motivasi pegawai.
  - d. Pembentukan tim sosial media di Balai POM Manokwari.
  - e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala terhadap manajemen risiko yang telah dibuat dengan berfokus pada peluang untuk perbaikan kualitas layanan sebagai wujud komitmen pelaksanaan sistem mutu yang berkelanjutan.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Pada tahun 2020 Balai POM di Manokwari sebenarnya telah memperoleh hasil nilai indeks RB sebesar 80,54, dengan nilai komponen proses dan hasil sama – sama memenuhi syarat, serta menjadi salah satu unit kerja Badan POM yang lolos tahap penilaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) dan melakukan desk penilaian oleh Kementerian PAN RB. Namun Balai POM di Manokwari belum dapat memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan Balai POM di Manokwari belum melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi berkala pada setiap inovasi yang dibuat, serta adanya penggantian Pemimpin Perubahan sebulan sebelum kegiatan *desk* oleh Kementerian PAN RB. Sehingga pada awal tahun 2021, telah dilakukan Workshop Reformasi Birokrasi dan Pendampingan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK oleh pihak

ketiga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan *engagement* pimpinan maupun seluruh staf Balai POM di Manokwari.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Penilaian indeks RB Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 81.02 dari target 81 sehingga capaian kinerja sebesar 100.02% dengan kategori capaian baik.

Berikut merupakan ringkasan pelaksanaan RB di Balai POM di Manokwari sehingga mampu mencapai target kinerja:

1. Pembangunan ZI di BPOM Manokwari telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk capaian target prioritas;
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang telah berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi;
3. Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian;
4. Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Disamping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten;
5. Penguatan pengawasan telah dibangun dengan melakukan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi, pengelolaan *Whistle Blowing System* (WBS), dan pengelolaan pengaduan;
6. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong peningkatan integritas antara lain Inovasi Pelayanan Publik Siaga 247 (Pelayanan Publik dilakukan 24 jam sehari melalui Whatsapp, serta jadwal pelayanan kantor tetap buka di hari Sabtu, Minggu dan Hari Raya),

Inovasi Jinar-One (Percepatan timeline pelayanan pengujian pihak ketiga khusus untuk sampel sabu-sabu dan ganja menjadi 1 HK dan 3 HK), Inovasi Daun Bungkus (Pendampingan UMKM Unggul dan Sukses), Inovasi Pentas Papeda (Pengawasan Fasilitas Sampai ke Pedalaman Papua Barat).

Namun dari beberapa point yang telah dilakukan masih perlu adanya perbaikan, antara lain:

1. Belum seluruh kegiatan pembangunan ZI terlaksana sesuai rencana kerja dan belum terdapat justifikasi atas kegiatan yang belum terlaksana;
2. *Plan of action* AoC telah disusun dan dilaksanakan namun belum dilengkapi data dukung implementasi dari program AoC;
3. Telah dilaksanakan upaya pembangunan budaya kerja dan pola pikir di lingkungan organisasi namun belum terdapat data dukung jika upaya tersebut mampu mengurangi resistensi atas perubahan;
4. Telah membangun inovasi dalam sistem kinerja namun inovasi berupa menampilkan capaian kinerja (E-Sukun) belum berupa inovasi dalam rangka sistem pengukuran kinerja;
5. BPOM di Manokwari telah mengembangkan inovasi pelayanan publik Siaga 247, Jinar One, Daun Bungkus, Pentas Papeda namun belum terdapat data dukung yang memadai atas implementasi inovasi yang menggunakan teknologi informasi;
6. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik namun belum terdapat data dukung telah dilaksanakan secara berkesinambungan;
7. Telah menyusun *Training Need Analysis* namun belum ditambahkan jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
8. Telah menyusun pemetaan gap kompetensi namun belum dilakukan terhadap kompetensi manajerial;

9. Telah disusun cascading kinerja namun cascading indikator belum mencapai tingkat individu dan belum sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021;
10. Pimpinan unit kerja telah memantau pencapaian kinerja secara berkala namun belum terdapat data dukung bahwa hasil pemantauan telah ditindaklanjuti;
11. BPOM di Manokwari telah membangun lingkungan pengendalian namun belum mengembangkan inovasi sesuai karaktersik unit kerja;
12. Telah melakukan upaya penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait, namun belum dilengkapi data dukung atas pengkomunikasian kepada stakeholder;
13. Telah menyusun laporan penanganan WBS secara berkala namun belum dilakukan evaluasi atas pelaporan nihil;
14. Sudah terdapat Standar Pelayanan dan SOP, namun belum terdapat data dukung menunjukkan unit kerja melakukan reviu atas Standar Pelayanan dan SOP;
15. BPOM di Manokwari telah menyusun standar pelayanan publik namun belum seluruhnya mengacu pada PerMenPAN Nomor 15 tahun 2014;
16. Atas pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Manokwari belum seluruhnya menindaklanjuti rekomendasi hasil SKM Tahun 2020;
17. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja, stakeholder dan masyarakat.

Rekomendasi perbaikan untuk peningkatan nilai RB pada tahun 2022 adalah:

1. Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL yang dihadapi untuk masing masing area perubahan dan menyusun justifikasi atas realisasi maupun capaian pelaksanaan kegiatan ZI yang tidak sesuai dengan rencana kerja;
2. Melakukan penambahan data dukung atas implementasi program AoC;

3. Agar menambahkan data dukung bahwa upaya pembangunan budaya kerja dan lingkungan organisasi mampu mengurangi resistensi atas perubahan;
4. Mengembangkan inovasi dalam pengukuran kinerja, pelayanan publik yang menggunakan teknologi informasi sebagai upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi;
5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pengukuran kinerja unit secara berkesinambungan;
6. Menyusun *Training Need Analysis* yang mencakup jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
7. Menyusun *Training Need Analysis* yang mencakup jenis pelatihan yang dibutuhkan setiap jabatan;
8. Menyusun cascading indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021;
9. Melengkapi data dukung bahwa pimpinan unit kerja telah memantau tindak lanjut hasil monitoring capaian kinerja secara berkala;
10. Agar melengkapi data dukung terkait penginformasian dan pengkomunikasian terkait SPI kepada seluruh pihak terkait;
11. Menyusun laporan penanganan WBS dengan menambahkan evaluasi atas pelaporan nihil;
12. Melakukan penambahan data dukung berupa reuiu atas Standar Pelayanan dan SOP;
13. Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja;
14. Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

Rekomendasi perbaikan terkait penerapan Reformasi Birokrasi yang diberikan pada tahun 2020 telah dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu meraih predikat WBK pada tahun 2021.

### 3.25 Nilai AKIP BPOM di Manokwari

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Nilai Balai POM di Manokwari dinilai berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian *outcomes* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
  - a) Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan Renstra (2%), kualitas Renstra (5%) dan implementasi Renstra (3%)
  - b) Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan pengukuran (5%)
  - b) Kualitas pengukuran (12,5%)
  - c) Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b) Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c) Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
  - a) Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b) Kualitas evaluasi (5%)
  - c) Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:

- a) Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
- b) Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
- c) Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

TABEL 105. CAPAIAN KINERJA INDIKATOR NILAI AKIP BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	76.2	75.56	99.16%

Capaian target kinerja pada indikator Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal memperoleh nilai sebesar 75,56 dari target tahun 2021 adalah 76,2, sehingga % capaiannya menjadi 99,16% dengan kriteria Baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 106. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	80.00	74.68	93.35	76.2	75.56	99.16

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap 2020 menunjukkan adanya peningkatan nilai dari sebelumnya 74,68 menjadi 75,56. Target tahun 2021, mengalami penurunan dari target tahun 2020, karena capaian tahun 2020 dijadikan baseline untuk penentuan target tahun 2021. Sehingga persen capaian di tahun 2021 mencapai 99,16%.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 107. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	76.2	75.56	99.16	80.7	75.56	93.63

Realisasi persentase nilai AKIP Balai POM di Manokwari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun sudah masuk kriteria baik. Upaya perbaikan nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terus dilakukan dengan peningkatan kapasitas SDM pengelola perencanaan, keuangan dan operasional Balai POM di Manokwari; peningkatan peran pemimpin untuk kegiatan monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan dalam mencapai semua indikator kinerja yang diharapkan; pembuatan prosedur – prosedur dalam pengelolaan keuangan dan operasional untuk mendukung dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.

## d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 108. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	75.56	75.9	78.71	79.78	78.2
Target Nasional	81				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase nilai AKIP tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang, dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari. Dari 5 balai tersebut belum ada yang mencapai target nasional sebesar 81.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Pada tahun 2019, hasil evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) memperoleh nilai 73,22 atau predikat BB (Sangat Baik). Penilaian tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Manokwari telah cukup akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Dari hasil evaluasi diketahui beberapa hal yang perlu mendapat penyempurnaan, yaitu :

1. Perencanaan Kerja

Rencana strategis telah cukup memadai. Namun mengingat adanya perkembangan organisasi di lingkungan Balai POM di Manokwari, terus melakukan perbaikan melalui penyesuaian dengan renstra organisasi. Selain itu, dokumen renstra belum memuat tujuan yang disertai dengan indikator dan target.

2. Pengukuran Kinerja

Belum adanya prosedur formal terkait pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur meskipun secara aktual telah terdapat mekanisme internal untuk pengumpulan dan pengukuran data kinerja dari masing – masing bidang.

3. Pelaporan

Tidak ada data dukung terkait prosedur mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman atau SOP pengumpulan data kinerja yang *up to date*.

4. Evaluasi Internal

Laporan kinerja telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, namun evaluasi yang dilakukan masih belum memberikan hasil yang maksimal untuk mendorong perbaikan akuntabilitas kinerja dengan bentuk pemantauan dan evaluasi rencana aksi yang menunjukkan perbaikan setiap periode.

5. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja pada Balai POM di Manokwari pada prinsipnya sama dengan tahun sebelumnya, belum memanfaatkan hasil evaluasi internal baik periode tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

Menindaklanjuti beberapa kekurangan tersebut maka pada tahun 2020, Balai POM di Manokwari telah menyusun Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2019, sebagai berikut :

1. Perencanaan Kinerja :

Telah dibuat Dokumen RENSTRA tahun 2020 - 2024 yang telah memuat tujuan yang disertai dengan indikator dan target.

2. Pengukuran Kinerja :

Telah dibuat sharing folder pelaporan yang dapat diisi oleh masing - masing seksi, yang sifatnya terkunci tiap bulan, sehingga apabila ada perubahan data dari masing - masing seksi dapat tertelusur dan disertai justifikasi. Telah dibuat SOP Mikro terkait alur pengumpulan dan pengukuran data kinerja di Balai POM Manokwari.

3. Evaluasi Internal

Menyusun jadwal pemantauan dan form evaluasi terhadap rekomendasi peningkatan kinerja yang terdapat dalam laporan kinerja. Menyusun jadwal pemantauan; form evaluasi dan rekomendasi tindakan perbaikan dalam rangka perbaikan terhadap pencapaian Rencana Aksi

4. Capaian Kinerja

Memanfaatkan hasil pemantauan; evaluasi dan rekomendasi tindakan perbaikan yang telah disusun oleh masing - masing seksi dalam upaya untuk meningkatkan Capaian Kinerja.

Pada tahun 2020 hasil evaluasi atas implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) memperoleh nilai 74,68 atau predikat BB (Sangat Baik). Penilaian tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Manokwari telah memiliki akuntabilitas kinerja yang sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja. Dari hasil evaluasi diketahui beberapa hal yang perlu mendapat penyempurnaan, yaitu :

1. Perencanaan

Rencana Aksi belum mencantumkan sub kegiata/komponen secara rinci yang akan dilakukan serta belum diukur dan dilakukan monitoring pencapaiannya secara berkala sehingga Rencana Aksi belum dimanfaatkan dalam pengarahannya dan pengorganisasian kegiatan. Belum terdapat dokumen

penentuan target kinerja berdasarkan data yang memadai serta kajian analisis yang logis.

## 2. Pengukuran

Terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, namun keandalan data kinerja yang dikumpulkan masih belum memadai.

Pemanfaatan pengukuran IKU masih belum optimal, belum terdapat analisis keberhasilan atau kegagalan yang digunakan untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

## 3. Pelaporan

Laporan Kinerja telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun penyusunan Laporan Kinerja interim per triwulan belum dilakukan dan di upload pada [esr.menpan.go.id](http://esr.menpan.go.id) secara tepat waktu sehingga pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja belum maksimal digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.

## 4. Evaluasi Internal

Monitoring dan Evaluasi atas pelaksanaan Rencana Aksi belum dilakukan sehingga belum dapat memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan.

Pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.

## 5. Capaian Kinerja

Komparasi capaian kinerja masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih di bawah tahun sebelumnya dan target yang telah ditetapkan.

Menindaklanjuti beberapa kekurangan tersebut maka pada tahun 2021, Balai POM di Manokwari telah melakukan Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2020, sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

- a. Telah dilakukan publikasi dokumen Laporan Kinerja pada subsite Balai POM di Manokwari sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
- b. Telah dilakukan penetapan Dokumen Rencana Aksi atau *Plan of Action* (POA) di awal tahun yang mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci. Terhadap POA tersebut telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan dan dijadikan data dukung pencapaian RAPK, sehingga mampu untuk mengontrol keberhasilan setiap sub komponen kegiatan serta memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.
- c. Telah dilakukan pendokumentasian data dukung dan justifikasi penetapan target kinerja secara memadai yang disertai kajian analisis yang logis. Dengan dilakukan reuiu target kinerja dengan membandingkan capaian kinerja tahun sebelumnya (analisis trend) dan pembahasan terkait analisis keberhasilan serta kegagalan kinerja sehingga dalam penetapan kinerja tahun berikutnya dapat dikaji dengan baseline yang memadai.

## 2. Pengukuran

- a. Telah dilakukan revisi SOP Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja. Untuk setiap pengumpulan data kinerja disertai form penyerahan data yang ditandatangani oleh Koordinator Fungsi dan Kepala Balai POM di Manokwari.
- b. Telah dilaksanakan dan dilaporkan dalam laporan kinerja interim mengenai analisis keberhasilan atau kegagalan dan rekomendasi perbaikan yang dijelaskan di dalam pencapaian indikator dan ditambah dengan point tindak lanjut.

## 3. Pelaporan Kinerja

Telah dilakukan upload Laporan Kinerja Interim per triwulan pada situs yang sesuai dengan memperhatikan timeline pelaporan.

#### 4. Evaluasi Internal

- a. Telah dilakukan Monitoring dan Evaluasi atas pelaksanaan Rencana Aksi sehingga dapat memberikan alternatif perbaikan yang dapat dilaksanakan pada capaian kinerja.
- b. Pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah digunakan dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.

#### 5. Capaian Kinerja

Telah dilakukan analisis keberhasilan dan kegagalan atas capaian kinerja setiap fungsi pada triwulan bersangkutan yang kemudian dijadikan dasar pembuatan RATL untuk perbaikan kinerja di triwulan berikutnya. Pada triwulan berikutnya setiap fungsi memberikan bukti RATL sebagai tindak lanjut rekomendasi sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembuatan evaluasi berkelanjutan untuk meminimalisir kegagalan capaian kinerja di akhir tahun dan menghindari adanya penurunan capaian kinerja dari tahun sebelumnya.

#### **f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain Rapat Evaluasi/Koordinasi secara rutin setiap bulan sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sehingga permasalahan dapat terdeteksi lebih dini dan dapat diatasi lebih cepat. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan penyusunan Lapkin dan Laptah serta rapat evaluasi nasional.

#### **g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Penilaian AKIP Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal antara lain :

1. Rencana Strategis Balai POM di Manokwari periode 2020-2024 tujuan pada Renstra telah dilengkapi indikator dan selaras dengan sasaran strategis serta dipublikasikan pada website Badan POM;
2. Capaian target kinerja dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan (*reward*) dan digunakan untuk menyimpulkan atau memberikan predikat.
3. Implementasi mekanisme pengumpulan data kinerja yang memadai berupa pedoman atau SOP, SK tim penanggung jawab dan kemudahan penelusuran data.
4. Laporan Kinerja Interim menyajikan analisis keberhasilan/kegagalan capaian kinerja dan rekomendasi perbaikan.
5. Hasil evaluasi telah disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan :

1. Menetapkan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target, analisis mengenai kenaikan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi.
2. Melengkapi Rencana Aksi atas kinerja dengan mencantumkan anggaran per level sasaran, indikator, sub kegiatan/komponen serta memonitornya.
3. Menyusun *cascading* indikator kinerja sampai dengan level individu yang selaras dengan indikator kinerja unit kerja/atasannya.
4. Menyajikan analisis kendala/keberhasilan capaian target, rencana aksi dan monitoring atas rencana aksi pada Laporan Kinerja Interim.
5. Memaksimalkan pemanfaatan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian *reward* dan *punishment*.
6. Menyampaikan masukan ke Biro Perencanaan dan Keuangan terkait penyempurnaan aplikasi e-performance Badan POM agar dapat digunakan secara optimal dalam proses perencanaan kinerja sampai dengan capaian kinerja.
7. Menyempurnakan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja dengan membuat analisis tingkat efisiensi per kegiatan, pengukuran kinerja

kegiatan, efisiensi per sasaran serta perbandingan data kinerja yang memadai antara realisasi target indikator kinerja dengan IKU Badan POM.

8. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja agar meminimalisir risiko kesalahan data kinerja serta menambahkan mekanisme apabila terjadi kesalahan data kinerja.
9. Memaksimalkan pemanfaatan informasi yang disajikan pada Laporan Kinerja untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan dan perbaikan/peningkatan kinerja.
10. Menyempurnakan evaluasi internal berupa monitoring capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.
11. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.
12. Meningkatkan keandalan data kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya dan mampu telusur.

Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 terkait pemanfaatan hasil evaluasi dan monitoring, serta publikasi hasil capaian telah dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan nilai kinerja.

### **Sasaran Strategis 9**

#### **Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.96%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 1 (satu) indikator sebagai berikut:

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

### 3.26 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari

#### a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Capaian indikator kinerja dalam sasaran kinerja terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal diukur dengan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut :

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu :
  1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Penilaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari dilakukan pada akhir tahun 2021. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2021 disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 109. CAPAIAN KINERJA INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	85	84,97	99,96%

Capaian target kinerja pada indikator Terwujudnya SDM di Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal memperoleh nilai sebesar 84,97 dari target tahun 2021 adalah 85, sehingga % capaiannya menjadi 99,96% dengan kriteria Baik.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 110. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	75.00	84.91	113.21	85	84.97	99.96

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 terhadap 2020 menunjukkan adanya peningkatan nilai dari sebelumnya 84,91 menjadi 84,97. Target tahun 2021, mengalami peningkatan dari target tahun 2020, karena capaian tahun 2020 dijadikan baseline untuk penentuan target tahun 2021. Sehingga persen capaian di tahun 2021 mencapai 99,96%.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 111. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	85	84.97	99.96	86.5	84.97	98.23

Realisasi persentase nilai indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun sudah masuk kriteria baik.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 112. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	84.97	81.69	82.36	85.11	81.3
Target Nasional	83				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase nilai indeks profesionalitas ASN tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang, dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Dari 5 balai tersebut BPOM di Manokwari dan BPOM di Pangkalpinang telah memiliki capaian di atas nilai target nasional yaitu 83.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional dan teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Dalam mencapai hasil maksimal dalam hal indeks profesionalitas telah dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Pemberian kesempatan tugas belajar maupun izin belajar bagi pegawai Balai POM di Manokwari.
2. Pembuatan perencanaan pengembangan kompetensi serta monitoring capaian Jam Pelajaran di setiap triwulan.
3. Pembuatan Sasaran Kinerja Pegawai di awal tahun, dan dilakukan penilaian di setiap triwulan. Untuk menjamin tercapainya Sasaran Kinerja masing – masing pegawai, telah dilakukan monitoring dan evaluasi target capaian kinerja, sehingga atasan langsung bisa memastikan pencapaian target dan melakukan bimbingan kinerja.

4. Dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai, Balai POM di Manokwari telah melakukan inovasi Rompi Tindis yaitu pemberian hukuman bagi pegawai yang terlambat masuk di atas jam 08.10 dan atau pulang lebih awal 10 menit dari waktu nya. Pemberlakuan jam tersebut adalah lebih cepat dari aturan *flexy time* jam masuk kantor, yaitu toleransi hingga 15 menit pada jam kedatangan, dengan konsekuensi mengganti 15 menit pada jam pulang. Hal ini dilakukan agar jumlah pegawai yang terakumulasi dalam perhitungan disiplin pelanggaran jam kerja dapat berkurang hingga nihil.
5. Telah dibuat SK tim penegak disiplin, yang bertugas membantu Kepala Balai dalam hal penegakan disiplin sesuai peraturan yang berlaku; bertanggung jawab dalam rekapitulasi absensi, cuti, akumulasi keterlambatan dan perhitungan tunjangan kinerja tiap fungsi.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Selama masa pandemi Covid 19, pengembangan kompetensi secara tatap muka sulit untuk dilakukan karena adanya pembatasan kontak fisik (*physical distancing*) serta pemberlakuan PPKM yang membatasi mobilitas manusia. Maka kegiatan pengembangan kompetensi tetap dilaksanakan baik secara daring/online atau secara *hybrid* yaitu paduan antara daring/online dan luring/offline. Kegiatan diseminasi internal juga tetap dilakukan secara *hybrid*, untuk memastikan adanya *sharing knowledge* dari pegawai peserta pengembangan kompetensi kepada pegawai lain. Hingga akhir tahun 2021, seluruh pegawai telah memenuhi target pengembangan kompetensi 20 JP.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi perbaikan pada tahun 2020 yakni peningkatan kompetensi telah dilaksanakan dengan kegiatan luring dan daring. Hasil capaian indeks profesionalitas Balai POM di Manokwari adalah nilai gabungan dari Balai dan Loka, dimana realisasi IP ASN Balai sebesar 84,58%

dan Loka sebesar 85,36%. Kekurangan terdapat di dimensi kompetensi, dikarenakan pejabat struktural yang belum mengikuti diklat pimpinan sesuai tingkat eselon yang sesuai, dan pegawai CPNS yang belum mengikuti diklat fungsional, serta beberapa pegawai yang nilai kompetensi teknisnya di bawah kriteria baik.

Untuk peningkatan nilai pada tahun 2022 maka perlu dilakukan pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi teknis dan manajerial pegawai sesuai jenjang jabatan, perencanaan pengembangan kompetensi sesuai jenjang jabatan serta monitoring dan evaluasi harus ditingkatkan. Tetapi terdapat beberapa kendala yang di luar kendali Balai POM di Manokwari, seperti jadwal pelatihan kepemimpinan pejabat struktural dan diklat fungsional CPNS, karena tergantung jadwal dari PPSDM dan instansi penyelenggara. Adanya mutasi dan rotasi menyesuaikan kebutuhan organisasi. Adanya beberapa pegawai yang masih berpendidikan D3 juga tidak dapat ditingkatkan statusnya dalam waktu yang cepat, karena harus melalui mekanisme Tugas Belajar dan Ijin Belajar, sehingga harus dibuatkan skala prioritas terhadap pegawai yang melaksanakan Tubel dan Ibel. Agar kegiatan Tubel dan Ibel juga dapat mendukung pencapaian indeks profesionalitas ASN di lingkungan Balai POM di Manokwari.

### **Sasaran Strategis 10**

#### **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 84.06%.

Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

## Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

## 3.27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

## a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

TABEL 113. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2021

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standart GLP	73	67.98	93.12%

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 67,98% dari target yang direncanakan sebesar 73%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 95,13% dengan kriteria “baik”.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelum nya

TABEL 114. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUM NYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	76.00	63.60	83.68	73	67.98	93.12

Pada tahun 2021, capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari sesuai standar GLP sebesar 93.12 %. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan untuk capaian persentase laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di

Manokwari sesuai standar GLP pada tahun 2021 dibandingkan dengan capaian laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari sesuai standar GLP pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 telah dilakukan upaya pemenuhan standar ruang lingkup (SRL), peningkatan kompetensi personel, serta pemenuhan gap alat laboratorium.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 115. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	73	67.98	93.12	88	67.98	77.25

Realisasi Persentase persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kategori yang dicapai yaitu cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 116. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	67.98	38.9	51.94	75	71.7
Target Nasional	76				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi. Keseluruhan Balai POM yang setara belum ada yang mampu melampaui target IKU BPOM atau masih di bawah mencapai target nasional.

**e. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Capaian pemenuhan standar GLP pada tahun 2021 lebih tinggi dari pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 telah dilakukan upaya pemenuhan standar ruang lingkup (SRL), peningkatan kompetensi personel, serta pemenuhan gap alat laboratorium.

Rincian pemenuhan SKL laboratorium Balai POM di Manokwari adalah 67,98% dengan rincian sebagai berikut :

- a. Rata – rata pemenuhan persentase Standar Ruang Lingkup : 67,96%
- b. Rata – rata persentase pemenuhan Standar Peralatan : 76,12%
- c. Rata – rata persentase pemenuhan Standar Kompetensi : 59,86%

Kendala pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian disebabkan keterbatasan anggaran dalam pengadaan sampel/baku pembanding/reagen untuk penambahan ruang lingkup pengujian karena tidak semua baku pembanding yang dibutuhkan tersedia di PPPOMN sehingga laboratorium harus mengadakan secara mandiri dan diperlukan anggaran yang besar karena harga baku terutama baku turunan pada uji OT-SK yang relatif mahal, selain itu variasi jenis sampling dibutuhkan agar pemenuhan SRL dapat tercapai. Terdapat beberapa parameter uji yang masuk dalam SRL tetapi tidak tercantum dalam Pedoman sampling maupun Perka Badan POM menyebabkan parameter tersebut tidak dilakukan pengujian. Selain itu, banyak SRL yang harus diuji menggunakan alat-alat yang tidak dimiliki oleh Balai POM di Manokwari seperti GC-MS, LC-MS, dan ICP-MS/ICP-OES sehingga pemenuhan SRL kedepannya kan sulit dicapai. Kompetensi penguji untuk melakukan uji dan verifikasi parameter baru dan tingginya mutasi

antar fungsi juga merupakan faktor yang mempengaruhi masih rendahnya capaian GLP.

Kendala untuk pemenuhan standar peralatan dan pengembangan kompetensi disebabkan pengadaan alat laboratorium pada tahun 2021 dan beberapa jadwal bimbingan teknis yang dibatalkan dalam rangka *refocussing* anggaran untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Balai POM di Manokwari belum berhasil mencapai target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan pencapaian di bawah target IKU BPOM tahun 2021. Beberapa kegiatan yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat ataupun kegagalan pencapaian kinerja, antara lain :

- a. Melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan gap standar ruang lingkup (SRL) yang belum dipenuhi sesuai dengan kemampuan mengingat keterbatasan anggaran, reagen, dan peralatan.
- b. Melakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan mengikuti bimtek baik secara luring maupun daring yang dilaksanakan oleh PPPOMN maupun eksternal, terutama untuk personil baru di Fungsi Pengujian.
- c. Melakukan pengadaan beberapa instrument untuk pengujian PCR dalam rangka pemenuhan gap alat laboratorium di Laboratorium Mikrobiologi. Akan tetapi pemenuhan alat di laboratorium lain sulit dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran sehingga beberapa pengadaan alat laboratorium harus dibatalkan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada tahun 2020 rekomendasi perbaikan yang diberikan berupa penambahan pegawai dan pelatihan telah dilaksanakan, penambahan biaya pemeliharaan telah dilakukan namun masih terdapat alat yang belum selesai

diperbaiki, serta penambahan alat telah dilakukan, namun belum memperoleh hasil yang maksimal. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi untuk upaya yang harus dilakukan untuk perbaikan kinerja tahun 2022 adalah :

1. Penambahan SRL dapat dilakukan melalui pembelian secara *online* terhadap sampel yang tidak dapat ditemukan di Papua Barat serta pengadaan reagen dan baku pembanding yang sesuai dengan peralatan yang dimiliki.
2. Melakukan pelatihan/BIMTEK/magang secara *online* atau *offline* untuk peningkatan kompetensi bekerja sama dengan PPPOMN atau institusi lain yang sesuai.
3. Penyusunan rencana pembelian alat/instrument terhadap standar peralatan terbaru BPOM sehingga dapat memenuhi kebutuhan peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Diharapkan kedepannya pengusulan pengadaan alat-alat laboratorium yang lebih *advance* seperti GC-MS, LC-MS, dan ICP-MS/ICP-OES dapat diakomodir oleh PPPOMN untuk meningkat kualitas serta GLP Balai POM di Manokwari.

### **3.28 Indeks pengelolaan data dan informasi balai POM di Manokwari**

#### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan

makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

d. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
3. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup :
  - a. Balai : email, *sharing folder*, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
  - b. Pusat : email dan dashboard BCC (pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu).

TABEL 117. CAPAIAN INDIKATOR INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI POM MANOKWARI

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari	2	1.5	75.00%	<b>Cukup</b>

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari masuk kategori “Cukup” dengan capaian 1,5 dari target 2.

## b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 118. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	1.51	1.830	121.19	2	1.5	75.00

Realisasi Indeks Pengelolaan Data Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 mencapai 1,830 dengan capaian 121,19%. Pada tahun 2021, nilai indeks tidak lebih tinggi bahkan lebih rendah dari tahun 2020, yaitu 1,5 dengan capaian 75% kriteria Cukup.

## c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 119. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	2	1.5	75.00	3	1.5	50.00

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Manokwari yang optimal di tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria kurang. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

**d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

TABEL 120. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	1.5	1.9	1.42	1.825	0.85
Target Nasional	2				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang, dan yang terendah adalah Balai POM di Mamuju. Dari 5 balai tersebut belum ada yang mencapai target nasional sebesar 2.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Uraian hasil komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada Balai POM di Manokwari tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Data dan Informasi Mutakhir		Pemanfaatan Sistem Informasi			
SIPT	SPIMKER	Email	Sharing Folder	Dashboard BCC	Berita Aktual
0,8	0,2	2	3	0	3

Jika dilihat dari kriteria penilaian sebagai berikut :

1. 2,26 – 3 : Sangat Optimal
2. 1,51 – 2,25 : Optimal
3. 0,76 – 1,50 : Cukup Optimal
4. 0 – 0,75 : Kurang Optimal

Maka kriteria capaian masing – masing komponen indeks beragam dimana Dashboard BCC masih terkelola kurang optimal; SPIMKER kurang optimal; SIPT cukup optimal; penggunaan email optimal; Sharing Folder dan Berita Aktual sangat optimal.

Pada pembuatan dokumen Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Pencapaian Kinerja triwulan pertama tahun 2021, belum dapat disusun rencana aksi yang sesuai karena pada saat itu nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal belum keluar. Pembuatan Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Pencapaian Kinerja terkait indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal baru dapat dibuat pada triwulan kedua. Dengan beberapa kendala sebagai berikut :

1. Belum semua pegawai aktif menggunakan email *corporate*.
2. BOC telah dilakukan login dan pemanfaatan secara rutin tetapi pada rekapan dari PUSDATIN, nilainya nol. Perlu diketahui kendala atau masalah yang terjadi.
3. Berita aktual dalam subsite jumlahnya masih minim.
4. Pemutakhiran data dan informasi di BOC - SPIMKER masih kurang karena banyak petugas yg dulu menangani laporan keracunan di RS diroling, sehingga banyak laporan yang masih NIHIL.
5. Pemutakhiran data SIPT masih kurang.

Berdasarkan kendala seperti di atas telah disusun beberapa rencana aksi yang dilaksanakan pada triwulan ketiga sebagai berikut :

1. Pembuatan nota dinas terbaru dari Kepala Balai kepada semua pegawai terkait kewajiban untuk mengaktifkan dan menggunakan email *corporate*. Dilakukan reminding setiap bulan kepada seluruh pegawai di grup Whatsapp kantor.
2. Pembuatan surat resmi kepada PUSDATIN terkait akun BOC yang benar.
3. Pembuatan SK Tim Medsos dan pembuatan rencana kerja serta monev berita aktual, yang melibatkan semua fungsi dan juga 6 area perubahan.

4. Melakukan perencanaan kegiatan kordinasi ke RS dalam rangka meminta personel yg ditunjuk sebagai pengisi data SIKER serta memperluas sumber laporan keracunan ke puskesmas.
5. Pembuatan SK Penanggung Jawab SIPT pada masing - masing fungsi, serta membuat timeline pengisian dan laporan monev pengisian SIPT pada masing - masing fungsi, sehingga jika terjadi kendala dalam proses input bisa segera ditindaklanjuti.

Pada akhir penilaian di triwulan keempat, Dashboard BCC tetap masuk kriteri Kurang Optimal. Pemantauan penggunaan Dashboard BCC pada triwulan 1 dan 2 tidak dapat terpantau, karena nilai hasil baru keluar pada triwulan ke 2, serta tidak tersedia menu pemantauan keaktifan yang bisa dimanfaatkan oleh unit kerja. Sehingga sebelum keluar hasil penilaian dari Pusdatin, tidak dapat dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatannya.

Penggunaan Dashboard BCC mengalami kendala di awal tahun 2021, dikarenakan adanya pergantian kepala unit kerja. Akses Dashboard BCC yang dilakukan tidak sesuai dengan akun untuk kepala unit kerja yang baru, sehingga tidak masuk ke dalam rekapan pemanfaatan BCC, walaupun telah dilakukan pemanfaatan secara rutin. Rencana aksi Tindak Lanjut terhadap capaian kinerja yang kurang optimal baru dapat di susun setelah triwulan kedua, sehingga capaian pemanfaatan Dashboard BCC tetap kurang optimal walaupun pada triwulan ketiga dan keempat dilakukan pemanfaatan secara intensif, karena nilai hasil akhir dibagi 4 sesuai jumlah triwulan dalam setahun.

Pengelolaan data dan informasi melalui SPIMKER masuk kriteria Kurang Optimal karena adanya peralihan penanggungjawab pelaporan data keracunan di Rumah Sakit. Penanggungjawab yang baru umumnya kurang memahami tata cara pengisian form SIKER, sehingga butuh dilakukan pendampingan *on site*. Telah dilakukan Rencana Aksi untuk menindaklanjuti hal tersebut di triwulan kedua, namun kondisi pandemi Covid 19 yang membatasi kegiatan kordinasi lintas sektor di beberapa daerah membuat kegiatan Rencana Aksi tidak berjalan secara maksimal. Koordinasi melalui

pertemuan online dengan penanggungjawab di RS, tidak dapat dilaksanakan mengingat kondisi jaringan yang kurang baik di beberapa daerah Papua Barat.

Pemanfaatan email *corporate* termasuk dalam kategori Optimal, tetapi masih bisa dilakukan peningkatan capaian hingga Sangat Optimal jika tersedia menu pemantauan pemanfaatan, sehingga dapat dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap keaktifan pegawai. Pada tahun 2021, untuk mengoptimalkan pemanfaatan email *corporate*, telah dibuat Nota Dinas dari Kepala Balai POM di Manokwari untuk seluruh staf agar melakukan pemanfaatan email *corporate* secara optimal, serta digunakan untuk mengirimkan surat – surat keputusan kepada setiap pegawai yang terlibat.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian nilai indeks pemutakhiran data dan informasi dipengaruhi oleh semua kelompok substansi dan Sub.Bagian Tata Usaha. Namun pada tahun 2021, indikator kinerja tersebut hanya dimasukkan ke Rencana Aksi di Sub. Bagian Tata Usaha. Dalam penyusunan Sasaran Kinerja belum dilakukan cascading secara riil terhadap fungsi yang mendukung suatu indikator kinerja, sehingga pemantauan capaian yang melibatkan semua kordinator menjadi kurang optimal.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Nilai akhir indeks pengelolaan data dan informasi pada tahun 2021 adalah 1,5 dengan realisasi capaian kinerja 75% dan termasuk dalam kategori capaian yang cukup. Rekomendasi perbaikan pada triwulanan III yang telah dibuat seperti pemanfaatan penggunaan sharing folder perlu ditingkatkan (pengguna pada kelompok substansi Pemeriksaan) peningkatan verifikasi akun SIKER (pada kelompok substansi Infokom), penggunaan *email corporate* untuk semua pegawai ditingkatkan, penginputan SIPT menjadi tanggung jawab pegawai yang masuk dalam SK, dan optimalisasi

penggunaan sosial media pada subsite BPOM di Manokwari telah dilakukan namun hasil yang diperoleh belum maksimal pada triwulan IV. Belum tercapainya target kinerja ini dikarenakan kendala pencapaian pada triwulan I-III mempengaruhi hasil yang tidak maksimal meskipun pada triwulan IV terdapat peningkatan nilai rata-rata pemanfaatan dari aplikasi yang terjadi pada pemanfaatan BCC serta SPIMKER. Oleh karena hal tersebut maka perlu dilakukan optimalisasi penggunaan atau pemanfaatan aplikasi mulai dari Januari agar tidak berimbas ke pencapaian kinerja pada akhir tahun.

### **Sasaran Strategis 11**

#### **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel**

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.69%. Pencapaian sasaran strategis tersebut didukung oleh 2 (dua) indikator sebagai berikut:

#### **Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11**

##### **3.29 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari**

###### **a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP

4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Konfirmasi Capaian Output

TABEL 121. CAPAIAN KINERJA NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	93.6	88.09	94.11%

Nilai EKA Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 sebesar 84.19 sedangkan nilai IKPA Balai POM di Monokwari sebesar 93.93. Hasil pembobotan 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Manokwari sebesar 88.09. Target kinerja pada tahun 2021 sebesar 93.6 sehingga pada tahun 2021 target kinerja tidak dapat tercapai, namun kategori pencapaian kinerja masih masuk dalam kategori baik.

#### **b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya**

TABEL 122. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93.00	90.54	97.35	93.6	88.09	94.11

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari pada tahun 2020 mencapai 90,54 dengan capaian 97,35%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai, yaitu 88,09 dengan capaian 94,11% dengan kriteria Baik.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 123. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93.6	88.09	94.11	96.6	88.09	91.19

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari di tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan kriteria Baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 124. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	88.09	88.88	89.4	89.06	87.31
Target Nasional	93				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase nilai kinerja anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Mamuju, dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Dari 5 balai tersebut belum ada yang mencapai target nasional sebesar 93.

**e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan**

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari komponen Penyerapan Anggaran, Konsistensi, Capaian Keluaran dan Nilai Efisiensi. Dari keempat komponen tersebut, diperoleh nilai EKA sebesar 84,19. Tahun 2021, Balai POM di Manokwari berhasil melakukan realisasi penyerapan anggaran sebesar 99,82% sesuai target yang telah ditetapkan oleh Badan POM yaitu sebesar 99% serapan pada setiap unit kerja. Realisasi capaian output terealisasi seluruhnya yaitu 100%. Nilai capaian output ikut mempengaruhi nilai efisiensi anggaran. Capaian output yang baik adalah yang lebih besar dibandingkan perencanaan, dengan asumsi bahwa penggunaan anggaran yang sama dapat menghasilkan capaian output yang lebih besar.

Nilai Konsistensi menggambarkan konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan. Telah dilakukan penyusunan perencanaan atau *Plan of Action* (POA) anggaran di setiap fungsi, namun belum dimanfaatkan secara optimal dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan banyak kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai perencanaan, karena pembatasan mobilitas dan kerumunan, sehingga banyak kegiatan yang direncanakan diselenggarakan secara tatap muka diubah menjadi secara daring/online. Hal ini yang mengakibatkan adanya deviasi terhadap ketepatan nilai Rencana Penarikan Dana (RPD). Efisiensi adalah perbandingan antara realisasi penyerapan anggaran dan capaian output, nilai efisiensi yang diperoleh adalah 0,97. Efisiensi dapat menjadi besar apabila dengan penyerapan anggaran yang sama, dapat dicapai capaian output yang lebih tinggi dari perencanaan.

TABEL 125. NILAI EKA BALAI POM DI MANOKWARI

Nilai EKA (SMART)				
Penyerapan anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Hasil Nilai EKA
99,82	88	100	0,97	<b>84,19</b>

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diperoleh pada tahun 2021 adalah 93,93. IKPA terdiri dari 13 indikator pembentuk dengan nilai masing – masing sebagai berikut :

TABEL 126. NILAI IKPA BALAI POM DI MANOKWARI

No.	Indikator	Nilai
1	Dispensasi SPM	100
2	UP	100
3	Data Kontrak	95
4	Kesalahan SPM	80
5	Retur	99,75
6	Halaman 3 DIPA	82,41
7	Revisi DIPA	87,5
8	Kemajuan tagihan	97,44
9	Rekon LPJ	100
10	Realisasi	83,37
11	Renkas (tidak ada renkas)	0
12	Pagu minus	100
13	Konfirmasi Capaian Output	100

Hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian kinerja adalah belum maksimalnya nilai kesesuaian RPD dengan realisasi yang ada di Balai POM di Manokwari, masih terdapat kesalahan dalam pembuatan SPM, serta nilai pada komponen kontrak yang belum maksimal meskipun rekomendasi perbaikan di triwulan III telah dilakukan yakni pelaksanaan semua target output dilaksanakan serta pengelolaan keuangan dilakukan sesuai pedoman.

#### **f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2021 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun secara eksternal dengan stakeholder terkait seperti

KPPN Manokwari dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Papua Barat, sehingga permasalahan – permasalahan keuangan yang dihadapi segera dapat diselesaikan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Rekomendasi tahun 2020 terkait pengawalan kegiatan serta monitoring capaian kinerja telah dilakukan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Upaya serta arahan pimpinan dalam pencapaian peningkatan kinerja tahun 2022 adalah pelaksanaan kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun pada dokumen *Plan of Action* (PoA). Pejabat PPSPM agar melaksanakan pemeriksaan SPM dengan lebih teliti untuk menghindari penolakan. Ketentuan kontrak yang berlaku agar dilaksanakan dengan baik sesuai ketentuan. Perlu dilakukan pemantauan ke semua indikator penentu nilai IKPA dan EKA untuk memaksimalkan penilaian pada periode berikutnya.

### 3.30 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari

**a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021**

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila:  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

1. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
2. Tidak efisien apabila  $TE < 0$  atau  $TE > 1$

TABEL 127. CAPAIAN KINERJA TINGKAT EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BALAI POM DI MANOKWARI

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	95	100	105.26%

Capaian target kinerja pada indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari memperoleh nilai sebesar 100 dari target tahun 2021 adalah 95, sehingga % capaiannya menjadi 105,26% dengan kategori baik.

### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

TABEL 128. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Indikator Kinerja	Satuan	2020			2021		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95.00	100.00	105.26	95	100	105.26

Perbandingan realisasi kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari tahun 2021 terhadap 2020 menunjukkan nilai yang tetap yaitu 100. Target tahun 2021 dan 2020 adalah sama yaitu 95, sehingga persen capaian di tahun 2021 adalah sebesar 105,26% sama dengan tahun 2020.

### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target Renstra 2024

TABEL 129. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN TARGET RENSTRA 2024

Indikator Kinerja	Satuan	2021			2024		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95	100	105.26	-	-	-

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari di tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024, karena mulai tahun 2022 sudah tidak ada lagi target indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran.

### d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

TABEL 130. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2021 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA, DENGAN IKU BPOM ATAU CAPAIAN NASIONAL

Indikator Kinerja	Manokwari	Sofifi	Mamuju	Pangkal Pinang	Gorontalo
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	100	100	100	100	100
Target Nasional	92,7				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran tahun 2021 pada 5 balai di atas adalah sama yaitu 100%. Dari kelima balai berhasil memperoleh capaian kinerja di atas nilai target nasional yaitu 92,7.

### e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Target efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Manokwari tahun 2021 sudah tercapai, dari 28 program/kegiatan terdapat 19 program yang

memiliki capaian output 100% dan 9 program di atas 100%. Sejumlah 27 program memiliki capaian input di range 99 – 100%, hanya satu program yang capaiannya bernilai 98%. Hal ini menggambarkan bahwa dengan anggaran yang tersedia dapat mendukung pencapaian output/outcome yang sesuai bahkan melebihi target. Hal – hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 28 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan atau triwulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran. Beberapa indikator yang mempunyai capaian jauh dari target dipantau secara intensif sejak triwulan 3 sehingga di triwulan 4 semua dapat tercapai dengan baik.

**f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kegiatan revisi anggaran juga dilakukan dalam mendukung pencapaian target indikator, agar proporsi anggaran sesuai dan tepat dengan kebutuhan.

**g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Pada triwulan III Balai POM di Manokwari telah menjalankan rekomendasi perbaikan berupa pelaksanaan semua target output dilaksanakan serta pengelolaan keuangan dilakukan sesuai pedoman sehingga pada akhir tahun mampu mencapai target. Pada tahun 2021 triwulan IV Kegiatan Pro PN dan target rincian output pada tahun 2021 semua terlaksana dan tidak ada yang *carry over* pada tahun 2021. Rekomendasi pada tahun 2020 yakni terkait pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan serapan anggaran telah dilaksanakan. Rekomendasi perbaikan untuk tahun berikutnya untuk mempertahankan kinerja yakni

pelaksanaan kegiatan dan penganggaran diharapkan dapat berjalan beriringan untuk mendapatkan hasil efisiensi yang maksimal.

### **REALISASI ANGGARAN**

Anggaran APBN Balai POM di Manokwari untuk mendukung pelaksanaan tugas, fungsi, serta pencapaian sasaran strategis sebesar Rp. 28.069.064.000,-. Pada tanggal 03 Juni 2021 terdapat *refocusing* anggaran dimana total anggaran menjadi Rp.27.529.064.000,-. Pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat *refocusing* anggaran dimana total anggaran menjadi Rp.26.379.803.000,-. Dan pada tanggal 05 Agustus 2021 kembali dilakukan *refocusing* sehingga total anggaran menjadi Rp. 24.079.803.000,-. Total realisasi anggaran pada tahun 2021 sebesar Rp. 24.036.354.533,- atau sebesar 99,82%.

Pengelolaan anggaran Balai POM di Manokwari telah dilaksanakan sesuai denganketentuan dan pedoman yang berlaku dengan mengedepankan prinsip-prinsip akuntabilitas. Upaya Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 dalam menciptakan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien antara lain:

1. Balai POM di Manokwari melakukan monitoring dan evaluasi dalam rangka penyerapan anggaran dan pelaksanaannya.
2. Balai POM di Manokwari melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan memperhatikan prioritas kebutuhan pelaksanaan kegiatan.
3. Balai POM di Manokwari melaksanakan pengelolaan anggaran Langkah - Langkah Akhir Tahun (LLAT) untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran.

### **Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu sasaran kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output*

lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input* (dalam laporan ini, capaian *input* adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} = 1 \end{aligned}$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien.

Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/ tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Manokwari pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

TABEL 131. TINGKAT EFISIENSI KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan	Rata-Rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.82	100.00	1.00	1	0.00	Efisien

No	Program/ Kegiatan	Rata-Rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	99.45	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan+B11:B20 penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	99.98	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	100.00	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	99.75	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99.90	118.40	1.19	1	0.19	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	98.97	131.00	1.32	1	0.32	Efisien
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99.92	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99.96	142.31	1.42	1	0.42	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	99.96	132.00	1.32	1	0.32	Efisien
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99.89	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.99	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99.98	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM di Manokwari	99.96	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Sorong	99.42	100.00	1.01	1	0.01	Efisien
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99.97	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
17	Desa Pangan Aman	99.97	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.96	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.86	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99.79	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99.94	100.19	1.00	1	0.00	Efisien

No	Program/ Kegiatan	Rata-Rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	99.90	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	99.97	100.00	1.00	1	0.00	Efisien
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.88	101.85	1.02	1	0.02	Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99.62	114.29	1.15	1	0.15	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.98	104.17	1.04	1	0.04	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99.63	115.45	1.16	1	0.16	Efisien
28	Layanan Perkantoran	99.79	100.00	1.00	1	0.00	Efisien

Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis dimana semua hasilnya menunjukkan bahwa semua kegiatan efisien. Nilai dari Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh hasil yang bervariasi antara 0 hingga 0,42 (layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM). Kegiatan layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM memiliki nilai TE yang paing tinggi karena output yang dihasilkan melebihi 100% target, hal ini dikarenakan Balai POM di Manokwari mampu mengoptimalkan pemberian layanan maupun informasi melalui media sosial dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan untuk menjamin keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar.

Dari hasil perhitungan efisiensi tersebut dapat diketahui bahwa Balai POM di Manokwari mampu menghasilkan kinerja yang optimal dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.

## Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis.

TABEL 132. TINGKAT EFISIENSI ANGGARAN UNTUK PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS

No	Program/ Kegiatan	Rata-Rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	99.91	89.86	0.90	1	(0.10)	Tidak Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	99.95	91.79	0.92	1	(0.08)	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	99.98	93.54	0.94	1	(0.06)	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	97.79	106.17	1.09	1	0.09	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	99.87	102.45	1.03	1	0.03	Efisien
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	99.84	91.52	0.92	1	(0.08)	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	76.71	103.09	1.34	1	0.34	Efisien
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	99.97	99.59	1.00	1	0.00	Efisien
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	99.89	99.96	1.00	1	0.00	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasn Obat dan Makanan	99.95	84.06	0.84	1	(0.16)	Tidak Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	99.85	99.69	1.00	1	0.00	Efisien

Pada tahun 2021 terdapat 11 (sebelas) sasaran strategis yang dilakukan penilaian terkait dengan efisiensi per sasaran strategis. Dari 11 (sebelas) sasaran strategis yang dinilai, terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang tidak efisien, hal ini dikarenakan input yang digunakan untuk mencapai sasaran strategis lebih besar dari pada output yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut belum sepenuhnya efektif dan menghasilkan dampak terhadap pencapaian sasaran strategis, sehingga perlu upaya untuk melakukan evaluasi kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan memang berdampak langsung terhadap pencapaian sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi dalam rangka pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran strategis 1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 739.029.866,. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pemeriksaan, pengujian sampel Obat dan Makanan serta kegiatan penunjang lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pada 5 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 termasuk kategori tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Sasaran strategis 2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 31.459.900,. Anggaran ini digunakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat yang ada di Papua Barat. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan belum memberikan dampak langsung terhadap pencapaian sasaran strategis sehingga nilai efisiensi masih kategori tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Sasaran strategis 3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di

wilayah kerja Balai POM di Manokwari” dengan realisasi anggaran Rp. 736.740.744,. Anggaran ini digunakan untuk pemberian bimbingan terkait dengan penyelesaian CAPA, sosialisasi kepada UMKM, serta bimbingan lain kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 3 indikator pembentuknya, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis 3 masuk dalam kategori tidak efisien capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

4. Sasaran strategis 4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari”, realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp. 1.610.481.205. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana, Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi, Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik, peningkatan kompetensi petugas, pendampingan penerbitan izin edar MD hingga telah memiliki izin edar, pendampingan UMKM, serta kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 5 indikator pembentuknya, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 4 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
5. Sasaran strategis 5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp. 1.688.949.655. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan baik secara langsung maupun melalui online, Program Nasional melalui kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman dan Pasar pangan aman berbasis komunitas. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif, dimana berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis 5 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

6. Sasaran strategis 6 “Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” realisasi anggaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 783.629.530. Anggaran ini digunakan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan dan kegiatan penunjang lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi pada 2 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 6 termasuk kategori tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.
7. Sasaran strategis 7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp.542.470.531. Anggaran ini digunakan untuk penanganan perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis 7 adalah efisien karena capaian outcome yang lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
8. Sasaran strategis 8 “Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal” realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp. 281.592.600. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan yang menunjang penerapan sistem mutu Reformasi Birokrasi seperti pendampingan RB dan peningkatan pelayanan publik, kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP serta kegiatan pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis 8 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan.
9. Sasaran strategis 9 “ Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal” realisasi anggaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 677.244.148. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai dalam rangka peningkatan profesionalitas ASN seperti magang, sosialisasi, pelatihan, studi tiru dll. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai

sasaran strategis 9 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

10. Sasaran strategis 10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan” realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp. 6.474.096.721. Anggaran ini digunakan untuk pengadaan alat laboratorium, pengadaan sarana prasarana kantor dan kegiatan penunjang lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis 10 adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.
11. Sasaran strategis 11 “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel”, realisasi anggaran yang digunakan sebesar Rp. 10.295.942.638. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor yang menunjang kinerja dalam pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ke 11 adalah efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

Dalam laporan kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2021, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

**BAB IV  
PENUTUP****4.1 Kesimpulan**

Pada tahun 2021 terdapat reviu Renstra tahun 2020-2024 yang menyebabkan adanya beberapa perubahan. Pada hasil reviu Renstra tahun 2020-2024 jumlah sasaran strategis Balai POM di Manokwari sebanyak 11 Sasaran strategis yang terdiri dari 29 Indikator Kinerja. Pada tahun 2021 evaluasi kinerja dilaksanakan berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu pada reviu Renstra tahun 2020-2024 serta DIPA Balai POM di Manokwari tahun 2021. Dalam rangka menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator telah dilakukan 28 kegiatan utama.

1. Pada tahun 2021 dari 11 sasaran strategis, diperoleh 9 (sembilan) sasaran strategis dengan capaian “Baik” dan 2 (dua) sasaran strategis dengan capaian “cukup”.
2. Pernyataan keberhasilan tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
  - 1) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Manokwari karena nilai capaian sasaran strategis masih masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 89.86%.
  - 2) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.79%.
  - 3) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 93.54%.
  - 4) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di

Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 106.17%.

- 5) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 102.45%.
- 6) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 91.52%.
- 7) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Manokwari dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 103.09%.
- 8) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan yang optimal di lingkup Balai POM di Manokwari, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.59%.
- 9) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mewujudkan SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.96%.
- 10) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan nilai capaian sasaran strategis masuk dalam kriteria cukup dengan nilai NPS 84.06%.
- 11) Pada tahun 2021 Balai POM di Manokwari belum berhasil mengelola keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel, namun nilai capaian sasaran strategis sudah masuk dalam kriteria baik dengan nilai NPS 99.69%.

3. Dari 28 kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka pencapaian sasaran strategis, semua kegiatan efisien dengan nilai dari Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh hasil yang bervariasi antara 0 hingga 0,42. Kegiatan dengan nilai TE tertinggi yaitu 0,42 adalah layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM.
4. Dari 11 sasaran strategis, sebanyak 5 sasaran strategis masuk dalam kategori tidak efisien.

#### **4.2 Saran**

1. Perlu dilakukan reviu terhadap target kinerja pada indikator kinerja yang nilai capaian melebihi 120% atau masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan yakni pada indikator “persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” dengan capaian sebesar 124.89% dan indikator “persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” dengan capaian sebesar 131.32%.
2. Perlu dilakukan upaya yang nyata pada tahun 2022 untuk meningkatkan kinerja terutama pada hasil evaluasi kinerja tahun 2021 yang masih masuk dalam kategori capaian “cukup” antara lain adalah sebagai berikut:
  - 1) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
    - a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Obat agar dapat meminimalisir produk Obat yang tidak memenuhi syarat terutama dalam hal tidak memenuhi ketentuan label.
    - b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Obat sesuai dengan pedoman yang berlaku.
    - c. Mengintensifkan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak.

- d. Mengintensifkan komunikasi dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian agar dapat segera ditindaklanjuti ke para pelaku usaha/perusahaan, dengan menembuskan hasil tindak lanjutnya ke UPT Balai/Balai Besar POM, sehingga kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan label atau tanpa izin edar tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.
- 2) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
    - a. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan sampling dan pemeriksaan penandaan produk Makanan secara targeted agar dapat meminimalisir produk Makanan yang tidak memenuhi syarat terutama agar proses sampling harus sesuai dengan kategori sampel terutama untuk garam beryodium.
    - b. Melakukan kegiatan pengujian sampel Pangan Fortifikasi sesuai dengan pedoman yang berlaku.
    - c. Melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk Makanan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, dan tidak rusak serta tidak melakukan pengemasan ulang produk.
    - d. Memonitoring tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan Kedeputian terkait hasil temuan produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat kadar fortifikan agar kedepannya produk-produk yang tidak memenuhi syarat tidak beredar lagi di wilayah Papua Barat.
  - 3) Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
    - a. Dilakukan bimbingan dan pembinaan teknis terhadap pelaku usaha (produsen, distributor, sarana pelayanan)

dengan menggali kebutuhan dari pelaku usaha. Kesulitan pelaku usaha pada umumnya adalah pemenuhan Cara Produksi yang Baik di bidang pangan, usaha kecil/ mikro obat tradisional, dan kosmetik, serta bimbingan denah sarana produksi juga dilakukan agar pelaku usaha memiliki pemahaman terkait pembangunan dan penataan ruang produksinya.

- b. Meningkatkan pendampingan pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik.
  - c. Meningkatkan upaya tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan agar tetap ada monitoring kemajuan proses pendaftaran pangan, obat tradisional, dan kosmetik pasca bimbingan.
- 4) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
- a. Melakukan program pemeliharaan alat secara berkala untuk meminimalisir kerusakan serta meakukan perbaikan alat yang masih mengalami kerusakan.
  - b. Membuat perencanaan pengadaan yang lebih baik agar tidak ada lagi kekosongan stok reagen dan gas, sehingga proses pengujian dapat berjalan lancar.
  - c. Memperbaiki perencanaan sampling agar lebih efektif dan efisien dalam waktu pengerjaan terutama pengujian sampel OT dan Suplemen Kesehatan.
- 5) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari
- a. perlu dilakukan optimalisasi penggunaan atau pemanfaatan aplikasi mulai dari Januari agar tidak berimbas ke pencapaian kinerja pada akhir tahun.
3. Pada hasil evaluasi tahun 2021 yang masuk dalam kategori baik namun belum berhasil mencapai target tetap harus dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan pencapaian kinerja secara keseluruhan.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. Perjanjian Kinerja 2021



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**  
 Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
 Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
 Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herianto Baan, S.Si., Apt  
 Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari  
 selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP  
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Herianto Baan, S.Si., Apt.





## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	76
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.46
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.10
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	8
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	89
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.00



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

### Anggaran

#### Kegiatan

1	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 17.921.364.000
2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp. 10.147.700.000

Kepala Badan POM

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 21 Desember 2020

Pengetua Balai POM di Manokwari



Penny K. Lukito, S.Si., Apt

## LAMPIRAN 2. Perjanjian Kinerja 2021 (Revisi)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BPOM di Manokwari  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musthofa Anwari, S.Si., Apt  
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 08 Desember 2021

Pihak Pertama

Musthofa Anwari, S.Si., Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BPOM di Manokwari

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	35
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.2
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88.5
11	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	68.53
12	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99
13	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	8
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.45
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	73
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	97
23	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	76.2
26	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.6
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
29	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.  
24,079,803,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Manokwari, 08 Desember 2021

Pihak Pertama



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

## LAMPIRAN 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021

Sasaran Strategis		Indikator	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp. 152.786.667
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp. 114.607.333
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	Rp. 152.786.667
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp. 114.607.333
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	76	Rp. 202.500.000



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84.5	Rp. 381.750.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	73	Rp. 381.750.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	90	Rp. 381.750.000
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	Rp. 565.079.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5	37.5	37.5	37.5	Rp. 565.079.000



BADAN POM

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp. 255.150.000
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	Rp. 171.044.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp. 1.130.158.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	-	-	-	3.46	Rp. 1.469.140.667
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.10	85.10	85.10	85.10	Rp. 202.500.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	15%	20%	55%	40	Rp. 793.135.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	75%	8	Rp. 1.391.440.000



BADAN POM

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	25%	60%	4	Rp. 220.422.000
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20.75	41.50	62.25	85	Rp. 1.240.177.334
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.50	45.00	67.50	91	Rp. 1.201.997.999
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	14	15	20	65	Rp. 1.123.261.000
SK 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	-	-	-	89	Rp. 275.524.400
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	-	-	-	84	Rp. 275.524.400
SK 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	-	-	-	77	Rp. 6.885.528.000



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id


SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	78	Rp. 7.594.792.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2.00	2.00	2.00	2.00	Rp. 275.524.400
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	15	30	50	94	Rp. 275.524.400
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp. 275.524.400

Manokwari, 2 Desember 2020  
Kepala Balai POM di Manokwari

Wanto Bani S.Si., Apt

## LAMPIRAN 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 (Revisi)

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
BPOH di Manokwari  
Badan Pengawas Obat dan Makanan



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	91		212.503.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		80			80			80	80	80	85		120.845.500,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		82			82			82	82	82	92		212.503.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		86			86			86	86	86	84		120.845.500,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									95	95	95		79.611.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											82		31.025.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											87.2		106.377.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											68.53		246.440.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOH											99		336.093.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		89			89			89	89	89	95		16.412.500,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		37.5			37.5			37.5	37.5	37.5	35		16.412.500,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		88			88			88	88	88	99		165.114.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		55			55			55	55	55	50		94.033.500,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		63			63			63	63	63	60		894.121.500,00

No.	Indikator Kinerja	Target										Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOH											4.45	451.178.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		85.1			85.1			85.1	85.1	85.1	88.5	142.372.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		15			20			55	55	55	48	568.657.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman		20			35			75	75	75	8	843.287.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas		20			25			60	60	60	4	137.481.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		20.75			41.5			62.25	62.25	62.25	100	392.180.500,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		22.5			45			67.5	67.5	67.5	100	392.180.500,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		14			15			20	20	20	97	698.860.000,00
23.	Indeks RB UPT											81	226.248.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											76.2	55.956.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											85	680.958.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											73	5.940.345.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2			2			2	2	2	2	554.083.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		15			30			50	50	50	93.6	2.951.447.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		95			95			95	95	95	95	7.292.233.000,00
Total											24.079.803.000,00		


Manokwari, 08 Desember 2021

Kepala Balai POM di Manokwari



Musthofa Anwari, S.Si., Apt

## LAMPIRAN 5. Rencana Kinerja Tahun 2021



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.  
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027  
Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

---

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.121.1211.08.20.61 TAHUN 2020  
TENTANG  
RENCANA KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2021**

**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

**Menimbang** : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor. 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai POM di Manokwari Nomor HK.02.02.121.1211.08.20.59 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2020 – 2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2021;

**Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);



BADAN POM

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

## MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari

pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI MANOKWARI



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
NOMOR HK.02.02.121.1211.08.20.61 TAHUN 2020  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
MANOKWARI TAHUN 2021

**RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
MANOKWARI TAHUN 2021**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	76
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84.5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	90



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37.5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	3.46
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40		
Jumlah desa pangan aman	8		
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom\_manokwari@pom.go.id

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	89
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Manokwari	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Manokwari yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



## LAMPIRAN 6. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2021  
BALAI POM DI MANOKWARI**

No	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	input : Dana	Rp.	1.103.852.000	1.101.876.145	99,82
		output : Jumlah laboratorium	Laboratorium	1	1	100,00
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	input : Dana	Rp.	66.120.000	65.754.807	99,45
		output : Jumlah laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	3	3	100,00
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan B11-B20 penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	input : Dana	Rp.	10.080.000	10.077.508	99,98
		output : Jumlah laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	1	1	100,00
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	input : Dana	Rp.	112.512.000	112.511.969	100,00
		output : Jumlah keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan	Keputusan/ Sertifikat	3	3	100,00
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	input : Dana	Rp.	52.602.000	52.471.050	99,75
		output : Jumlah keputusan/sertifikasi layanan publik yang diselesaikan	Keputusan/ Sertifikat	2	2	100,00
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	input : Dana	Rp.	76.042.000	75.963.966	99,90
		output : Jumlah orang yang menerima KIE Obat dan Makanan	Orang	250	296	118,40
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	input : Dana	Rp.	50.280.000	49.761.670	98,97
		output : Jumlah orang yang menerima KIE Obat dan Makanan	Orang	100	131	131,00
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	input : Dana	Rp.	936.745.000	935.959.923	99,92
		output : Jumlah laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	100,00
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	input : Dana	Rp.	121.527.000	121.473.337	99,96
		output : Jumlah layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	26	37	142,31
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	input : Dana	Rp.	39.015.000	38.999.900	99,96
		output : Jumlah layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	25	33	132,00

11	Alat Laboratorium pengawasaan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	input	: Dana	Rp.	4.678.373.000	4.673.150.350	99,89
		output	: Jumlah paket	Paket	1	1	100,00
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasaan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	input	: Dana	Rp.	554.793.000	554.717.489	99,99
		output	: Jumlah layanan	Layanan	1	1	100,00
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasaan Obat dan Makanan di Indonesia	input	: Dana	Rp.	1.974.555.000	1.974.170.952	99,98
		output	: Jumlah layanan	Layanan	1	1	100,00
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM di Manokwari	input	: Dana	Rp.	531.021.000	530.835.053	99,96
		output	: Jumlah perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	3	3	100,00
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Sorong	input	: Dana	Rp.	91.639.000	91.111.398	99,42
		output	: Jumlah perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	1	1	100,00
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	input	: Dana	Rp.	568.657.000	568.491.138	99,97
		output	: Jumlah sekolah yang diintervensi	Sekolah	40	40	100,00
17	Desa Pangan Aman	input	: Dana	Rp.	843.287.000	843.002.321	99,97
		output	: Jumlah desa yang diintervensi	Desa	8	8	100,00
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	input	: Dana	Rp.	137.481.000	137.430.560	99,96
		output	: Jumlah pasar yang diintervensi	Pasar	4	4	100,00
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	input	: Dana	Rp.	215.379.000	215.077.172	99,88
		output	: Sampel Makanan yang diperiksa	Sampel	118	118	100,00
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	input	: Dana	Rp.	26.312.000	26.258.000	99,79
		output	: Sampel Makanan yang diperiksa	Sampel	60	60	100,00
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	input	: Dana	Rp.	363.068.000	362.856.508	99,94
		output	: Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	Sampel	515	516	100,19

22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	input	: Dana	Rp.	61.938.000	61.877.466	99,90
		output	: Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa	Sampel	161	161	100,00
23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	input	: Dana	Rp.	79.611.000	79.586.720	99,97
		output	: Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa	Sampel	70	70	100,00
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	input	: Dana	Rp.	48.004.000	47.947.567	99,88
		output	: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	54	55	101,85
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	input	: Dana	Rp.	22.881.000	22.794.350	99,62
		output	: Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	14	16	114,29
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	input	: Dana	Rp.	1.279.957.000	1.279.744.253	99,98
		output	: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	527	549	104,17
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	input	: Dana	Rp.	148.897.000	148.348.323	99,63
		output	: Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	123	142	115,45
28	Layanan Perkantoran	input	: Dana	Rp.	9.885.175.000	9.864.315.279	99,79
		output	: Jumlah layanan	Layanan	1	1	100,00

## LAMPIRAN 7. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2021

**TINGKAT EFISIENSI KEGIATAN TAHUN 2021**  
**BALAI POM DI MANOKWARI**

No	Program/ Kegiatan	Rata-Rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,82	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM	99,45	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan+B11:B20 penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	100,00	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	99,75	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	99,90	118,40	1,19	1	0,19	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	98,97	131,00	1,32	1	0,32	Efisien
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,92	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	99,96	142,31	1,42	1	0,42	Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	99,96	132,00	1,32	1	0,32	Efisien
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	99,89	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99,99	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	99,98	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM di Manokwari	99,96	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Sorong	99,42	100,00	1,01	1	0,01	Efisien
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
17	Desa Pangan Aman	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,96	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,86	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99,79	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99,94	100,19	1,00	1	0,00	Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	99,90	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	99,97	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,88	101,85	1,02	1	0,02	Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99,62	114,29	1,15	1	0,15	Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,98	104,17	1,04	1	0,04	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	99,63	115,45	1,16	1	0,16	Efisien
28	Layanan Perkantoran	99,79	100,00	1,00	1	0,00	Efisien

## LAMPIRAN 8. Pengukuran NPS

**PENGUKURAN KINERJA  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI  
TAHUN 2021**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN	CAPAIAN PENYESUAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	91	84,21	92,54	92,54
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	85	78,86	92,78	92,78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	92	79,78	86,72	86,72
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	84	78,18	93,07	93,07
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		95	80	84,21	84,21
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kesadaran masyarakat ( awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks	82	75,27	91,79	91,79
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	87,2	75,8	86,93	86,93
		Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	68,53	68,87	100,50	100,50
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	99	92,28	93,21	93,21
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	95	94,53	99,51	99,51
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	35	43,71	124,89	120,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	99	97,16	98,14	98,14
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	50	53,52	107,04	107,04
		Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60	78,79	131,32	120,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Manokwari	Indeks	4,45	4,11	92,36	92,36
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	%	88,5	97,19	109,82	109,82
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	40	40	100,00	100,00
		Jumlah desa pangan aman	Desa	8	8	100,00	100,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	4	4	100,00	100,00
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
6	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	85,27	85,27	85,27
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	100	97,76	97,76	97,76
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	97	100	103,09	103,09
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Manokwari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Manokwari	Indeks	81	81,02	100,02	100,02
		Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	Nilai	76,2	75,56	99,16	99,16
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					

9	Terwujudnya SDM Balai POM di Manokwari yang berkinerja optimal	Indeks Profesional ASN di Balai POM di Manokwari	Indeks	85	84,97	99,96	99,96
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					99,96
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	73	67,98	93,12	93,12
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Manokwari yang optimal	Indeks	2	1,5	75,00	75,00
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					84,06
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Manokwari secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Manokwari	Nilai	93,6	88,09	94,11	94,11
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Manokwari	Persen	95	100	105,26	105,26
		<b>NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) TAHUN 2021</b>					99,69
<b>NPS TOTAL</b>							96,12

## LAMPIRAN 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kegiatan Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total											RAPK 2021			
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****
30	Manokwari	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
		1	Obat	Manokwari	29	Targeted	29	0	0	0	4	29	29	25	0	4	0	4	0	29	
			Kabupaten Sorong	9	9		0	0	0	0	0	9	9	8	1	0	0	1	0	9	
			-	-	-	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manokwari	118	119		1	0	0	10	118	118	107	0	10	1	12	0	119		
			Kabupaten Sorong	37	37	0	0	0	1	37	37	33	4	0	0	4	0	37			
			-	-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			<b>TOTAL</b>	<b>193</b>	<b>194</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>173</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>194</b>	<b>89.18</b>		
		2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	33	Targeted	33	0	0	0	16	33	33	18	0	15	0	15	0	33	
			Kabupaten Sorong	11	11		1	0	0	5	10	10	8	0	2	0	3	0	11		
			-	-	-	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Manokwari	77	77		0	0	0	23	77	77	54	0	23	0	23	0	77		
			Kabupaten Sorong	24	24	2	0	0	13	22	22	14	0	8	0	10	0	24			
			-	-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			<b>TOTAL</b>	<b>145</b>	<b>145</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>57</b>	<b>142</b>	<b>142</b>	<b>94</b>	<b>0</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>51</b>	<b>0</b>	<b>145</b>	<b>64.83</b>		
		3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	11	Targeted	11	0	0	0	3	11	11	8	0	3	0	3	0	11	
			Kabupaten Sorong	4	4		0	0	0	2	4	4	3	0	1	0	1	0	4		
			-	-	-	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Manokwari	26	26		0	0	0	3	26	26	22	0	3	1	3	0	26		
			Kabupaten Sorong	8	8	0	0	0	2	8	8	6	0	2	0	2	0	8			
			-	-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			<b>TOTAL</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>79.59</b>		
		4	Kosmetik	Manokwari	66	Targeted	66	0	0	0	10	66	66	59	1	6	0	6	0	66	
			Kabupaten Sorong	20	20		0	0	0	3	20	20	17	0	3	0	3	0	20		
			-	-	-	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Manokwari	155	155		0	0	0	16	155	155	139	0	16	0	15	0	155		
			Kabupaten Sorong	48	48	1	0	0	6	47	47	41	0	6	0	7	0	48			
			-	-	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			<b>TOTAL</b>	<b>289</b>	<b>289</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>288</b>	<b>288</b>	<b>256</b>	<b>1</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>289</b>	<b>88.58</b>		
			<b>Total Obat</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>38</b>	<b>86.84</b>		
			<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>44</b>	<b>59.09</b>		
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>73.33</b>		
			<b>Total Kosmetik</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>13</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>76</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>86</b>	<b>88.37</b>		
			<b>Manokwari</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>33</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>110</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>139</b>	<b>79.14</b>		
			<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>36</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>44</b>	<b>81.82</b>		
			<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>		
			<b>Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos</b>	<b>183</b>	<b>183</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>43</b>	<b>182</b>	<b>182</b>	<b>146</b>	<b>2</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	<b>0</b>	<b>183</b>	<b>79.78</b>		
			<b>Total Obat</b>	<b>155</b>	<b>156</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>155</b>	<b>155</b>	<b>140</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>156</b>	<b>89.74</b>		
			<b>Total Obat Tradisional</b>	<b>101</b>	<b>101</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>36</b>	<b>99</b>	<b>99</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>31</b>	<b>0</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>101</b>	<b>67.33</b>		
			<b>Total Suplemen Kesehatan</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>28</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>82.35</b>		
			<b>Total Kosmetik</b>	<b>203</b>	<b>203</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>202</b>	<b>202</b>	<b>180</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>0</b>	<b>203</b>	<b>88.67</b>		

			<b>Manokwari</b>	376																	
			<b>Kabupaten Sorong</b>	117																	
			-	0																	
			<b>Total Random Obat, OT, Sk dan Kos</b>	493																	
			<b>TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos</b>	676																	
			<b>Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar</b>																		
		1	Pangan	Manokwari	41																
			0	Kabupaten Sorong	9																
			0	-																	
			0	Manokwari	77																
			0	Kabupaten Sorong	51																
			0	-																	
		2	Fortifikasi	Manokwari	70																
				Kabupaten Sorong																	
				-																	
				<b>Total Fortifikasi</b>	70																
				<b>Total Pangan</b>	50	Targeted	55	0	0	0	12	55	55	43	0	12	0	12	0	55	78.18
				<b>Total Pangan</b>	128	Random	123	2	0	0	26	121	121	97	1	23	0	26	0	123	78.86
				<b>TOTAL PANGAN</b>	248		248	3	0	0	51	245	245	196	2	45	2	52	0	248	79.03

LAMPIRAN 10. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT

Tabel 4.6 Indeks Kesadaran Masyarakat di Setiap Provinsi

No.	Provinsi	Capaian 2021	Target 2021	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	DKI Jakarta	87,12	85	102,49%	2,12
2	Jawa Tengah	87,05	75	116,07%	12,05
3	Kepulauan Riau	85,12	81	105,09%	4,12
4	DI Yogyakarta	84,97	80	106,21%	4,97
5	Kalimantan Timur	83,27	84	99,13%	-0,73
6	Kalimantan Selatan	79,08	81	97,63%	-1,92
7	Jawa Barat	78,33	71	110,32%	7,33
8	Maluku	78,32	77	101,71%	1,32
9	Sulawesi Utara	78,15	81	96,48%	-2,85
10	Riau	78,13	78	100,17%	0,13
11	Gorontalo	78,01	82	95,13%	-3,99
12	Kalimantan Barat	77,95	81	96,23%	-3,05
13	Bengkulu	77,62	86	90,26%	-8,38
14	Jambi	77,54	75	103,39%	2,54
15	Kalimantan Utara	77,42	-	-	-
16	Sumatera Selatan	76,47	81	94,41%	-4,53
17	Bali	76,28	72	105,94%	4,28
18	Papua Barat	75,27	82	91,79%	-6,73
19	Aceh	75,21	75	100,28%	0,21
20	Sulawesi Tenggara	74,77	75	99,69%	-0,23
21	Kalimantan Tengah	74,69	71	105,20%	3,69
22	Sulawesi Tengah	74,34	78	95,31%	-3,66
23	Sumatera Barat	74,28	84	88,43%	-9,72
24	Banten	74,26	89	83,44%	-14,74
25	Sulawesi Selatan	74,11	79	93,81%	-4,89
26	Sumatera Utara	74,07	81	91,44%	-6,93
27	Jawa Timur	73,36	76	96,53%	-2,64
28	Papua	72,57	64	113,39%	8,57
29	Nusa Tenggara Timur	72,11	71	101,56%	1,11
30	Kepulauan Bangka Belitung	71,56	77	92,94%	-5,44
31	Lampung	71,2	85	83,76%	-13,8
32	Sulawesi Barat	67,81	68	99,72%	-0,19
33	Nusa Tenggara Barat	66,83	77	86,79%	-10,17
34	Maluku Utara	65,31	74	88,26%	-8,69
	Nasional	77,84	77	100,83%	0,84

LAMPIRAN 11. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

**Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**

No	Unit Penyelenggara KBP	Jml KBP	Respon den	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	92.3	91.1	101.4%	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	85.8	90.7	94.6%	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	85.4	82.7	103.3%	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	96.5	85.6	112.7%	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	90.7	90.2	100.6%	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	93.4	91.1	102.5%	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	83.5	88.8	94.0%	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	88.8	88.0	100.9%	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	90.2	91.1	99.1%	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	91.0	91.1	99.9%	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	91.0	87.8	103.7%	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	85.5	80.3	106.5%	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	85.1	87.6	97.2%	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	82.6	91.1	90.7%	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	82.1	88.7	92.5%	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	88.8	91.1	97.5%	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	82.5	90.0	91.7%	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	75.8	87.2	87.0%	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	84.5	91.1	92.8%	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	85.6	89.9	95.2%	-4.3	3
33	BPOM di Soffi	3	23	83.1	91.1	91.2%	-8.0	3

## LAMPIRAN 12. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

## Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 4.17 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM per provinsi berdasarkan persentase capaian

No.	Provinsi	Capaian Indeks	Target Indeks	Persentase Capaian	Gap Indeks
1	Gorontalo	77,43	64,53	119,99%	12,9
2	Kalimantan Tengah	69,17	63,25	109,36%	5,92
3	Jambi	76,31	70,38	108,43%	5,93
4	Kepulauan Riau	74,65	70,27	106,23%	4,38
5	Nusa Tenggara Timur	70,01	68,12	102,77%	1,89
6	Jawa Tengah	72,56	70,73	102,59%	1,83
7	Kalimantan Barat	69,52	68,07	102,13%	1,45
8	Riau	65,14	64,28	101,34%	0,86
9	Papua Barat	68,87	68,53	100,50%	0,34
10	Kalimantan Timur	72,18	72,65	99,35%	-0,47
11	Aceh	70,16	70,84	99,04%	-0,68
12	DKI Jakarta	73,8	74,98	98,43%	-1,18
13	Sulawesi Tenggara	67,2	68,36	98,30%	-1,16
14	Maluku	68,02	69,86	97,37%	-1,84
15	Kepulauan Bangka Belitung	69,06	71,03	97,23%	-1,97
16	Sulawesi Tengah	65,65	67,56	97,17%	-1,91
17	Bali	68,09	70,56	96,50%	-2,47
18	Maluku Utara	59,95	62,55	95,84%	-2,6
19	Papua	61,7	64,76	95,27%	-3,06
20	Sumatera Selatan	71,83	75,68	94,91%	-3,85
21	Sulawesi Selatan	70,84	75,5	93,83%	-4,66
22	Kalimantan Selatan	73,03	78,33	93,23%	-5,3
23	Sumatera Barat	67,93	73,87	91,96%	-5,94
24	Bengkulu	71,51	78,38	91,24%	-6,87
25	Sumatera Utara	64,67	71	91,08%	-6,33
26	Jawa Barat	69,12	77,83	88,81%	-8,71
27	Kalimantan Utara	69,37	-	-	-
28	Jawa Timur	66,55	75,64	87,98%	-9,09
29	Lampung	66,78	79,54	83,96%	-12,76
30	Sulawesi Utara	69,7	83,37	83,60%	-13,67
31	Banten	67,69	81,07	83,50%	-13,38
32	Sulawesi Barat	61,5	74	83,11%	-12,5
33	DI Yogyakarta	64,71	78,17	82,78%	-13,46
34	Nusa Tenggara Barat	61,64	76,24	80,85%	-14,6
	Nasional	68,88	74	83,08%	-5,11

## LAMPIRAN 13. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

## Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

NO	Unit Pelayanan	2020	2021	Naik/ Turun	Target 2021	Persentase Pencapaian Target	Tercapai/ Tidak tercapai terhadap target
58	Balai Besar POM Di Denpasar	89,28	89,56	0,28	90,00	99,51	Tidak Tercapai
59	Balai Besar POM Di Banda Aceh	93,44	94,43	0,99	95,00	99,40	Tidak Tercapai
60	Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	79,32	-	80,00	99,15	Tidak Tercapai
61	Loka POM di Kota Palopo	-	87,27	-	89,00	98,06	Tidak Tercapai
62	Loka POM di Kota Tarakan	-	85,26	-	87,00	98,00	Tidak Tercapai
63	Balai POM Di Sofifi	90,43	88,73	-1,70	91,00	97,51	Tidak Tercapai
64	Balai POM Di Bengkulu	92,14	90,53	-1,61	94,00	96,31	Tidak Tercapai
65	Loka POM di Kota Baubau	-	83,42	-	89,00	93,73	Tidak Tercapai
66	Balai POM Di Ambon	94,99	89,48	-5,51	95,50	93,70	Tidak Tercapai
67	Balai POM Di Manokwari	99,09	92,28	-6,81	99,00	93,21	Tidak Tercapai

LAMPIRAN 14. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manokwari	126	146		
			Kabupaten Sorong	69	69		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>195</b>	<b>215</b>	<b>90.70</b>	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	7	8		
			Kabupaten Sorong	4	4		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>91.67</b>	
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0		
			Kabupaten Sorong	0	0		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		Kosmetik	Manokwari	25	25		
			Kabupaten Sorong	12	12		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>100.00</b>	
		Pangan	Manokwari	88	88		
	Kabupaten Sorong	32	32				
	-						
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>100.00</b>			
	<b>Manokwari</b>	<b>246</b>	<b>267</b>	<b>92.13</b>			
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>117</b>	<b>117</b>	<b>100.00</b>			
	-	0	0	0			
	<b>Total</b>	<b>363</b>	<b>384</b>	<b>94.53</b>			
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manokwari	0	0		
			Kabupaten Sorong	0	0		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0		
			Kabupaten Sorong	0	0		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0		
			Kabupaten Sorong	0	0		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		Kosmetik	Manokwari	0	0		
			Kabupaten Sorong	0	0		
			-				
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
		Pangan	Manokwari	0	0		
	Kabupaten Sorong	0	0				
	-						
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
	<b>Manokwari</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
	-	0	0	0			
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			

3	rekayasa hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Manokwari	0	0	
	Kabupaten Sorong	0	0			
	-					
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Manokwari</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
4	rekayasa dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Manokwari	0	0	
	Kabupaten Sorong	0	0			
	-					
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Manokwari</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Manokwari</b>	246	267	92.13
			<b>Kabupaten Sorong</b>	117	117	100.00
			<b>-</b>	0	0	#DIV/0!
			<b>total</b>	363	384	94.53

LAMPIRAN 15. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendas i (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Manokwari	81	228	
			Kabupaten Sorong	37	69	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>118</b>	<b>297</b>	<b>39.73</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	9	10	
			Kabupaten Sorong	1	4	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>71.43</b>
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Manokwari	25	25	
			Kabupaten Sorong	4	12	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>29</b>	<b>37</b>	<b>78.38</b>
		Pangan	Manokwari	69	78	
			Kabupaten Sorong	19	27	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>88</b>	<b>105</b>	<b>83.81</b>
	<b>Manokwari</b>	<b>184</b>	<b>341</b>	<b>53.96</b>		
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>61</b>	<b>112</b>	<b>54.46</b>		
	-	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>245</b>	<b>453</b>	<b>54.08</b>		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Manokwari	21	63	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>63</b>	<b>33.33</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Manokwari	0	0	
			Kabupaten Sorong	0	0	
			-			
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Manokwari</b>	<b>21</b>	<b>63</b>	<b>33.33</b>		
	<b>Kabupaten Sorong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	-	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>63</b>	<b>33.33</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Manokwari</b>	205	404	43.65
			<b>Kabupaten Sorong</b>	61	112	54.46
			-	0	0	#DIV/0!
			<b>total</b>	<b>266</b>	<b>516</b>	<b>43.71</b>

LAMPIRAN 16. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan  
Tepat Waktu

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Manokwari	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Manokwari	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Manokwari	5	10	50.00
			Kabupaten Sorong	3	3	100.00
			-			0
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Manokwari	163	163	100.00
			Kabupaten Sorong	0	0	0
			-			0
Total			Manokwari	168	173	97.11
			Kabupaten Sorong	3	3	100.00
			-	0	0	0
			Total	171	176	97.16

LAMPIRAN 17. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No	Sarana Produksi	UPT	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Industri Kosmetik	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
11	Industri Pangan	Manokwari	28	14	14	50.00
		Kabupaten Sorong	6	6	0	100.00
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>58.82</b>
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Manokwari	27	14	13	51.85
		Kabupaten Sorong	10	4	6	40.00
		-	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>37</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>48.65</b>
		Manokwari	55	28	27	50.91
		Kabupaten Sorong	16	10	6	62.50
		-	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>71</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>53.52</b>

LAMPIRAN 18. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No	Sarana Distribusi	UPT	RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Manokwari	6	5	1	83.33
		Kabupaten Sorong	10	10	0	100.00
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>93.75</b>
2	Apotek	Manokwari	121	111	10	90.98
		Kabupaten Sorong	13	12	1	92.31
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>134</b>	<b>123</b>	<b>11</b>	<b>91.11</b>
3	Toko Obat	Manokwari	1	0	1	0.00
		Kabupaten Sorong	4	3	1	75.00
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>60.00</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Manokwari	7	7	0	100.00
		Kabupaten Sorong	4	4	0	100.00
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>
5	Rumah Sakit (RS)	Manokwari	11	10	1	100.00
		Kabupaten Sorong	6	4	2	66.67
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>87.50</b>
6	Puskemas	Manokwari	69	69	0	100.00
		Kabupaten Sorong	34	32	2	94.12
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>103</b>	<b>101</b>	<b>2</b>	<b>98.04</b>
7	Klinik	Manokwari	6	6	0	100.00
		Kabupaten Sorong	5	4	1	80.00
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>90.00</b>
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manokwari	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manokwari	10	2	8	20.00
		Kabupaten Sorong	9	5	4	55.56
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>36.84</b>
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Manokwari	3	3	0	100.00
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>100.00</b>
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Manokwari	50	25	25	50.00
		Kabupaten Sorong	13	2	11	15.38
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>27</b>	<b>36</b>	<b>42.86</b>
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Manokwari	267	209	58	78.28
		Kabupaten Sorong	44	23	21	52.27
		-	0			0
		<b>TOTAL</b>	<b>311</b>	<b>232</b>	<b>79</b>	<b>74.60</b>
		Manokwari	551	447	104	81.06
		Kabupaten Sorong	142	99	43	69.72
		-	0	0	0	0
		<b>TOTAL</b>	<b>693</b>	<b>546</b>	<b>147</b>	<b>78.79</b>

## LAMPIRAN 19. Indeks Pelayanan Publik

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KINERJA UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK DI LINGKUNGAN BPOM  
TAHUN 2021

No	Unit Pelayanan Publik	IPP Tahun 2020	Rincian Hasil IPP Tahun 2021						Target IPP Tahun 2021	Selisih Nilai	
			Aspek I Kebijakan	Aspek II SDM	Aspek III Sarana Prasarana	Aspek IV Sistem Informasi	Aspek V Konsultasi	Aspek VI Inovasi			IPP 2021
1	Balai Besar POM di Denpasar	4,52	4,95	5,00	4,98	5,00	5,00	0,35	4,66	4,55	0,11
2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4,56	4,88	4,98	4,98	4,99	4,99	0,35	4,63	4,60	0,03
3	Biro Hukum dan Organisasi	4,48	4,90	4,96	4,82	4,89	4,94	0,35	4,59	4,51	0,08
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,29	4,90	4,81	4,93	4,82	5,00	0,35	4,57	4,40	0,17
5	Balai Besar POM di Jakarta	4,00	4,87	4,65	4,94	4,86	4,97	0,35	4,54	4,20	0,34
6	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	4,33	4,72	4,86	4,97	4,71	5,00	0,35	4,52	4,45	0,07
7	Balai Besar POM di Surabaya	4,11	4,86	4,85	4,97	4,92	4,53	0,35	4,52	4,35	0,17
8	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan	4,35	4,89	4,65	4,99	4,85	4,7	0,35	4,51	4,45	0,06
9	Balai Besar POM di Serang	4,25	4,86	4,55	4,79	4,93	4,93	0,32	4,5	4,35	0,15
10	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,17	4,77	4,87	4,78	4,79	4,89	0,35	4,5	4,35	0,15
11	Balai Besar POM di Bandung	4,20	4,83	4,89	4,85	4,93	4,47	0,21	4,48	4,35	0,13
12	Balai POM di Ambon	4,22	4,75	4,81	4,88	4,88	4,55	0,32	4,46	4,35	0,11
13	Balai Besar POM di Pekanbaru	4,10	4,77	4,92	5,00	4,95	4,15	0,28	4,45	4,20	0,25
14	Balai Besar POM di Samarinda	4,21	4,72	4,67	5	4,82	4,55	0,32	4,44	4,35	0,09
15	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	3,98	4,61	4,87	4,75	4,86	4,75	0,32	4,44	4,20	0,24
16	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	3,80	4,79	4,55	4,83	4,86	4,72	0,35	4,44	4,01	0,43
17	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4,21	4,44	4,88	4,86	4,82	4,96	0,28	4,43	4,35	0,08
18	Balai Besar POM di Mataram	4,31	4,81	4,99	4,69	4,91	4,14	0,25	4,42	4,45	-0,03
19	Balai Besar POM di Padang	4,21	4,58	4,77	4,87	4,9	4,7	0,28	4,42	4,35	0,07
20	Balai POM di Bengkulu	4,29	4,84	4,65	5,00	4,76	4,23	0,35	4,41	4,40	0,01
21	Balai POM di Pangkal Pinang	3,95	4,55	4,73	4,86	4,82	4,68	0,21	4,39	4,20	0,19
22	Balai Besar POM di Manado	3,91	4,78	4,81	4,9	4,6	4,2	0,28	4,38	4,20	0,18
23	Balai Besar POM di Semarang	4,14	4,65	4,82	4,81	4,92	4,20	0,28	4,37	4,35	0,02
24	Direktorat Pengawasan Kosmetik	4,26	4,45	4,62	4,80	4,91	4,79	0,28	4,36	4,40	-0,04
25	Balai Besar POM di Makassar	3,95	4,62	4,78	4,83	4,45	4,71	0,07	4,35	4,20	0,15
26	Balai POM di Mamuju	3,49	4,78	4,36	4,63	4,68	4,76	0,28	4,35	3,75	0,60
27	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	3,97	4,62	4,44	4,89	4,83	4,48	0,35	4,34	4,20	0,14
28	Balai Besar POM di Palangka Raya	3,52	4,54	4,52	4,89	4,83	4,58	0,21	4,34	3,75	0,59
29	Balai Besar POM di Jayapura	4,08	4,49	4,92	4,68	4,77	4,49	0,07	4,33	4,20	0,13
30	Balai POM di Jambi	3,51	4,54	4,86	5	4,79	3,94	0,32	4,32	3,75	0,57
31	Balai POM di Gorontalo	3,96	4,62	4,65	4,65	4,68	4,40	0,35	4,31	4,20	0,11
32	Balai Besar POM di Palembang	3,80	4,57	4,90	4,82	4,93	3,55	0,35	4,27	4,01	0,26
33	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	3,89	4,81	4,73	4,75	4,6	3,63	0,28	4,26	4,01	0,25
34	Balai Besar POM di Pontianak	3,83	4,39	4,7	4,49	4,72	4,6	0,21	4,25	4,01	0,24
35	Balai POM di Sofifi	3,86	4,26	4,36	4,73	4,86	4,68	0,21	4,22	4,01	0,21
36	Balai POM di Palu	4,02	4,40	4,15	4,97	4,90	4,18	0,21	4,19	4,20	-0,01
37	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,24	4,05	4,88	4,85	4,23	4,44	0,28	4,14	4,35	-0,21
38	Balai POM di Kupang	3,95	4,51	4,16	4,34	4,49	4,67	0,07	4,13	4,20	-0,07
39	Balai POM di Batam	3,91	4,39	3,91	4,73	4,40	4,74	0,25	4,12	4,20	-0,08
40	Balai POM di Manokwari	4,38	4,28	4,35	4,78	4,72	4,00	0,21	4,11	4,45	-0,34
41	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	3,90	4,63	4,01	4,97	4,62	3,46	0,21	4,08	4,01	0,07
42	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,24	3,93	4,22	4,97	4,59	4,47	0,35	4,07	4,35	-0,28
43	Balai POM di Kendari	3,79	4,27	4,31	4,43	4,74	3,75	0,25	4,01	4,01	0,00
44	Direktorat Registrasi Obat	3,79	4,08	4,61	4,92	4,14	3,8	0,07	3,99	4,01	-0,02
45	Balai Besar POM di Banjarmasin	3,69	3,76	4,57	4,18	4,77	4,37	0,35	3,98	3,75	0,23
46	Balai Besar POM di Medan	3,84	4,11	3,99	4,62	4,45	3,9	0,25	3,92	4,01	-0,09
47	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,54	3,73	4,38	4,1	4,37	3,72	0,28	3,76	3,75	0,01
48	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	-	3,8	4,65	4,89	1,83	3,74	0,28	3,57	-	-

## LAMPIRAN 20. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM  
TRIWULAN 4 TAHUN 2021

	Jumlah Responden	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE
<b>Unit Pelaksana Teknis</b>	<b>15235</b>		<b>91,80</b>	<b>94,50</b>	<b>94,70</b>	<b>88,62</b>	<b>93,32</b>
<b>REGIONAL SUMATERA</b>	<b>7794</b>		<b>92,56</b>	<b>94,25</b>	<b>95,46</b>	<b>89,54</b>	<b>93,82</b>
Balai Besar POM Banda Aceh	556	90	91,98	93,38	94,6	89,79	93,18
Balai Besar POM Bandar Lampung	349	94,5	91,62	94,21	95,63	86,96	93,35
Balai Besar POM Medan	1845	94	94,67	94,67	95,45	91,11	94,41
Balai Besar POM Padang	1411	94	91,34	91,88	94,29	87,4	92,15
Balai Besar POM Palembang	206	94	95,84	97,58	97,82	92,23	96,6
Balai Besar POM Pekanbaru	542	93	91,68	94,01	95,34	90,04	93,7
Balai POM Batam	798	90	93,5	91,76	96,9	90,6	94,04
Balai POM Bengkulu	458	92	92,84	97,33	94,98	91,59	94,85
Balai POM Jambi	1003	94	91,46	94,49	94,69	88,66	93,28
Balai POM Pangkal Pinang	626	92	90,62	93,16	94,89	87,02	92,63
<b>REGIONAL JAWA</b>	<b>3083</b>		<b>89,97</b>	<b>93,32</b>	<b>94,45</b>	<b>86,41</b>	<b>92,32</b>
Balai Besar POM Bandung	831	92	89,96	90,66	94,31	85,53	91,35
Balai Besar POM Jakarta	273	93	91,16	97,76	94,41	87,36	93,83
Balai Besar POM Semarang	371	91,5	89,62	92,75	95,28	86,46	92,5
Balai Besar POM Serang	772	90,5	89,54	93,39	93,1	86,79	91,75
Balai Besar POM Surabaya	383	91,1	88,32	91,72	93,67	87,34	91,51
Balai Besar POM Yogyakarta	453	92	91,19	93,66	95,92	84,99	92,95
<b>REGIONAL BALI NUSRA</b>	<b>3300</b>		<b>91,81</b>	<b>94,01</b>	<b>94,02</b>	<b>87,17</b>	<b>92,63</b>
Balai Besar POM Denpasar	858	95	91,6	93,42	94,29	84,7	92,14
Balai Besar POM Mataram	1327	93,5	93,34	95,71	93,91	88,62	93,46
Balai POM Kupang	1115	93	90,48	92,9	93,86	88,18	92,28
<b>REGIONAL KALIMANTAN</b>	<b>2971</b>		<b>89,79</b>	<b>93,71</b>	<b>93,08</b>	<b>84,96</b>	<b>91,54</b>
Balai Besar POM Banjarmasin	1013	90	90,73	93	94,4	86,5	92,29
Balai Besar POM Palangkaraya	511	92	91,28	93,73	95,01	84,44	92,47
Balai Besar POM Pontianak	639	90,1	84,43	96,74	86,31	83,53	88,58
Balai Besar POM Samarinda	586	92,7	90,08	92,78	93,94	87,33	92,1
Balai POM Tarakan	222	90,5	92,44	92,3	95,72	83	92,26
<b>REGIONAL SULAM PAPUA</b>	<b>5040</b>		<b>93,15</b>	<b>95,97</b>	<b>95,38</b>	<b>90,41</b>	<b>94,48</b>
Balai Besar POM Jayapura	339	90,5	92,38	93,8	94,76	89,23	93,31
Balai Besar POM Makassar	410	92	91,82	94,26	94,27	87,38	92,85
Balai Besar POM Manado	1165	92	87,1	98,27	89,14	85,54	90,89
Balai POM Ambon	271	94	93,58	97,47	95,48	91,51	95,17
Balai POM Gorontalo	235	97	97,85	98,39	99,26	93,3	97,85
Balai POM Kendari	733	93,5	92,63	94,28	95,94	89,63	94,07
Balai POM Mamuju	224	89,5	95,18	95,99	97,32	92,63	95,93
Balai POM Manokwari	662	88,5	95,38	98,91	97,13	95,54	97,19
Balai POM Palu	541	92	90,98	92,42	94,45	89,37	92,67
Balai POM Sofifi	460	92,5	94,61	95,94	96,03	89,95	94,82

## LAMPIRAN 21. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total progres
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Manokwari	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	40.00	0.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00
	2 Sosialisasi keamanan pangan	5.00		0.00	0.00	0.00	2.13	2.87	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
	3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00		0.00	0.00	0.00	6.37	8.63	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00
	4 Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.39	7.61	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya)			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.53	3.47	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.05	6.95	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	10.00	0.00	0.00	25.00
	7 Pengawalan	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	10.00
<b>Total skor (Tahun N)</b>		<b>100.00</b>	<b>40.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>20.00</b>	<b>8.50</b>	<b>11.50</b>	<b>0.00</b>	<b>6.97</b>	<b>18.03</b>	<b>25.00</b>	<b>10.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

## LAMPIRAN 22. Jumlah Desa Pangan Aman

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Total
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Manokwari	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	8.00	0.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00
	2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	5.00
	3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00		0.00	0.00	0.00	0.00	5.63	9.37	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00
	4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.14	8.57	4.29	0.00	0.00	15.00
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	8.00	0.00	0.00	0.00	10.00
	6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	2.14	2.86	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
	7 Monitoring dan Evaluasi	15.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	0.00	15.00
	8 Pengawasan tahun sebelumnya	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	0.00	0.00	0.00	10.00
<b>Total</b>		<b>100.00</b>	<b>8.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>20.00</b>	<b>7.77</b>	<b>12.23</b>	<b>0.00</b>	<b>9.14</b>	<b>26.57</b>	<b>9.29</b>	<b>15.00</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

## LAMPIRAN 23. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Total
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Manokwari	1 Adokasi	20.00	4.00	0.00	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00
	2 Survey Pasar	5.00		0.00	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00
	3 Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00		0.00	0.00	0.00	0.00	3.75	11.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00
	4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00		0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00
	5 Penyuluhan	5.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	1.67	0.00	0.00	5.00
	6 Kampanye	5.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	1.67	0.00	0.00	5.00
	7 Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	5.00	0.00	0.00	20.00
	8 Lomba Pasar Aman	10.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00
	<b>Total</b>		<b>100.00</b>	<b>4.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>25.00</b>	<b>8.75</b>	<b>26.25</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>21.66</b>	<b>8.34</b>	<b>0.00</b>	<b>10.00</b>

LAMPIRAN 24. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

s,d TW IV (Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
<b>120</b>	<b>110</b>	<b>120</b>	<b>110</b>	<b>100.00</b>
677	473	676	672	85.27

LAMPIRAN 25. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

s,d TW IV (Jan - Des)				
Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%
<b>120</b>	<b>110</b>	<b>120</b>	<b>110.00</b>	<b>100.00</b>
248	234	248	245.00	97.76

LAMPIRAN 26. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

UPT	Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara							
Manokwari	SPDP	3	0			1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	Tahap I					1.00	0.00	0.4	40.00%			
	P21					1.00	0.00	0.3	30.00%			
	Tahap II			3		1.00	0.00	0.15	15.00%			
	Total	3	0	3	0							
Kabupaten Sorong	SPDP	1	0			1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	Tahap I					1.00	0.00	0.4	40.00%			
	P21					1.00	0.00	0.3	30.00%			
	Tahap II			1		1.00	0.00	0.15	15.00%			
	Total	1	0	1	0							
-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
	Tahap I					0	0	0.4	0%			
	P21					0	0	0.3	0%			
	Tahap II					0	0	0.15	0%			
	Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	4	0	0		1.00		0.15	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
	Tahap I			0	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
	P21			0	0	1.00	0.00	0.3	30.00%			
	Tahap II			4	0	1.00	0.00	0.15	15.00%			
	Total	4	0	4	0				0%			

## LAMPIRAN 27. Indeks RB UPT

## INDEKS RB BALAI POM DI MANOKWARI

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	BBPOM di Denpasar	86,2
2	BBPOM di Semarang	85,97
3	BBPOM di Yogyakarta	85,49
4	BBPOM di Pontianak	84,87
5	BBPOM di Jayapura	84,76
6	BBPOM di Surabaya	84,65
7	BBPOM di Manado	83,89
8	BBPOM di Mataram	83,64
9	BPOM di Ambon	83,51
10	BBPOM di Bandar Lampung	83,46
11	BBPOM di Palangkaraya	83,22
12	BBPOM di Padang	83,17
13	BBPOM di Serang	83,06
14	BBPOM di Palembang	82,94
15	BBPOM di Bandung	82,76
16	BPOM di Pangkal pinang	82,67
17	BPOM di Palu	82,58
18	BBPOM di Jakarta	82,4
19	BPOM di Batam	81,81
No	Unit Kerja	Nilai Konversi
20	BPOM di Bengkulu	81,52
21	BPOM di Manokwari	81,02
22	BBPOM di Banjarmasin	80,76
23	BBPOM di Samarinda	80,14
24	BPOM di Gorontalo	79,73
25	BBPOM di Banda Aceh	79,19
26	BPOM di Kendari	78,49
27	BBPOM di Pekanbaru	78,09
28	BBPOM di Makassar	77,81
29	BPOM di Jambi	76,44
30	BPOM di Kupang	74,79
31	BBPOM di Medan	70,27
32	BPOM di Sofifi	70,26
33	BPOM di Mamuju	64,02

## LAMPIRAN 28. Nilai AKIP UPT

**NILAI AKIP BALAI POM DI MANOKWARI**

	<b>Komponen Yang Dinilai</b>	<b>Bobot (%)</b>	<b>Nilai 2020</b>	<b>Nilai 2021</b>
a.	Perencanaan Kinerja	30	22,29	25,93
b.	Pengukuran Kinerja	25	20,31	19,38
c.	Pelaporan Kinerja	15	13,07	12,76
d.	Evaluasi Internal	10	5,29	5,79
e.	Capaian Kinerja	20	13,72	11,71
	<b>Nilai Hasil Evaluasi</b>	<b>100</b>	<b>74,68</b>	<b>75,56</b>
	<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</b>		<b>BB</b>	<b>BB</b>

## LAMPIRAN 29. Indeks Profesionalitas ASN UPT

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
		IP	Jumlah Orang	Total IP	IP	Jumlah Orang	Total IP
17	Balai Besar POM di Denpasar	85,10	101	8595	81,05	94	7618,7
18	Balai Besar POM di Mataram	83,33	72	6000	84,37	70	5905,9
19	Balai POM di Kupang	85,32	63	5375	85	57	4845
20	Balai Besar POM di Pontianak	82,72	67	5542	84,81	73	6191,13
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	81,39	54	4395	84,64	56	4739,84
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	80,16	64	5130,5	83,09	68	5650,12
23	Balai Besar POM di Samarinda	84,46	71	5997	84,74	74	6270,76
24	Balai Besar POM di Manado	84,65	72	6095	85,14	71	6044,94
25	Balai POM di Palu	83,85	65	5450	85,3	66	5629,8
26	Balai Besar POM di Makassar	73,49	122	8966	85,44	116	9911,04
27	Balai POM di Kendari	82,80	71	5878,5	84,64	69	5840,16
28	Balai POM di Gorontalo	83,28	43	3581	81,3	46	3739,8
29	Balai POM di Ambon	82,30	60	4938	74,34	57	4237,38
30	Balai Besar POM di Jayapura	83,77	70	5864	84,93	72	6114,96
31	Balai POM di Manokwari	84,49	39	3295	84,58	42	3552,36
32	Balai POM di Sofifi	83,28	30	2498,5	81,69	34	2777,46
33	Balai POM di Mamuju	81,33	27	2196	82,36	37	3047,32

18	Loka POM di Kota Dumai	88,33	15	1295	85,38	14	1195,04
19	Loka POM di Kab. Indragiri Hilir	84,87	15	1270	86,15	13	1119,95
20	Loka POM di Kab. Tulangbawang	86,15	13	1120	71,92	13	934,96
21	Loka POM di Kab. Bima	85,00	14	1190	86,07	14	1204,98
22	Loka POM di Kab. Sanggau	84,07	15	1261	83,85	13	1090,05
23	Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara	83,27	13	1082,5	85	13	1105
24	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	82,12	13	1067,5	85	13	1105
25	Loka POM di Kota Balikpapan	84,72	16	1355,5	86,25	16	1380
26	Loka POM di Kota Tarakan	86,32	19	1640	86,05	19	1634,95
27	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe	84,62	13	1100	84,62	13	1100,06
28	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	86,25	16	1380	75	15	1125
29	Loka POM di Kab. Tangerang	85,72	18	1543	85,5	20	1710
30	Loka POM di Kota Sungai Penuh	84,62	13	1100	85	13	1105
31	Loka POM di Kab. Rejang Lebong	86,88	16	1390	86,88	16	1390,08
32	Loka POM di Kab. Ende	83,44	16	1335	83,13	16	1330,08
33	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	85,00	15	1275	84,84	14	1184,96
34	Loka POM di Kab. Banggai	75,00	14	1050	84,29	14	1180,06
35	Loka POM di Kota Baubau	86,13	20	1722,5	86,47	17	1469,99
36	Loka POM di Kab. Tanimbar	85,77	13	1115	84,62	13	1100,06
37	Loka POM di Kota Tanjung Pinang	82,86	14	1160	83,57	14	1169,98
38	Loka POM di Kab. Belitung	85,29	17	1450	85,36	14	1195,04
39	Loka POM di Kab. Sorong	86,07	14	1205	85,36	14	1195,04
40	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	85,85	13	1116	86,25	12	1035

Survei di Loka POM di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kota Dumai yang dilakukan oleh Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), 2021

### LAMPIRAN 30. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

#### LAPORAN RINGKAS PENILAIAN KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja: Balai POM di Manokwari  
 Tanggal Penilaian: 20 Desember 2021  
 Nama Tim Penilai: 1. Rina Azhariyati  
 2. Sitoresmi Triwibowo

#### Hasil Penilaian:

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	50.33	76.35	59.40
2	Pangan	77.00		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	73.73		
4	Kosmetik	79.30		
Rata-rata Kimia		70.09	76.35	59.40
5	Mikrobiologi	65.83	75.90	60.33
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		67.96	76.13	59.87
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		57.98		

#### Kendala Pemenuhan:

##### Pemenuhan SRL

- Keterbatasanediaan obat dan OTSK di Manokwari menyulitkan peningkatan SRL di Lab. Obat
- Ada beberapa baku pembandingan yg direncanakan utk peningkatan SRL ternyata belum datang sampai di akhir tahun sehingga direncanakan dialihkan untuk tahun 2022.
- Adanya hambatan terkait kerusakan alat sehingga menghambat kinerja pengujian rutin maupun penambahan SRL

##### Pemenuhan Standar Kompetensi

- Masih ada SDM (Koordinator, penguji di Lab. Obat, Kosmetik, OTSK dan Pangan) yang belum memenuhi target secara individual karena sebagai SDM yang baru masuk ke kelompok substansi pengujian memerlukan waktu untuk meningkatkan kompetensi.
- Adanya pemotongan anggaran yang menyebabkan kegiatan magang tidak dapat dilaksanakan.

##### Pemenuhan Standar Peralatan

- Adanya pemotongan anggaran yang menyebabkan pembatalan pembelian beberapa peralatan / instrumen (vacuum manifold set dan lemari reagen / chemical storage)

#### Rencana Tindak Lanjut:

- Penambahan Standar Ruang Lingkup dapat dilakukan melalui pembelian secara online terhadap sampel yang tidak dapat ditemukan di Papua Barat
- Melaksanakan Pelatihan/Bimtek/Magang secara online/offline untuk peningkatan kompetensi bekerja sama dengan P3OMN atau institusi lain yang sesuai.
- Penyesuaian rencana pembelian alat / instrumen terhadap Standar Peralatan terbaru BPOM sehingga dapat memenuhi kebutuhan peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tim Penilai



1. Rina Azhariyati

Tim Penilai



2. Sitoresmi Triwibowo

Kepala Balai POM di Manokwari



3. Musthofa Anwari, S.Si., Apt

## LAMPIRAN 31. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

## Perhitungan Indeks UPT

Periode : Triwulan I-IV

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah c = a + b	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah h = d+e+f+g/4	Total Nilai i i = c + h / 2
		SIPT (a)	SPIMKer (b)		Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)		
		80%	20%							
1	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0,6	3	2	3	1	2	2	2,50
2	Balai Besar POM di Surabaya	1,6	0,6	2,2	3	2	3	3	2,75	2,48
3	Balai Besar POM di Jakarta	1,6	0,6	2,2	3	2	2	3	2,75	2,48
4	Balai Besar POM di Manado	1,6	0,6	2,2	2	2	3	3	2,5	2,35
5	Balai POM di Palu	1,6	0,6	2,2	1	3	2	3	2,25	2,22
6	Balai Besar POM di Padang	0,8	0,6	1,4	3	3	3	3	3	2,20
7	Balai Besar POM di Palangka Raya	0,8	0,4	1,2	3	3	3	3	3	2,10
8	Balai Besar POM di Jayapura	1,6	0,2	1,8	2	2	2	3	2,25	2,02
9	Balai Besar POM di Banjarmasin	1,6	0,2	1,8	2	3	1	3	2,25	2,02
10	Balai Besar POM di Samarinda	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
11	Balai Besar POM di Pekanbaru	1,6	0,4	2	2	3	0	3	2	2,00
12	Balai Besar POM di Palembang	0,8	0,6	1,4	3	3	2	2	2,5	1,95
13	Balai POM di Sofifi	2,4	0,4	2,8	1	1	0	2	1	1,90
14	Balai POM di Kendari	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
15	Balai POM di Bengkulu	1,6	0,4	2	1	3	0	3	1,75	1,88
16	Balai Besar POM di Denpasar	1,6	0,6	2,2	1	3	0	2	1,5	1,85
17	Balai POM di Pangkal Pinang	0,8	0,6	1,4	3	3	0	3	2,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	0,8	0,6	1,4	1	3	2	3	2,25	1,82
19	Balai Besar POM di Yogyakarta	1,6	0,2	1,8	1	3	0	3	1,75	1,78
20	Balai Besar POM di Mataram	0,8	0	0,8	2	3	3	3	2,75	1,78
21	Balai Besar POM di Medan	1,6	0,2	1,8	2	1	0	3	1,5	1,65
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	1,6	0,2	1,8	1	2	0	3	1,5	1,65
23	Balai Besar POM di Makassar	1,6	0,4	2	1	2	0	2	1,25	1,62
24	Balai POM di Ambon	0,8	0,4	1,2	2	3	0	3	2	1,60
25	Balai POM di Manokwari	0,8	0,2	1	2	3	0	3	2	1,50
26	Balai Besar POM di Pontianak	0,8	0,4	1,2	1	3	0	3	1,75	1,48
27	Balai Besar POM di Bandung	0,8	0,6	1,4	2	2	0	2	1,5	1,45
28	Balai POM di Mamuju	1,6	0	1,6	2	1	2	0	1,25	1,42
29	Balai POM di Batam	0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35
30	Balai POM di Kupang	0,8	0,4	1,2	2	2	0	1	1,25	1,23
31	Balai Besar POM di Bandar Lampung	0,8	0,2	1	1	1	0	3	1,25	1,12
32	Balai POM di Jambi	0,8	0,2	1	1	1	0	2	1	1,00
33	Balai POM di Gorontalo	0,8	0,4	1,2	1	1	0	0	0,5	0,85
34	Balai POM di Tarakan	0	0	0	0	1	0	0	0,25	0,12

## LAMPIRAN 32. Nilai Kinerja Anggaran UPT

### EKA DAN IKPA BALAI POM DI MANOKWARI TAHUN 2021



2021

# LAPORAN KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



(0986) 22-17025/27



081344144142



BPOM\_Manokwari



Balai Pom Manokwari



bpom\_manokwari



Balai POM Manokwari



www.pom.go.id



Manokwari.bpom@gmail.com/  
ulpk.bpommanokwari@gmail.com



## BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif